



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**EVALUASI PROGRAM  
PENATAAN TAMAN DAN PENGHIJAUAN KOTA  
DALAM RENCANA STRATEGIS KOTA BOGOR 2005 – 2009**

**TESIS**

**PUDJIASTUTI  
0906586700**

**FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM MAGISTER PERENCANAAN DAN KEBIJAKAN PUBLIK  
JAKARTA  
DESEMBER 2010**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**EVALUASI PROGRAM  
PENATAAN TAMAN DAN PENGHIJAUAN KOTA  
DALAM RENCANA STRATEGIS KOTA BOGOR 2005 – 2009**

**TESIS**

**PUDJIASTUTI  
0906586700**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Magister Ekonomi**

**FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM MAGISTER PERENCANAAN DAN KEBIJAKAN PUBLIK  
KEKHUSUSAN EKONOMI PERENCANAAN KOTA DAN DAERAH  
JAKARTA  
DESEMBER 2010**

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa tesis ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggungjawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Jakarta, 8 Desember 2010



(PUDJIASTUTI)



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : PUDJIASTUTI

NPM : 0906586700

Tanda Tangan :



Tanggal : 8 Desember 2010



## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :  
Nama : PUDJIASTUTI  
NPM : 0906586700  
Program Studi : Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik  
Judul Tesis : Evaluasi Program Penataan Taman Dan Penghijauan  
Kota Dalam Rencana Strategis Kota Bogor 2005 - 2009

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi pada Program Studi Magister Perencanaan Dan Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Muliadi Widjaja, Ph.D. (  )

Penguji : Iman Rozani, S.E., M.Soc.Sc. (  )

Penguji : Titissari, M.T. (  )

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 8 Desember 2010

## KATA PENGANTAR/UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini di tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Master Ekonomi Jurusan Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Pada kesempatan ini secara khusus saya ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Muliadi Widjaja, Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan tesis ini.

Selain itu, saya juga menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih saya haturkan kepada:

1. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik FEUI beserta staf administrasi program yang telah banyak memberikan kemudahan dalam proses perkuliahan.
2. Para dosen pengajar yang telah memberikan wawasan selama mengikuti perkuliahan.
3. Bapak Iman Rozani, S.E., M.Soc.Sc. selaku ketua tim penguji dan Ibu Titissari M.T. selaku anggota tim penguji.
4. Arif Wicaksono, S.P., M.Si., Dra. Anna Maffrina, dan pihak-pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penulisan tesis ini.
5. Keluarga besar Bapak Sulaiman dan Umiyani yang selalu memberikan dukungan dan cinta kasih yang dalam.
6. Anak-anakku Kiki dan Rania, serta suamiku tercinta Erwin Yulianto, S.E. yang selalu menjadi sumber inspirasi dan penyemangat hidup.
7. Rekan-rekan seperjuangan MPKP Angkatan XXI kelas Pagi Bappenas. Semoga semangat persaudaraan kita akan selalu terjalin. .

Akhir kata, semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan bagi kita semua, kemudahan dalam mengarungi kehidupan dan membalas segala kebaikan

semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Salemba, 8 Desember 2010



PUDJIASTUTI



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUDJIASTUTI  
NPM : 0906586700  
Program Studi: Magister Perencanaan Dan Kebijakan Publik  
Departemen : Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi  
Jenis karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Evaluasi Program Penataan Taman Dan Penghijauan Kota Dalam Rencana Strategis Kota Bogor 2005 - 2009“

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta  
Pada tanggal : 8 Desember 2010

Yang menyatakan,



(PUDJIASTUTI)

## ABSTRAK

Nama : Pudjiastuti  
Program Studi : Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik  
Judul : Evaluasi Program Penataan Taman dan Penghijauan Kota  
Dalam Rencana Strategis Kota Bogor 2005 – 2009

Pembangunan di kawasan perkotaan berakibat pada terjadinya alih fungsi lahan dan terjadinya masalah-masalah lingkungan seperti timbulnya genangan-genangan karena berkurangnya daerah resapan air, serta meningkatnya kadar emisi polutan di udara akibat peningkatan aktifitas lalu lintas di perkotaan. Pelaksanaan Program Penataan Taman dan Penghijauan Kota di dalam Rencana Strategis Kota Bogor Tahun 2005 – 2009 dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan keindahan kota. Untuk mengetahui sampai sejauh mana program ini dapat terlaksana maka dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui pendekatan evaluasi formal, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan, sasaran, dan informasi lain yang tertera di dalam dokumen resmi atau formal. Selain itu juga dilakukan survei terhadap responden pengguna beberapa taman/lapangan di Kota Bogor untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kondisi taman/lapangan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pencapaian program penataan taman ini pada setiap tahunnya mengalami kondisi pencapaian di bawah atau di atas target, walaupun pada akhirnya target dapat dicapai 100 persen bahkan ada yang melebihi target di akhir tahun 2009. Pendanaan untuk program ini mengalami penurunan selama kurun waktu 2005 – 2009 sedangkan luas taman dan jalur hijau yang harus dikelola meningkat setiap tahunnya. Luas taman/jalur hijau terpelihara baru mencapai 0,3 persen dari luas total wilayah Kota Bogor, sedangkan menurut peraturan yang berlaku, setiap kota mempunyai kewajiban untuk menyediakan 30 persen luas lahannya sebagai ruang terbuka hijau. Oleh karena itu diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dari semua pihak yang terkait agar pengalokasian ruang terbuka hijau dapat tercapai secara proporsional di masa yang akan datang.

Kata kunci:

Evaluasi program, program penataan taman, Kota Bogor

## ABSTRACT

Name : Pudjiastuti  
Study Program : Master of Planning and Public Policy  
Title : Evaluation of Structuring Parks dan City Greening Program  
In The Bogor City Strategic Plan 2005 -2009

Development in urban areas result in land use and the occurrence of environmental problems such as the emergence of puddles due to reduced water catchment areas, as well as rising levels of pollutants in air emissions due to increased activity in urban traffic. Structuring Parks dan City Greening Program implementation in Bogor City Year Strategic Plan 2005 - 2009 conducted as part of efforts to improve environmental quality and beauty of the city. To find out how far this program can be implemented then be evaluated. The evaluation was done through a formal evaluation approach, namely research on goals, objectives, and other information contained in official or formal documents. It also conducted a survey of user respondents several parks/fields in the city of Bogor to know the public perception of the park/field.

Based on research result shows that the achievement of this parks and city greening program in each year were brought under achievement or above the target, although in the end target to reach 100 percent and some even exceeding the target by the end of 2009. Funding for this program has decreased during the period 2005 - 2009 while the area of the park and green belt that must be managed increases every year. Area of the park/green belt maintained reached only 0.3 percent of total area of Bogor City, while according to regulations, every city has an obligation to provide 30 percent of its land as green open space. Therefore we need a genuine effort from all parties concerned for the allocation of green open space can be achieved in proportion in the future.

Keywords:

Program evaluation, parks and city greening program, Bogor City

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>1. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
1.6 Ruang Lingkup Penelitian .....	8
<b>2. GAMBARAN UMUM KOTA BOGOR</b>	
2.1 Letak Geografis dan Administratif .....	9
2.2 Program Penataan Taman dan Penghijauan Kota di Dalam Rencana Strategis Kota Bogor Tahun 2005 – 2009 .....	11
2.3 Satuan Kerja Perangkat Daerah .....	14
2.4 Kependudukan dan Sumber Daya Manusia .....	17
2.5 Pola Penggunaan Lahan .....	19
2.6 Pola Sebaran Kegiatan .....	15
2.7 Taman dan Penghijauan di Kota Bogor .....	22
2.8 Deskripsi Lokasi Survei Pengguna Taman .....	24
<b>3. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
3.1 Teori Evaluasi .....	29
3.2 Konsep Mengenai Perkotaan dan Tata Ruang Perkotaan .....	30
3.3 Sejarah Perkembangan Taman dan Penghijauan Kota .....	31
3.4 Ruang Terbuka Hijau Kota Bogor .....	32
3.5 Fungsi Taman dan Penghijauan di Perkotaan .....	35
3.6 Kriteria Taman dan Pohon yang Sesuai untuk Kondisi Perkotaan .....	38
3.7 Taman Sebagai Barang Publik .....	39
3.8 Manfaat dan Biaya Sosial .....	40
3.9 Hasil Penelitian Terdahulu yang Berkaitan dengan Taman dan PENGHIJAUAN Kota .....	41

<b>4. METODE PENELITIAN</b>	
4.1 Kerangka Fikir Penelitian .....	43
4.2 Pendekatan Penelitian .....	44
4.3 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	44
4.4 Metode Analisis .....	46
<b>5. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Realisasi Program Penataan Taman dan Penghijauan Kota.....	49
5.2 Analisa Data Kuesioner .....	83
<b>6. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>	
6.1 Kesimpulan .....	92
6.2 Rekomendasi .....	93
<b>DAFTAR REFERENSI .....</b>	<b>94</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penggunaan Lahan di Kota Bogor Tahun 2005 .....	2
Tabel 1.2.	Penggunaan Lahan di Kota Bogor Tahun 2007 .....	2
Tabel 1.3	Jumlah Penduduk Kota Bogor 2002 – 2008 .....	6
Tabel 2.1.	Luas Administratif Kota Bogor Menurut Kecamatan .....	11
Tabel 2.2.	Program Penataan Taman dan Penghijauan Kota Dalam Rencana Strategis .....	13
Tabel 2.3.	Target Kinerja Program Penataan Taman dan Penghijauan Kota .....	13
Tabel 2.4.	Jumlah Pegawai Dinas Tata Kota dan Pertamanan .....	15
Tabel 2.5.	Jumlah Pegawai Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang .....	16
Tabel 2.6.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kota Bogor Tahun 2007 .....	18
Tabel 2.7.	Jenis dan Intensitas Penggunaan Lahan di Kota Bogor Tahun 2007 .....	19
Tabel 2.8.	Luas Taman dan Penghijauan di Kota Bogor .....	23
Tabel 4.1.	Jenis dan Cara Memperoleh Data .....	36
Tabel 5.1.	Realisasi Kegiatan Tahun 2005 .....	49
Tabel 5.2	Relisasi Penggunaan Biaya Program Tahun 2005.....	50
Tabel 5.3	Pengukuran Pencapaian Kinerja Tahun 2005 .....	52
Tabel 5.4	Realisasi Kegiatan Tahun 2006 .....	59
Tabel 5.5	Realisasi Penggunaan Biaya Program Tahun 2006 .....	60
Tabel 5.6	Pengukuran Pencapaian Kinerja Tahun 2006 .....	61
Tabel 5.7	Realisasi Kegiatan Tahun 2007 .....	69
Tabel 5.8	Realisasi Penggunaan Biaya Program Tahun 2007 .....	69
Tabel 5.9	Pengukuran Pencapaian Kinerja Tahun 2007 .....	71
Tabel 5.10	Realisasi Kegiatan Tahun 2008 .....	76
Tabel 5.11	Realisasi Penggunaan Biaya Program Tahun 2008 .....	76
Tabel 5.12	Realisasi Kegiatan Tahun 2009 .....	77
Tabel 5.13	Realisasi Penggunaan Biaya Program Tahun 2009 .....	78
Tabel 5.14	Pengukuran Pencapaian Kinerja Tahun 2009 .....	79
Tabel 5.15	Pentingnya Keberadaan Taman/Lapangan di Kota Bogor .....	84
Tabel 5.16	Kondisi Udara di Dalam Taman/Lapangan .....	84
Tabel 5.17	Kondisi Estetika Taman/Lapangan .....	85
Tabel 5.18	Kondisi Pemeliharaan Taman/Lapangan .....	86

Tabel 5.19	Kondisi Jalan Setapak di Dalam Taman/Lapangan .....	86
Tabel 5.20	Kondisi Tempat Sampah di Dalam Taman/Lapangan .....	87
Tabel 5.21	Kondisi Bangku Taman di dalam Taman/Lapangan .....	88
Tabel 5.22	Perlunya Penambahan Taman/Lapangan .....	88
Tabel 5.23	Waktu Berkunjung ke Taman/Lapangan .....	89
Tabel 5.24	Temas Berkunjung ke Taman/Lapangan .....	90
Tabel 5.25	Aktifitas di Dalam Taman/Lapangan .....	90
Tabel 5.26	Fasilitas yang Masih dibutuhkan di Taman/Lapangan .....	91



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Penggunaan Lahan Kota Bogor Tahun 2005 .....	3
Gambar 1.2	Peta Penggunaan Lahan Kota Bogor Tahun 2007 .....	4
Gambar 2.1	Peta Administrasi Kota Bogor .....	10
Gambar 2.2	Bagan Hubungan antara Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, serta Cara Mencapainya (Kebijakan dan Program).....	12
Gambar 2.3	Sruktur Organisasi Dinas Tata Kota dan Pertamanan Kota Bogor .....	14
Gambar 2.4	Struktur Organisasi Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Bogor .....	17
Gambar 2.5	Peta Perkembangan Kawasan Bagian Utara .....	21
Gambar 2.6	Peta Perkembangan Kawasan Bagian Barat .....	22
Gambar 2.7	Peta Perkembangan Kawasan Bagian Timur dan Selatan .....	22
Gambar 3.1	Tanaman Mengurangi Radiasi Sinar Surya .....	38
Gambar 4.1	Kerangka Fikir Penelitian .....	43
Gambar 4.2	Peta Lokasi Survei .....	45
Gambar 5.1	Grafik Rencana dan Realisasi Anggaran Program Penataan Taman dan Penghijauan Kota 2005 – 2009 .....	81
Gambar 5.2	Grafik Rencana dan Realisasi Pencapaian Luas Taman/Jalur Hijau Terpelihara Tahun 2005 – 2009 .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner .....	98
Lampiran 2	Pengukuran Validitas dan Realibilitas .....	101
Lampiran 3	Identitas Responden .....	106



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kota Bogor merupakan kota jasa sekaligus kota permukiman (*dormitory town*) yang mempunyai visi "Kota Jasa Yang Nyaman dengan Masyarakat Madani dan Pemerintahan Amanah". Sebagai kota jasa, kenyamanan pelaksanaan kegiatan sehari-hari bagi penduduk maupun pengunjung sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarananya. Sarana dan prasarana kota yang memadai dengan didukung lingkungan yang nyaman merupakan salah satu nilai tambah yang dapat menjadi daya tarik Kota Bogor.

Namun seperti umumnya kota-kota besar di Indonesia, seiring berkembangnya kota, maka terjadi penurunan kualitas lingkungan yang berakibat pada menurunnya kondisi lingkungan mikro suatu kota, misalnya meningkatnya polusi udara dari kendaraan bermotor, meningkatnya suhu udara karena bertambahnya kawasan terbangun, menurunnya daerah resapan air karena berubah menjadi lahan terbangun, serta menurunnya nilai estetis kota karena pembangunan fisik yang tidak terkendali.

Kota Bogor dengan luas wilayah 11.850 hektar, terus mengalami perubahan dalam penggunaan lahan. Lahan-lahan yang dahulu merupakan kawasan pertanian dan ruang terbuka berubah menjadi kawasan terbangun berupa permukiman atau perkantoran. Perubahan penggunaan lahan di Kota Bogor pada tahun 2005 dan 2007 memperlihatkan pesatnya alih fungsi lahan yang terjadi. Data didapatkan pada tahun 2005 dan 2007 karena pada tahun-tahun tersebut dilaksanakan kegiatan *up dating* data penggunaan lahan dan kegiatan tersebut tidak dilakukan setiap tahun.

Penggunaan lahan sebagai kawasan terbangun di Kota Bogor mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2005 – 2007 (Tabel 1.1 dan 1.2). Tahun 2005 kawasan terbangun meliputi kawasan seluas 38,43 persen dan meningkat menjadi 46,76 persen pada tahun 2007 dari luas wilayah Kota Bogor secara keseluruhan. Peningkatan penggunaan lahan terjadi di sektor perdagangan, yaitu dari 80,88 hektar menjadi 81,02 hektar dan permukiman, yaitu dari 3.131,97 hektar menjadi 3.135,97 hektar.

Tabel 1.1 Penggunaan Lahan di Kota Bogor Tahun 2005

No.	Penggunaan Lahan Terbangun	Luas (Ha)		No.	Penggunaan Lahan Terbuka	Luas (Ha)
1.	Gardu	1,84		1.	Hutan Kota	129,74
2.	Industri	92,59		2.	Kebun	567,18
3.	Istana	1,17		3.	Kolam	81,84
4.	Komplek Militer	74,20		4.	Ladang	428,13
5.	Perdagangan	80,88		5.	Lapangan Olahraga	150,26
6.	Permukiman	3.131,97		6.	RTH	1.761,66
7.	Perumahan	1.021,41		7.	Sawah	2.113,67
8.	Terminal	5,41		8.	Semak	403,06
9.	Lain-lain	144,36		9.	Situ	14,40
				10.	Sungai	124,69
				11.	TPU	123,36
				12.	Taman	119,68
				13.	Tanah kosong	1.278,51
	Jumlah	4.558,83		Jumlah	7.296,18	
	Persentase dari luas wilayah (%)	38,43		Persentase dari luas wilayah (%)	61,57	

(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2008)

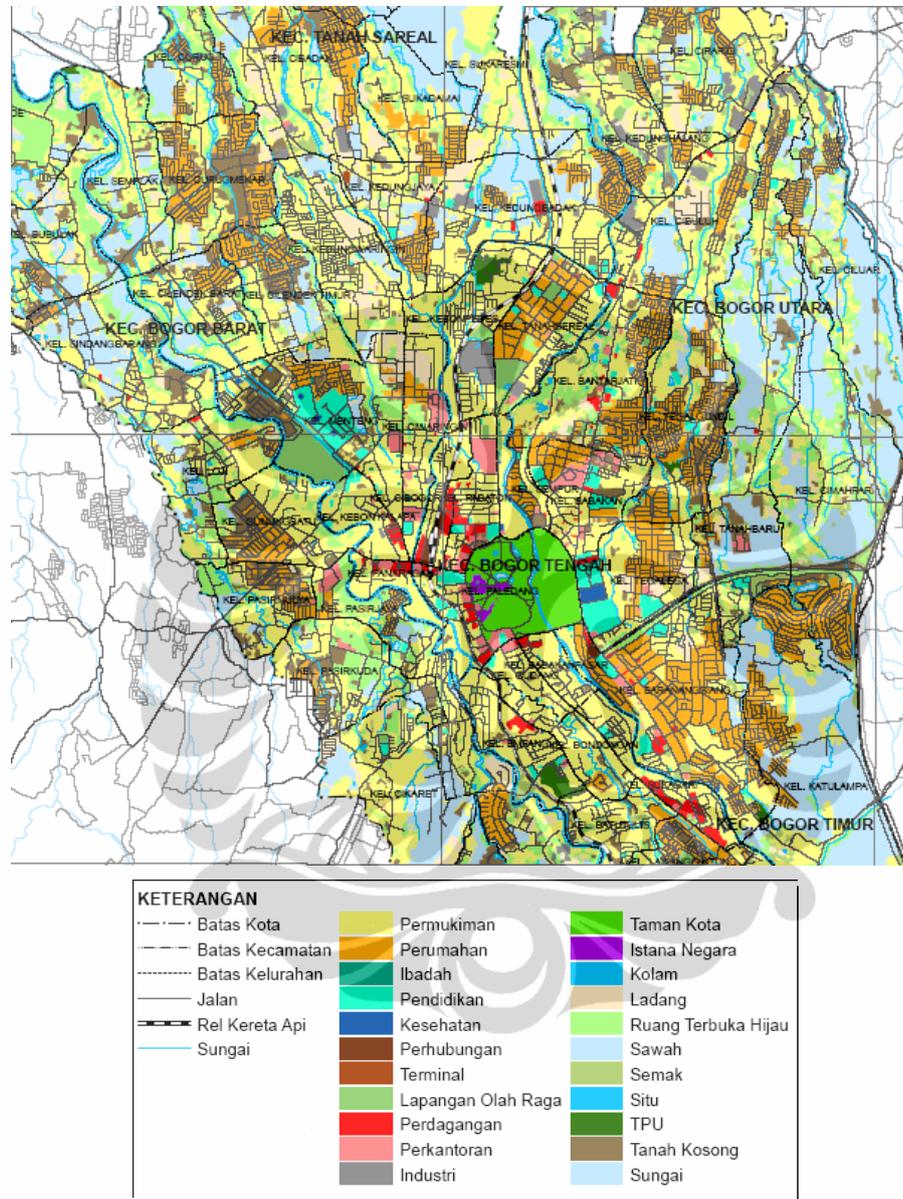
Tabel 1.2 Penggunaan Lahan di Kota Bogor Tahun 2007

No.	Penggunaan Lahan Terbangun	Luas (Ha)		No.	Penggunaan Lahan Terbuka	Luas (Ha)
1.	Gardu	1.84		1.	Kolam	81.84
2.	Industri	92,59		2.	RTH	6,088.58
3.	Istana	1.17		3.	Sungai	124.59
4.	Komplek Militer	73.96		4.	Situ	14.40
5.	Perdagangan	81.02				
6.	Permukiman	3,135.97				
7.	Perumahan	1,020.08				
8.	Terminal	5.41				
9.	Lain-lain	144.35				
10.	Tanah kosong non RTH	984.38				
	Jumlah	5,540.59		Jumlah	6,309.14	
	Persentase dari luas wilayah (%)	46.76		Persentase dari luas wilayah (%)	53.24	

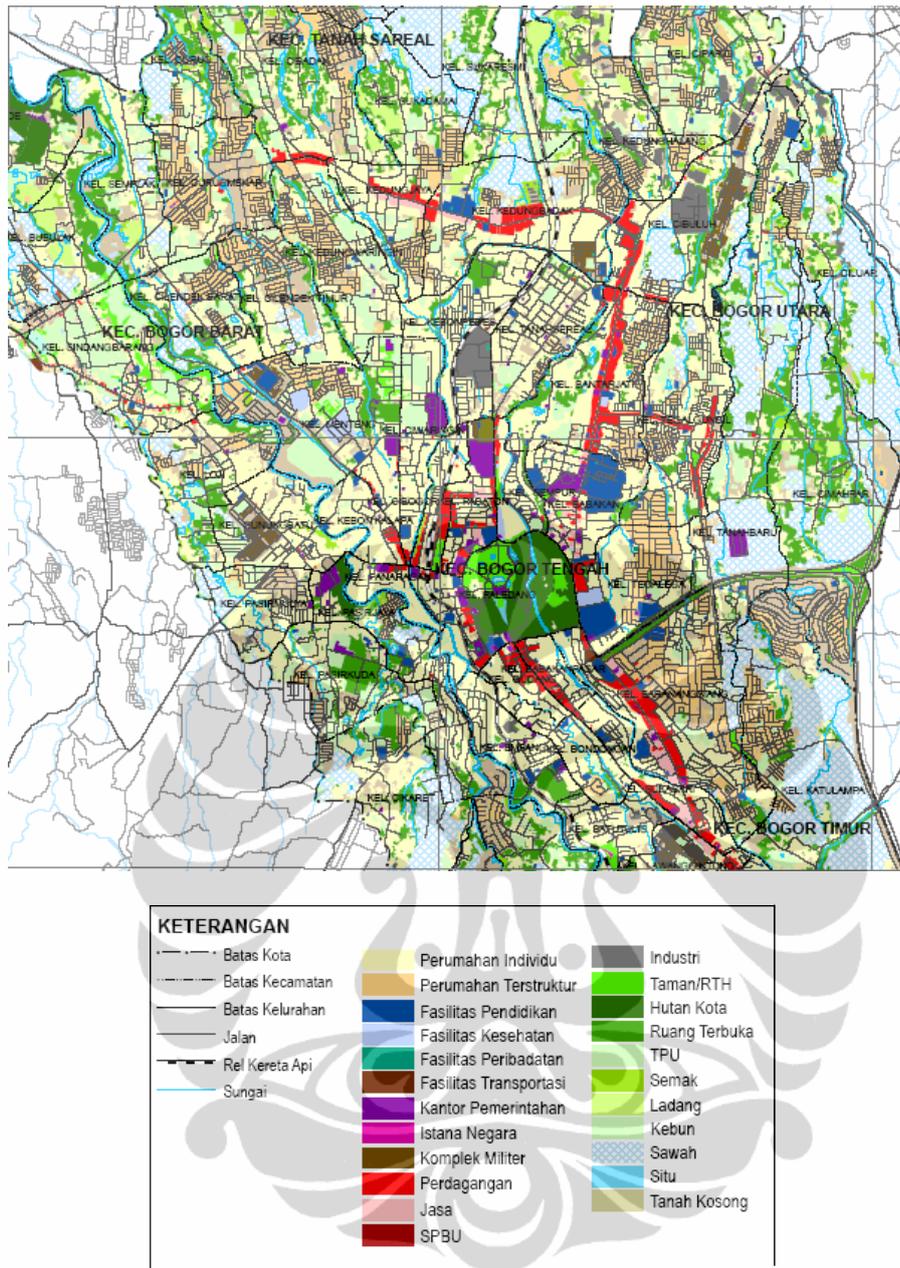
(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2008)

Berikut adalah peta penggunaan lahan di Kota Bogor tahun 2005 dan 2008. Penggunaan lahan untuk perdagangan dilambangkan dengan warna merah dan

permukiman dilambangkan dengan kuning muda, sedangkan kuning tua adalah perumahan. Perdagangan banyak tumbuh di sekitar Kebun Raya Bogor, tepatnya di sebelah Barat dan sedikit di sebelah Selatan Kebun Raya Bogor, serta tersebar di beberapa lokasi di Bogor Utara.



Gambar 1.1 Peta Penggunaan Lahan Kota Bogor Tahun 2005  
(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2008)



Gambar 1.2 Peta Penggunaan Lahan Kota Bogor Tahun 2007

(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2008)

Di tahun 2007, perdagangan tumbuh pesat di sepanjang Jalan Raya Pajajaran, ke arah Utara dan Selatan. Ke arah Utara bersambung ke Jalan Soleh

Universitas Indonesia

Iskandar. Penggunaan warna dalam klasifikasi penggunaan lahan tahun 2007 agak berbeda dengan tahun 2005. Warna kuning tua untuk perumahan dan kuning muda untuk permukiman berganti menjadi *peach* untuk perumahan terstruktur dan warna *peach* yang lebih muda untuk perumahan individu pada tahun 2007. Perdagangan masih menggunakan warna merah.

Sedangkan penggunaan lahan terbuka mengalami penurunan dari total luas Kota Bogor, dari 61,57 persen pada tahun 2005 menjadi 53,24 persen pada tahun 2007. Karena ada perbedaan klasifikasi data tahun 2005 dengan tahun 2007, maka agak sulit melihat perubahan penggunaan lahan terbuka 2005 – 2007, tetapi umumnya lahan terbuka yang mengalami alih fungsi menjadi lahan terbangun adalah kebun, ladang, sawah, semak, dan tanah kosong.

Menurunnya luas lahan terbuka di perkotaan yang beralih menjadi lahan terbangun merupakan gambaran pembangunan kota di Indonesia saat ini. Tetapi pembangunan kota tanpa memperhatikan kelestarian alam dan lingkungan dapat menurunkan kualitas lingkungan hidup di perkotaan itu sendiri. Perkembangan pembangunan sarana perkotaan telah menyebabkan berkurangnya lahan penyerapan air hujan (infiltrasi) karena lahan yang dulunya terbuka menjadi tertutup sehingga menambah lahan kedap air, akibatnya volume air limpasan meningkat. Data yang diperoleh pada tahun 2007 menunjukkan bahwa pada musim hujan terjadi genangan-genangan air di Kota Bogor, antara lain di kawasan Bogor Tengah yang merupakan bagian pusat kota, tepatnya di sepanjang Sungai Cisadane (Pemerintah Kota Bogor, 2007). Selain itu, genangan juga terjadi di kawasan lain seperti di Kelurahan Bantar Jati Kecamatan Bogor Utara yang termasuk dalam satuan wilayah Sungai Ciliwung.

Semakin tingginya jumlah penduduk yang bermukim di kawasan perkotaan juga merupakan salah hal yang dapat menimbulkan masalah lingkungan. Hal ini dapat dipahami karena penduduk membutuhkan permukiman dan sarana untuk melakukan aktivitas (perdagangan, pendidikan, transportasi, dan lain-lain). Demikian juga adanya penambahan aktifitas dalam sarana perkotaan menyebabkan peningkatan volume air limbah. Sarana drainase yang ada tidak mampu lagi menampung air limpasan dan air limbah.

Peningkatan aktifitas di perkotaan juga menyebabkan peningkatan aktifitas transportasi yang berakibat pada peningkatan polusi udara. Kontribusi sektor

transportasi terhadap emisi polusi udara tidak saja dipengaruhi oleh jumlah kendaraan tetapi juga dipengaruhi oleh pola lalu lintas dan sirkulasinya di dalam Kota (Pemerintah Kota Bogor, 2009). Data menunjukkan bahwa pada beberapa titik pengukuran kualitas udara, terjadi kondisi yang melebihi batas aman dari bahaya polutan, di antaranya kadar Pb (timbal) di Pertigaan Tugu Kujang Kecamatan Bogor Tengah, yang lokasinya dekat dengan Kebun Raya Bogor, mencapai  $3,05 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$  dan di sekitar Sekolah Dasar (SD) Pengadilan V mencapai  $2,15 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$ , dibandingkan dengan ambang batas aman adalah  $2 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$  (Pemerintah Kota Bogor, 2009).

Jumlah penduduk Kota Bogor tahun 2008 sebanyak 942.204 jiwa. Perkembangan penduduk Kota Bogor dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan (Tabel 1.3). Melihat hal ini, maka pemerintah daerah terus berupaya untuk membangun sarana dan prasarana yang memadai. Tetapi pembangunan yang dilakukan juga harus memperhatikan kelestarian alam dan lingkungan. Oleh karena itu, pembangunan dan pelestarian taman dan penghijauan kota juga harus ditingkatkan untuk mengimbangi pembangunan fisik kota.

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Kota Bogor 2002 - 2008

No.	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)
1.	2002	789,423
2.	2003	820,707
3.	2004	831,571
4.	2005	855,085
5.	2006	879,138
6.	2007	905,132
7.	2008	942,204

(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2003-2009)

Oleh karena itu, agar pembangunan kota tidak merugikan lingkungan hidup, maka konsep pembangunan secara berkelanjutan harus diterapkan di segala bidang dan pembangunan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian kota tidak perlu mengorbankan lingkungan hidup, tetapi justru dapat meningkatkan kualitas lingkungan

Program Penataan Taman dan Penghijauan Kota merupakan salah satu cara untuk melestarikan dan memelihara lingkungan Kota Bogor. Kebun Raya Bogor yang menjadi pusat taman Kota Bogor harus didukung oleh taman-taman di sekitarnya agar fungsi lingkungan dapat terjaga dengan baik. Di dalam Rencana Strategis Kota Bogor, ditargetkan penambahan luas taman sebesar 59.783 m<sup>2</sup>, penambahan luas taman dan jalur hijau terpelihara sebesar 95.173 m<sup>2</sup>, dan penambahan jumlah pohon pelindung sebanyak 5.733 pohon di tahun 2009.

Untuk mengevaluai sejauh mana hasil pelaksanaan Program Penataan Taman dan Penghijauan Kota selama tahun 2005 – 2009, maka dilakukan evaluasi atas program tersebut.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa taman dan kawasan hijau terbuka di perkotaan dapat mengatasi masalah degradasi lingkungan akibat pembangunan wilayah perkotaan yang pesat. Oleh karena itu Pemerintah Kota Bogor merumuskan Program Penataan dan Penghijauan Kota di dalam Rencana Strategisnya untuk kurun waktu tahun 2005 – 2009.

Walaupun Pemerintah Kota Bogor telah berusaha untuk mewujudkan lingkungan yang nyaman bagi warganya, ternyata masih banyak kendala untuk dapat menata dan memelihara ruang terbuka hijau kawasan perkotaan. Dengan jumlah taman dan jalur hijau yang cukup banyak, tugas Pemerintah Kota Bogor menjadi cukup berat untuk dapat memelihara dan menata taman dan kawasan hijau terbuka agar berfungsi sebagaimana mestinya. Selain itu, jumlah taman juga harus ditingkatkan sejalan dengan semakin tingginya kesadaran manusia akan kelestarian lingkungan dan manfaat kawasan hijau terbuka yang tidak ternilai.

Untuk dapat mengetahui hasil pelaksanaan program pertamanan Kota Bogor maka dilakukan evaluasi agar dapat diketahui keberhasilan pencapaian target program tersebut. Dalam melakukan evaluasi ini, juga diperlukan masukan dari masyarakat berupa persepsi pengguna taman-taman di Kota Bogor terhadap kondisi taman-taman tersebut.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana hasil pelaksanaan program Penataan Taman dan Penghijauan Kota?
- 2) Bagaimana persepsi pengguna taman terhadap kondisi taman-taman di Kota Bogor?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pelaksanaan Program Penataan Taman dan Penghijauan Kota setelah dilaksanakan sejak tahun 2005 hingga berakhir di tahun 2009. Pemerintah Kota belum melakukan evaluasi pada akhir pelaksanaan program karena laporan terakhir yang ada adalah berdasarkan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Akhir Masa Jabatan Tahun 2004 - 2008, yang disusun pada tahun 2008 karena masa jabatan kepada daerah berakhir pada tahun ini. Selain itu, perlu juga diketahui persepsi pengguna taman mengenai kondisi taman-taman yang ada di Kota Bogor.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Apabila tujuan di atas dapat dicapai maka hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Kota Bogor dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program penataan taman dan penghijauan kota.

### **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Bogor dengan melakukan evaluasi pada Program Penataan Taman dan Penghijauan Kota di dalam Rencana Strategis Kota Bogor Tahun 2005 – 2009. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kondisi taman, dilakukan survei pendapat responden pengguna taman di lima taman dan lapangan di Kota Bogor.

## BAB 2

### GAMBARAN UMUM KOTA BOGOR

#### 2.1. Letak Geografis dan Administratif

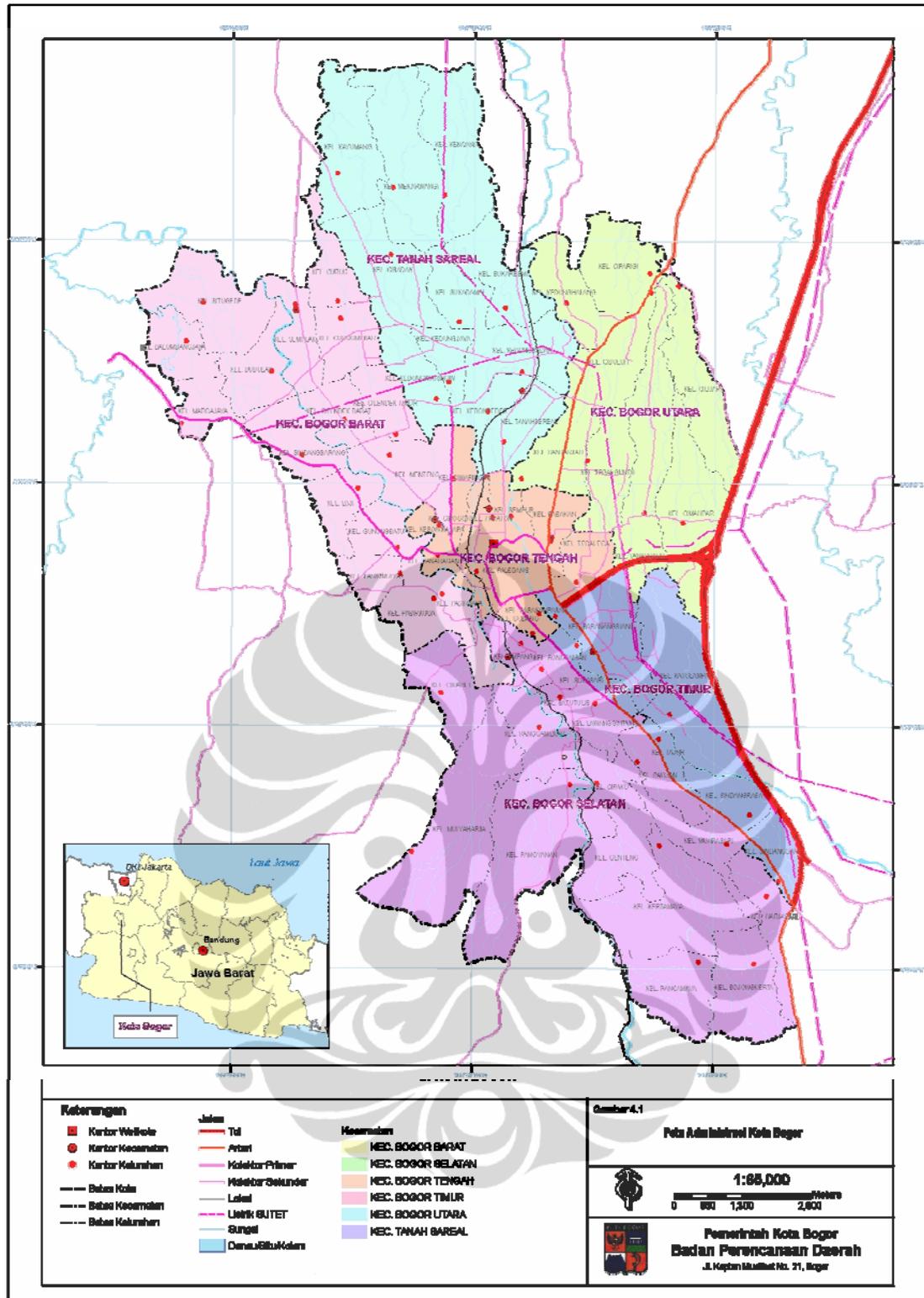
Pemerintah Kota Bogor dimulai sejak jaman Pajajaran tahun 1482 yang dipimpin oleh Sri Baduga Maharaja atau dikenal dengan nama Prabu Siliwangi. Mulai tahun 1950, Pemerintah Kota Bogor merupakan daerah administratif yang berada di Provinsi Jawa Barat yang dibentuk dengan Undang-undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Kota Besar dalam Lingkungan Provinsi Jawa Timur/Tengah/Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 13 Tahun 1954 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1954 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 551). Sesuai Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, Kota Bogor merupakan daerah otonom (Pemerintah Kota Bogor, 2006).

Kota Bogor secara geografis terletak pada  $106^{\circ} 48'$  Bujur Timur dan  $6^{\circ} 36'$  Lintang Selatan dengan jarak  $\pm 56$  km dari Ibukota Jakarta (Gambar 2.1). Secara administratif, wilayah Kota Bogor berbatasan langsung dengan:

- Sebelah Utara : Kecamatan Kemang, Bojong Gede, dan Sukaraja Kabupaten Bogor.
- Sebelah Timur : Kecamatan Sukaraja dan Ciawi Kabupaten Bogor.
- Sebelah Barat : Kecamatan Dramaga dan Ciomas Kabupaten Bogor.
- Sebelah Selatan : Kecamatan Cijeruk dan Caringin Kabupaten Bogor.

Kota Bogor berada di lereng/kaki Gunung Salak dan Gunung Gede Pangrango dengan ketinggian berkisar 350 m dpl dengan iklim yang sejuk.

Wilayah administrasi Kota Bogor terdiri atas 6 kecamatan dan 68 kelurahan, dengan luas keseluruhan 11.850 hektar (Tabel 2.1).



Gambar 2.1. Peta Administrasi Kota Bogor  
(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2007)

Tabel 2.1. Luas Administratif Kota Bogor Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	%
1.	Bogor Utara	1.772	14,95
2.	Bogor Barat	3.285	27,72
3.	Bogor Timur	1.015	8,57
4.	Bogor Selatan	3.081	26,00
5.	Bogor Tengah	813	6,86
6.	Tanah Sareal	1.884	15,90
Jumlah		11.850	100,00

(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2007)

## 2.2 Program Penataan Taman dan Penghijauan Kota di Dalam Rencana Strategis Kota Bogor Tahun 2005 – 2009

Di dalam rencana pembangunan Kota Bogor tahun 2005 – 2009, telah dirumuskan visi dan misi Kota Bogor. Visi adalah cara pandang jauh ke depan atau suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan. Sedangkan misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan sesuai visi yang ditetapkan agar tujuan organisasi dapat tercapai dan berhasil dengan baik. Visi Kota Bogor adalah “Kota Jasa yang Nyaman dengan Masyarakat Madani dan Pemerintahan Amanah”.

Berdasarkan analisis lingkungan strategis, terdapat beberapa isu strategis yang perlu mendapatkan prioritas untuk ditanggulangi dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tahun 2005 hingga 2009. Isu strategis ini meliputi masalah transportasi dan kemacetan lalu lintas kota, Pedagang Kaki Lima (PKL), kebersihan kota dan lingkungan hidup, serta kemiskinan yang masih melanda sebagian warga Kota Bogor.

Sebagai penjabaran dari visi, dirumuskan misi-misi Kota Bogor sebagai berikut:

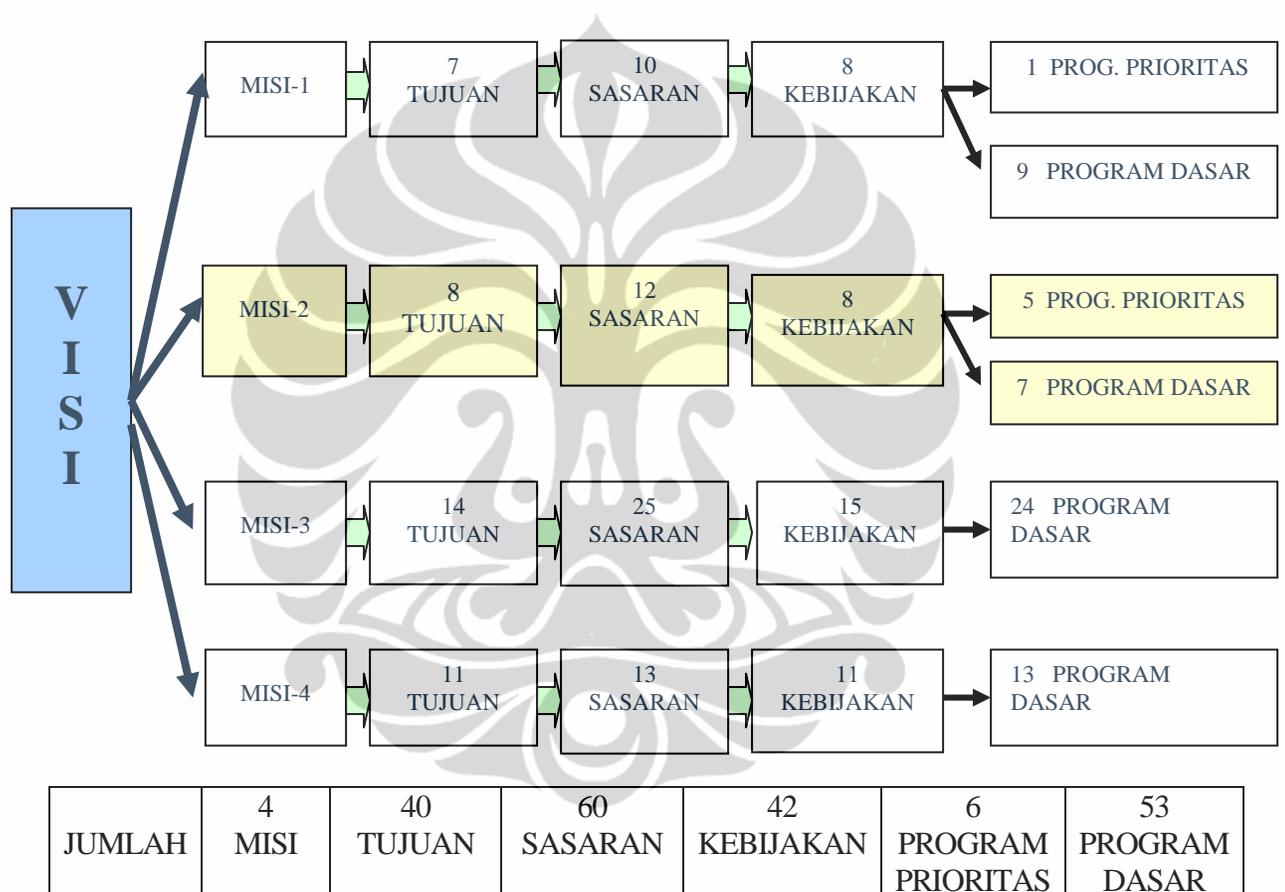
Misi Pertama : Mengembangkan perekonomian masyarakat dengan titik berat pada jasa yang mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada.

Misi Kedua : Mewujudkan kota yang bersih, indah, tertib, dan aman dengan sarana dan prasarana perkotaan yang memadai dan berwawasan lingkungan.

Misi Ketiga : Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan berketerampilan.

Misi Keempat : Mewujudkan pemerintahan kota yang efektif dan efisien serta menjunjung tinggi supremasi hukum.

Visi dan misi harus dijabarkan ke dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional, berupa penetapan tujuan dan sasaran, serta strateginya yang meliputi kebijakan dan program. Hubungan antara visi, misi, tujuan, sasaran, dan cara mencapainya (kebijakan dan program), disajikan dalam Gambar 2.2.



Gambar 2.2 Bagan Hubungan antara Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, serta Cara Mencapainya (Kebijakan dan Program)

(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2004)

Untuk mencapai Visi Kota Bogor dilaksanakan 4 misi, 40 tujuan, 60 sasaran, dengan strategi 42 kebijakan 6 program prioritas dan 53 program dasar.

Program Penataan Taman dan Penghijauan Kota merupakan salah satu program dasar di dalam Misi kedua. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2. Program Penataan Taman dan Penghijauan Kota Dalam Rencana Strategis

Misi kedua : Mewujudkan kota yang bersih, indah, tertib, dan aman dengan sarana dan prasarana perkotaan yang memadai dan berwawasan lingkungan

URAIAN	INDIKATOR KINERJA		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN		KET
			KEBIJAKAN	PROGRAM	
1	2		3	4	5
Tertatanya taman dan kawasan hijau terbuka	1	Luas taman	Menjaga kelestarian serta meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan keindahan kota	<b>Penataan Taman dan Penghijauan Kota</b>	
	2	Luas taman/jalur hijau terpelihara			
	3	Jumlah pohon pelindung			

(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2004)

Program Penataan Taman dan Penghijauan Kota mempunyai tiga indikator kinerja yang ingin dicapai. Target kinerja yang harus dicapai oleh masing-masing indikator dijabarkan setiap tahun untuk jangka waktu 2005 – 2009. Target program yang harus dicapai tahun 2005 – 2009 adalah:

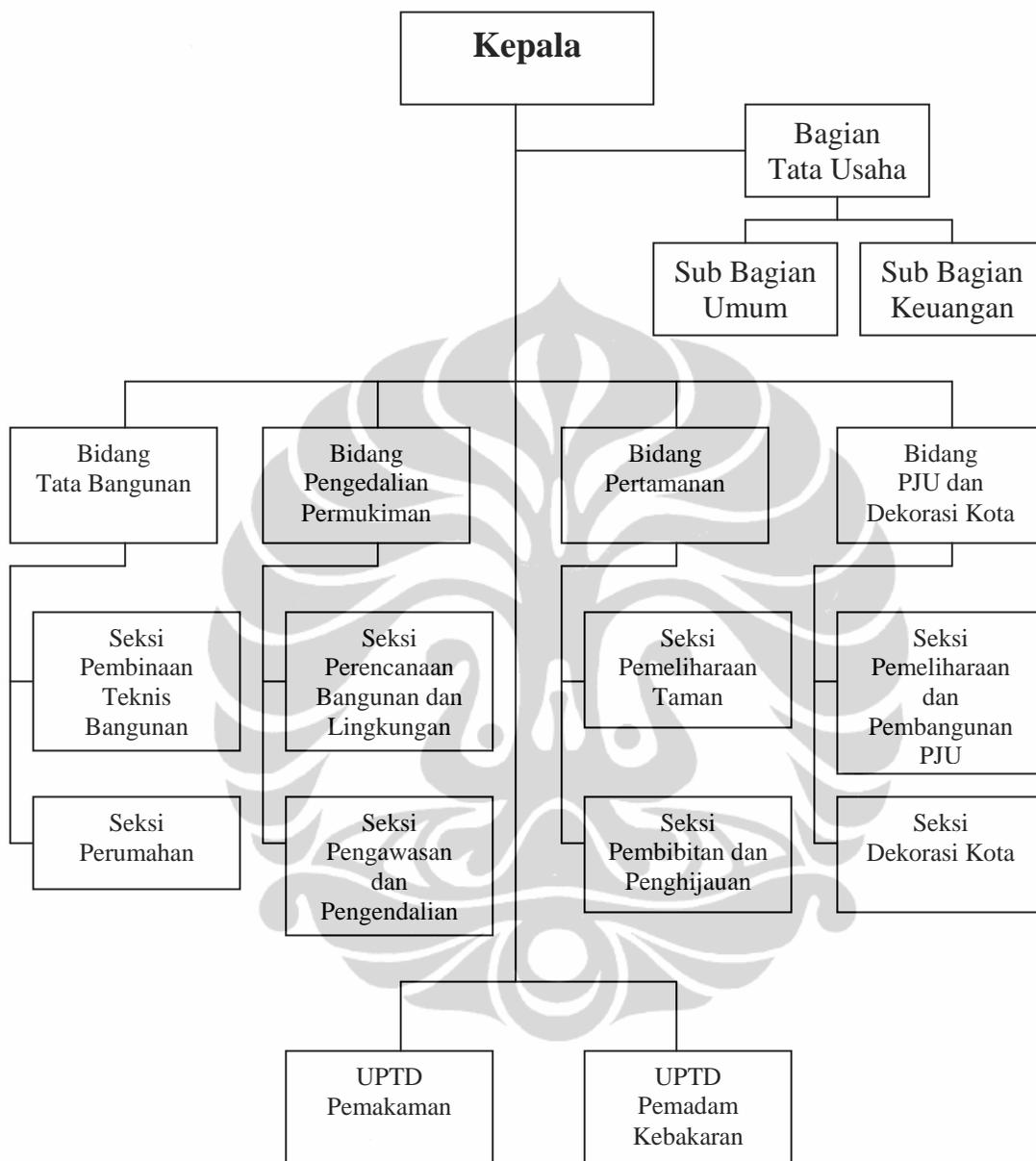
Tabel 2.3. Target Kinerja Program Penataan Taman dan Penghijauan Kota

Uraian	Satuan	Data Dasar	Target	Tahun				
				2005	2006	2007	2008	2009
1. Luas Taman	m <sup>2</sup>	117.967	177.750	130.350	130.350	154.050	165.900	177.750
2. Luas taman/jalur hijau terpelihara	m <sup>2</sup>	82.577	177.750	91.245	97.763	123,240	149.310	177.750
3. Jumlah pohon pelindung	pohon	9.555	15.288	11.944	12.422	13.377	14.333	15.288

(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2004)

### 2.3 Satuan Kerja Perangkat Daerah

Program Penataan Taman dan Penghijauan Kota Bogor dilaksanakan oleh Dinas Tata Kota dan Pertamanan Kota Bogor. Dinas ini dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 13 Tahun 2004 tentang Organisasi Perangkat Daerah. Bagan struktur organisasi Dinas Tata Kota dan Pertamanan Kota Bogor terdapat pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3 Struktur Organisasi  
Dinas Tata Kota dan Pertamanan Kota Bogor  
(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2005)

Ditinjau dari sumber daya manusianya, Dinas Tata Kota dan Pertamanan Kota Bogor memiliki pegawai sebanyak 317 orang terdiri dari 299 orang laki-laki dan 18 orang perempuan yang tersebar pada satu bagian, empat bidang, dan dua UPTD (Tabel 2.4).

Tabel 2.4. Jumlah Pegawai Dinas Tata Kota dan Pertamanan

NO.	BAGIAN/BIDANG/UPTD	JUMLAH (ORANG)
1	Bagian Tata Usaha	29
2	Bidang Tata Bangunan	31
3	Bidang Pengendalian Permukiman	42
4	Bidang Pertamanan	85
5	Bidang PJU dan Dekorasi Kota	26
6	UPTD Pemakaman	48
7	UPTD Pemadam Kebakaran	56
Jumlah		317

(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2005)

Kegiatan Dinas Tata Kota dan Pertamanan meliputi:

1. Menyusun rencana pembangunan pada bidang tata bangunan, bidang pengendalian permukiman, bidang pertamanan, bidang penerangan jalan umum dan dekorasi kota, pemadam kebakaran dan pemakaman baik rencana tahunan maupun rencana jangka panjang.
2. Melaksanakan pelayanan umum yang terkait dengan bidang pada Dinas Tata Kota dan Pertamanan.

Kewenangan Dinas Tata Kota dan Pertamanan meliputi:

1. Bidang tata bangunan, dalam hal pembinaan teknis bangunan dan perumahan
2. Bidang pengendalian permukiman, dalam hal perencanaan bangunan dan lingkungan serta pengawasan dan pengendalian permukiman
3. Bidang pertamanan, dalam hal pemeliharaan taman serta pembibitan dan penghijauan
4. Bidang penerangan jalan umum dan dekorasi kota, dalam hal pemeliharaan dan pembangunan penerangan jalan umum dan dekorasi kota
5. Bidang pengelolaan dan pelayanan pemakaman
6. Bidang penanggulangan/pelayanan pemadam kebakaran

Universitas Indonesia

Berdasarkan perubahan Organisasi Perangkat Daerah yang dilakukan pada tanggal 26 September 2008 dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 13 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah, pengelolaan pertamanan dikelola oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang.

Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota Bogor melalui Sekretaris Daerah. Dalam menjalankan tugas Kepala Dinas dibantu 1 (satu) Sekretaris, 4 (empat) Kepala Bidang dan 5 (lima) Kepala UPTD (Gambar 2.4).

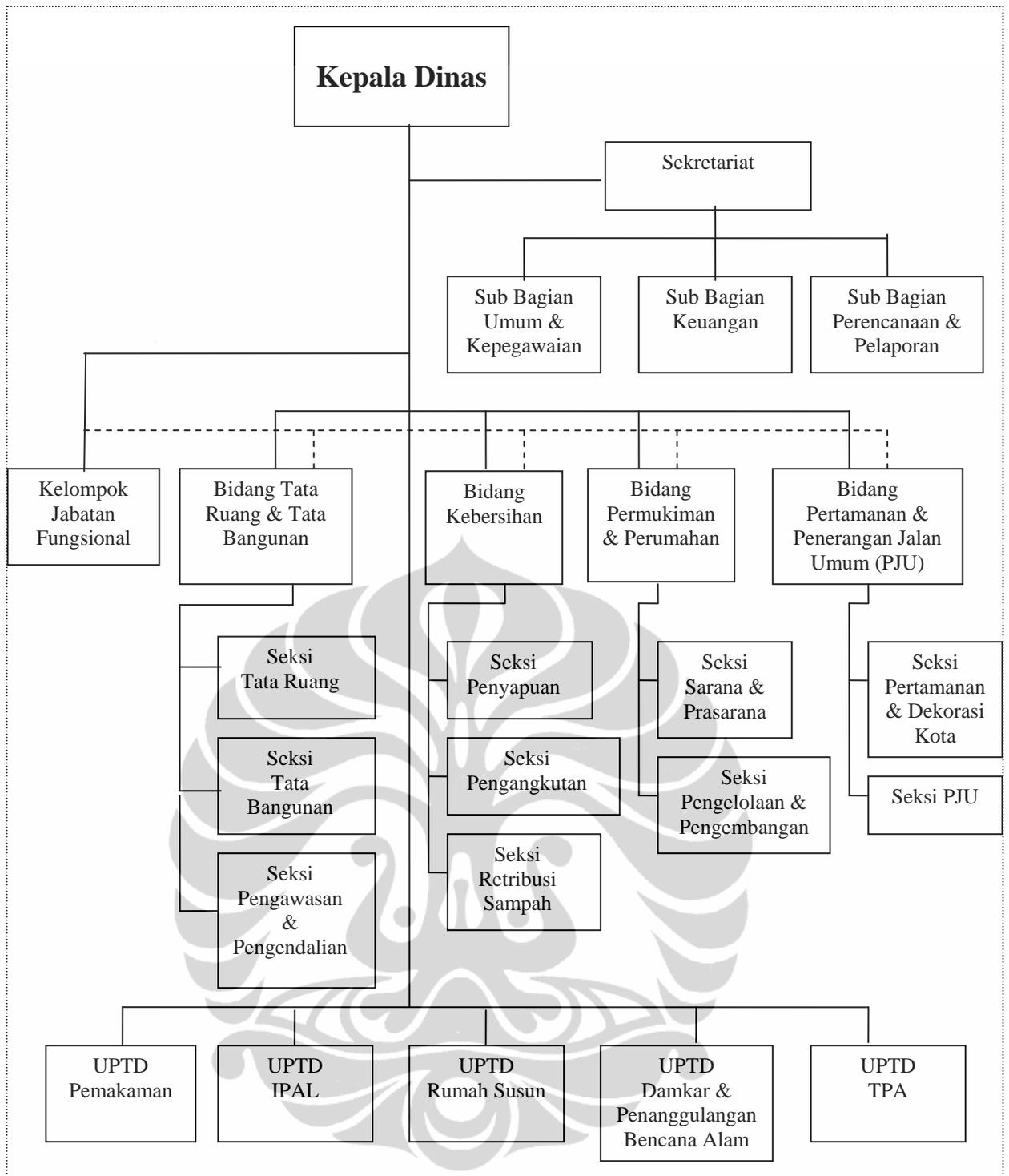
Pengelolaan pertamanan dilakukan oleh Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan Umum (PJU) yang dalam pelaksanaan tugas sehari-harinya dibantu oleh 2 (dua) seksi, yaitu Seksi Pertamanan dan Dekorasi Kota, serta Seksi PJU.

Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Bogor mempunyai personil sebanyak 926 orang yang terbagi pada masing-masing Bidang dan UPTD. Adapun jumlah personil sebagai dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.5. Jumlah Pegawai Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang

NO.	SEKRETARIAT/BIDANG/UPTD	JUMLAH (ORANG)
1	Sekretariat	39
2	Bidang Tata Ruang & Tata Bangunan	30
3	Bidang Permukiman & Perumahan	23
4	Bidang Pertamanan	91
5	Bidang Kebersihan	586
6	UPTD Pemakaman	43
7	UPTD IPAL	11
8	UPTD Rusun	11
9	UPTD Pemadam Kebakaran & Penanggulangan Bencana	75
10	UPTD TPA	17
	Jumlah	926

(Sumber : Pemerintah Kota Bogor, 2009)



Gambar 2.4 Struktur Organisasi  
Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Bogor  
(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2009)

## 2.4 Kependudukan dan Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk Kota Bogor Tahun 2007 adalah 905.132 jiwa, dengan luas wilayah sebesar 118,50 km<sup>2</sup> atau 11.850 hektar, kepadatan penduduk Kota

Bogor Tahun 2007 adalah 7.638 jiwa/km atau 76,38 jiwa/hektar. Kepadatan ini merupakan kepadatan bruto di mana luas wilayah yang dihitung adalah luas seluruh wilayah Kota Bogor baik kawasan terbangun maupun yang tidak terbangun.

Laju pertumbuhan penduduk Kota Bogor selama 12 tahun (1995 – 2007) adalah sebesar 2,82 persen dengan laju pertumbuhan tertinggi terdapat di Kecamatan Bogor Utara yang mencapai 4,30 persen. Sementara di Kecamatan Bogor Tengah terjadi pertumbuhan terendah sebesar 0,39 persen. Perbedaan laju perkembangan penduduk ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor alamiah berupa kelahiran dan kematian serta migrasi masuk dan keluar. Di samping itu arahan alokasi ruang turut mempengaruhi laju penambahan penduduk, daerah yang dialokasikan sebagai kawasan perumahan maka laju pertambahan penduduknya lebih tinggi dibandingkan dengan kawasan lainnya.

Sektor perdagangan merupakan mata pencaharian penduduk Kota Bogor terbesar yaitu sebesar 107.254 jiwa atau sebesar 34,8 persen (Pemerintah Kota Bogor, 2009). Diikuti oleh sektor jasa dan industri sebesar 26,6 persen dan 13,3 persen. Persentase perempuan bekerja sebesar 23,55 persen atau 72.586 orang yang tersebar pada 10 sektor mata pencaharian. Jumlah terbesar perempuan bekerja ada di sektor perdagangan, jasa, dan industri (Tabel 2.6).

Tabel 2.6. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kota Bogor Tahun 2007

No.	Lapangan Usaha	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1.	Pertanian	7.790	0	7.790
2.	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0
3.	Industri	34.190	6.810	41.000
4.	Listrik, Gas, dan Air	1.179	0	1.179
5.	Konstruksi	20.189	908	21.097
6.	Perdagangan	68.175	39.079	107.254
7.	Transportasi dan Komunikasi	36.741	996	37.737
8.	Keuangan	7.902	2.418	10.320
9.	Jasa	59.525	22.375	81.900
10.	Lainnya	0	0	0
Jumlah		235.691	72.586	308.277

(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2009)

## 2.5. Pola Penggunaan Lahan

Dari segi pola penggunaan lahan, dengan luas wilayah Kota Bogor sebesar 11.850 Ha, secara garis besar dapat dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu:

- Kawasan Terbangun dengan luas total sebesar 5.540,59 hektar atau sekitar 46,76 persen dari luas total Kota Bogor, yang berupa lahan perdagangan, permukiman, perumahan terencana, kompleks militer, istana, industri, terminal, gardu, tanah kosong non RTH, dan lain-lain. Kawasan Terbangun di wilayah Kota Bogor didominasi oleh kawasan permukiman sebesar 3.135,97 hektar atau sebesar 26,46 persen dari luas total Kota Bogor yang di dalamnya terdapat fasilitas kesehatan, pendidikan, peribadatan, serta perkantoran (Pemerintah Kota Bogor, 2009).
- Kawasan Belum Terbangun dengan luas total sebesar 6.309,14 hektar atau sebesar 53,24 persen dari luas total Kota Bogor, yang berupa situ, sungai, kolam, dan RTH. Kawasan Belum Terbangun di Kota Bogor didominasi oleh RTH seluas 6.088,58 hektar yang di dalamnya terdapat hutan kota, jalur hijau jalan, jalur hijau saluran udara tegangan ekstra tinggi (SUTET), kawasan hijau, Kebun Raya, lahan pertanian kota, lapangan olah raga, sempadan sungai, Tempat Pemakaman Umum (TPU), taman kota, taman lingkungan, taman perkotaan, dan taman rekreasi (Pemerintah Kota Bogor, 2009).

Tabel 2.7. Jenis dan Intensitas Penggunaan Lahan di Kota Bogor Tahun 2007

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	%
1.	Perdagangan	81,02	0,68
2.	Permukiman termasuk:	3.135,97	26,46
	a. Kesehatan		
	b. Pendidikan		
	c. Perkantoran		
	d. Ibadah		
3.	Perumahan	1.020,08	8,61
4.	Komplek Militer	73,96	0,62
5.	Istana	1,17	0,01
6.	Industri	92,59	0,78
7.	Situ	14,40	0,12
8.	Sungai	124,59	1,05
9.	Kolam	81,84	0,69

(bersambung ke halaman 20)

(Sambungan Tabel 2.7)

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	%
10.	Terminal	5,41	0,05
11.	Gardu	1,84	0,02
12.	RTH	6.088,58	51,38
	a. Hutan Kota	57,62	0,49
	b. Jalur Hijau Jalan	138,02	1,16
	c. Jalur Hijau SUTET	14,36	0,12
	d. Kawasan Hijau	1.963,92	16,57
	e. Kebun Raya	72,12	0,61
	f. Lahan Pertanian Kota	3.117,27	26,31
	g. Lapangan Olah Raga	151,51	1,28
	h. Sempadan Sungai	181,79	1,53
	i. TPU	134,64	1,14
	j. Taman Kota	3,19	0,03
	k. Taman Lingkungan	90,49	0,76
	l. Taman Perkotaan	123,57	1,04
	m. Taman Rekreasi	40,08	0,34
13.	Tanah Kosong Non RTH	984,38	8,31
14.	Lain-lain (Tidak Teridentifikasi)	144,35	1,22
	Jumlah	11.850	100,00

(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2009)

## 2.6. Pola Sebaran Kegiatan

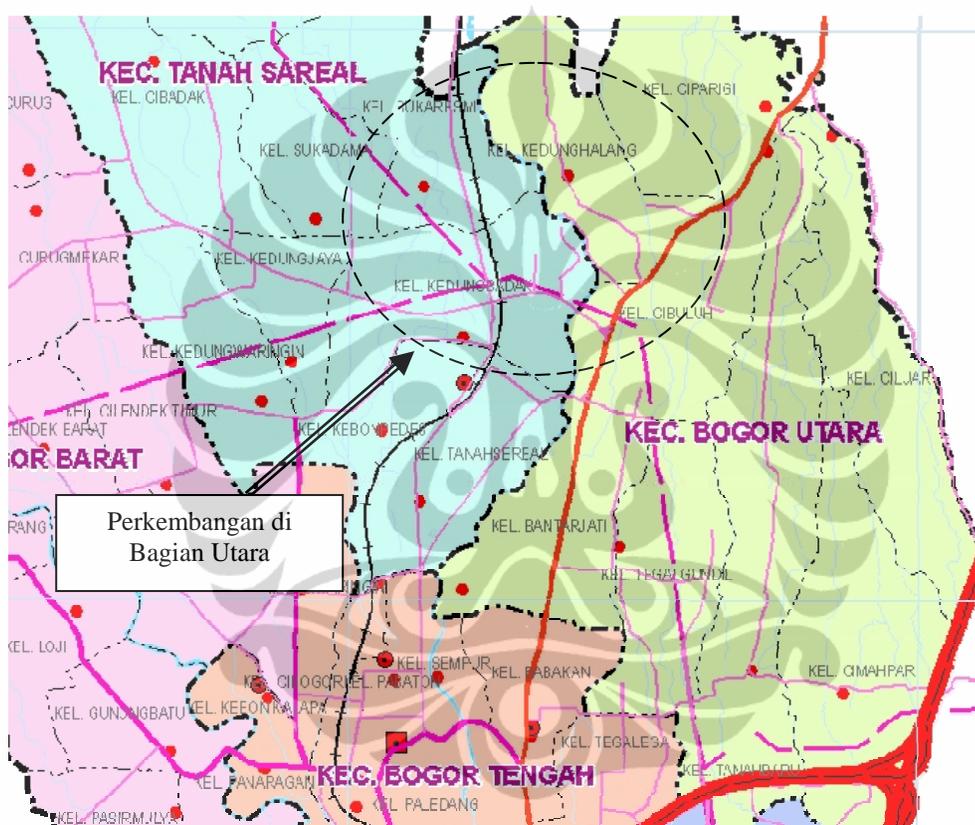
Sebaran kegiatan di Kota Bogor berpusat di pusat kota. Pusat kota ini berperan sebagai pusat pemerintahan kota dengan adanya Balai Kota dan beberapa kantor pemerintah lainnya, Istana Bogor dan beberapa kantor pelayanan masyarakat, serta kantor swasta. Deliniasi (batas) pusat Kota Bogor saat ini adalah sekitar Kebun Raya Bogor yang dikelilingi oleh Jalan Raya Pajajaran, Jalan Jalak Harupat, Jalan Ir. H. Juanda, Jalan Oto Iskandar Dinata, melebar ke Jalan Surya Kencana, Jalan Kapten Muslihat, Jalan Sudirman, dan Jalan R.E. Martadinata.

Di pusat Kota Bogor ini terdapat fasilitas transportasi berupa Terminal antar kota Baranang Siang dan Stasiun Kereta Api Bogor sebagai penunjang kegiatan penduduk Kota Bogor dan kawasan di sekitarnya. Sebagai salah satu tujuan wisata, di Kota Bogor juga terdapat hotel dan restoran yang letaknya tersebar di seluruh penjurukota. Tidak kalah pentingnya, fasilitas pendidikan, kesehatan, dan peribadatan juga melengkapi pemenuhan kebutuhan akan jasa pelayanan.

Universitas Indonesia

Selain kegiatan yang terkonsentrasi di pusat Kota Bogor, beberapa kawasan di luar pusat Kota Bogor mulai berkembang dan dapat dijadikan embrio pusat pelayanan baru, diantaranya:

- Bagian Utara (Gambar 2.3)  
Berkembang di sepanjang Jalan Soleh Iskandar, Jalan Kemang Raya, Perumahan Taman Yasmin, kawasan Warung Jambu, dan Jalan K.S. Tubun.
- Bagian Barat (Gambar 2.4)  
Berkembang di sepanjang Jalan Sindang Barang dan sekitar Jalan Abdullah Bin Nuh.
- Bagian Timur dan Selatan (Gambar 2.5)  
Berkembang di sepanjang Jalan Raya Tajur, daerah Empang, dan sekitarnya.



Gambar 2.5. Peta Perkembangan Kawasan Bagian Utara  
(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2007 dan hasil pengolahan)



1.878,14 hektar atau sebesar 15,85 persen, sedangkan selebihnya sebesar 4.210,44 hektar atau 35,53 persen berpotensi untuk mengalami alih fungsi lahan menjadi kawasan terbangun (Pemerintah Kota Bogor, 2007).

Kawasan yang berpotensi untuk mengalami alih fungsi lahan menjadi kawasan terbangun meliputi kawasan hijau bentang alam seluas 1.963,92 hektar, lahan pertanian kota seluas 3.117,27 hektar, serta taman perkantoran dan gedung komersial seluas 123,57 hektar.

Tabel 2.8. Luas Taman dan Penghijauan di Kota Bogor

No.	Jenis RTH	Kondisi Eksisting		Definitif Eksisting	
		Luas (Ha)	%	%	Luas (Ha)
1	Hutan Kota	57,62	0,95	100,00	57,62
2	Jalur Hijau (Jalur Pengaman Jalan, Median Jalan, Rel KA dan Pedestrian)	138,02	2,27	100,00	138,02
3	Jalur Hijau SUTET	14,36	0,24	100,00	14,36
4	Kawasan Hijau dan Bentang Alam	1.963,92	32,26	50,00	981,96
5	Kebun Raya	72,12	1,18	100	72,12
6	Lahan Pertanian Kota	3.117,27	51,20	0,00	0,00
7	Lapangan Olah Raga	151,51	2,49	100,00	151,51
8	Sempadan Sungai, Situ, Danau, dan Mata Air	181,79	2,99	100,00	181,79
9	Pemukaman Umum	134,64	2,21	100,00	134,64
10	Taman Kota	3,19	0,05	100,00	3,19
11	Taman Lingkungan Perumahan dan Permukiman	90,49	1,49	100,00	90,49
12	Taman Perkantoran dan Gedung Komersial	123,57	2,03	10,00	12,36
13	Taman Rekreasi	40,08	0,66	100,00	40,08
Jumlah		6.088,58	100,00		1.878,14
Luas Wilayah Kota Bogor		11.850,00			
Total Definitif Eksisting Luas RTH Kota Bogor		1.878,14	15,85		

(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2007)

## 2.8. Deskripsi Lokasi Survei Pengguna Taman

### 2.8.1 Taman Kencana

Taman Kencana merupakan salah satu taman kota di Kota Bogor yang terletak di Kecamatan Bogor Tengah. Taman ini mempunyai luas 4.795,560 m<sup>2</sup> dan berada di tengah persimpangan Jalan Pangrango dan Jalan Salak yang merupakan kawasan lama yang telah ada sejak Bogor dikembangkan pada jaman pendudukan Belanda. Taman Kencana sendiri dibangun sebagai taman lingkungan perkantoran pada jaman penjajahan Belanda yang digunakan sebagai area beristirahat bagi para pegawai kantor di lingkungan tersebut.

Taman Kencana ini ditumbuhi oleh berbagai macam tanaman dari jenis rumput, semak, hingga pohon peneduh. Taman ini dikelilingi pagar yang tidak begitu tinggi. Fasilitas yang ada di taman ini adalah:

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangku taman</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat sampah</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pagar di sekeliling taman</li> <li>• Jalan setapak di sekeliling taman dan melintasi taman secara diagonal</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lampu taman</li> </ul>	

Universitas Indonesia

### 2.8.2 Lapangan Sempur

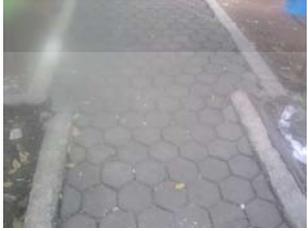
Lapangan Sempur adalah salah satu Ruang Terbuka Hijau yang berfungsi sebagai lapangan olah raga. Luas lapangan ini 38.831,490 m<sup>2</sup> dan terletak di Kecamatan Bogor tengah. Lapangan ini didominasi oleh rumput, dan di sekelilingnya terdapat pohon peneduh. Fasilitas yang ada di lapangan ini adalah:

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangku taman</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan setapak yang mengelilingi lapangan</li> </ul>	

### 2.8.3 Taman Peranginan

Taman Peranginan terletak di tepi Jalan Sudirman, Kecamatan Bogor Tengah dengan luas lahan mencapai 1.699,440 m<sup>2</sup>. Taman ini merupakan bentang alam lereng Sungai Ciliwung yang dijadikan taman oleh Pemerintah Kota Bogor. Tanaman yang ada di taman ini adalah jenis rumput, semak, dan pohon peneduh. Fasilitas yang ada di taman ini adalah:

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangku taman</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat sampah</li> </ul>	

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan setapak</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lampu taman</li> </ul>	

#### 2.8.4 Taman Air Mancur

Taman ini merupakan taman pengaman jalan dan median jalan yang terletak di persimpangan Jalan Sudirman, Jalan Pemuda, Jalan Ahmad Yani, dan Jalan R.E. Martadinata. Taman Air Mancur mempunyai luas 3.036,750 m<sup>2</sup> dan terletak tepat di ujung Jalan Sudirman. Taman ini ditata sedemikian rupa oleh Pemerintah Kota Bogor sehingga menarik pengguna taman, baik yang hanya melintas taman maupun yang ingin bersantai di taman. Karena taman ini terletak di tengah jalan dan tidak ada pohon rindang yang menaungi taman, maka tempat ini biasanya banyak dikunjungi sejak matahari terbenam hingga tengah malam. Kawasan di sekitar tempat ini merupakan kawasan perdagangan yang ramai.

Tanaman yang ada di taman ini adalah jenis rumput, semak, dan palem. Fasilitas yang ada di taman ini adalah:

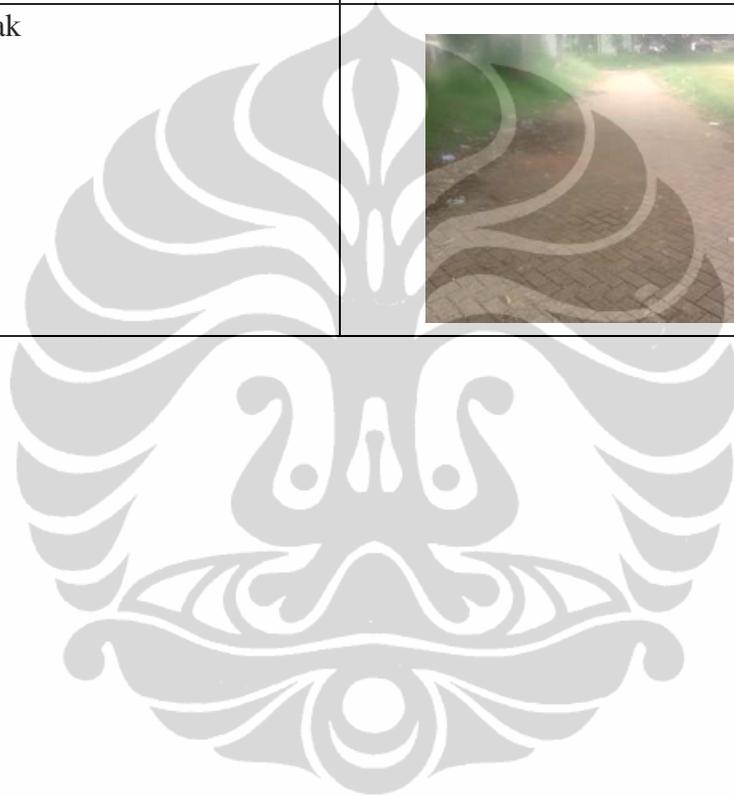
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangku taman</li> </ul>	
------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat sampah</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan setapak di dalam taman</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lampu taman</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolam air mancur</li> </ul>	

### 2.8.5 Lapangan Indra Prasta

Lapangan ini terletak di dalam kawasan Perumahan Indra Prasta di Kecamatan Bogor Utara. Lapangan dengan luas 8.870 m<sup>2</sup> ini merupakan lapangan olah raga yang banyak digunakan oleh warga di sekitarnya maupun yang datang dari luar kawasan. Tanaman yang mendominasi lapangan ini adalah rumput, dan di sekeliling lapangan ditumbuhi oleh semak dan pohon peneduh. Fasilitas yang ada di lapangan ini adalah:

<ul style="list-style-type: none"><li>• Bangku taman</li></ul>	
<ul style="list-style-type: none"><li>• Tempat sampah</li></ul>	
<ul style="list-style-type: none"><li>• Jalan setapak</li></ul>	



## BAB 3

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 3.1. Teori Evaluasi

Secara umum istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran, pemberian angka, dan penilaian. Dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan (Dunn, 2000). Masih menurut Dunn (2000), evaluasi juga memainkan sejumlah fungsi utama dalam analisis kebijakan, yaitu:

- Evaluasi memberi informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, seberapa jauh kebutuhan, nilai, dan kesempatan telah dapat dicapai melalui tindakan publik.
- Evaluasi memberi sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target. Nilai diperjelas dengan mendefinisikan dan mengoperasikan tujuan dan target.
- Evaluasi memberi sumbangan pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan lainnya, termasuk perumusan masalah dan rekomendasi.

Beberapa pendekatan yang dilakukan dalam evaluasi kebijakan, yaitu: evaluasi semu, evaluasi formal, dan evaluasi kritis keputusan (Dunn, 2000). Evaluasi semu (*Pseudo Evaluation*) adalah pendekatan yang menggunakan metode-metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai hasil kebijakan, tanpa berusaha untuk menanyakan tentang manfaat atau nilai dari hasil-hasil tersebut terhadap individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan.

Evaluasi formal (*Formal Evaluation*) merupakan pendekatan yang menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai hasil-hasil kebijakan, tetapi evaluasi dilakukan atas dasar tujuan program kebijakan yang telah diumumkan secara formal oleh pembuat kebijakan dan administrator program. Dalam evaluasi formal, tipe-tipe kriteria evaluatif yang paling sering digunakan adalah efektifitas dan efisiensi. Salah satu tipe utama evaluasi formal adalah evaluasi sumatif yang meliputi usaha untuk memantau pencapaian tujuan dan target formal setelah suatu kebijakan atau program diterapkan untuk jangka waktu tertentu. Evaluasi sumatif diciptakan

untuk menilai produk-produk kebijakan dan program publik yang stabil dan mantap. Sedangkan evaluasi formatif meliputi usaha-usaha untuk secara terus menerus memantau pencapaian tujuan-tujuan dan target formal.

Evaluasi keputusan teoritis (*Decision-Theoretic Evaluation*) adalah pendekatan yang menggunakan metode-metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan valid mengenai hasil-hasil kebijakan yang secara eksplisit dinilai oleh berbagai macam pelaku kebijakan. Evaluasi ini berusaha untuk memunculkan dan membuat eksplisit tujuan dan target dari pelaku kebijakan baik yang tersembunyi atau dinyatakan.

Berdasarkan Surat Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor:239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, evaluasi terhadap pencapaian kinerja kegiatan atau program meliputi efisiensi dan efektifitas. Efisiensi adalah membandingkan antara *output* dengan *input* dari suatu kegiatan atau program. Efisiensi terjadi bila realisasi masukan yang lebih kecil dari target, realisasi keluaran tetap diperoleh sesuai dengan targetnya, ataupun bila realisasi masukan yang sesuai dengan targetnya, diperoleh realisasi keluaran yang lebih besar dari targetnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa realisasi melampaui target. Sedangkan efektivitas menggambarkan tingkat kesesuaian antara sasaran dan tujuan dengan hasil (*outcome*).

### **3.2. Konsep Mengenai Perkotaan dan Tata Ruang Perkotaan**

Kota merupakan lambang peradaban manusia, sebagai pertumbuhan ekonomi, sumber inovasi dan kreasi, pusat kebudayaan, dan wahana untuk peningkatan kualitas hidup (Budihardjo dan Sujarto, 2005). Pada hakikatnya, kota merupakan pelayanan dan sarana pembangunan manusia seutuhnya dalam pembangunan fisik dan jiwa, di kota terdapat permukiman, lapangan kerja, transportasi, rekreasi, informasi, dan sebagainya (Irwan, 2005).

Dalam sudut pandang arsitektur lanskap, menurut Simonds (1983) kota adalah suatu bentukan lanskap buatan manusia (*man made landscape*) yang terjadi akibat kegiatan manusia dalam mengelola kepentingan hidupnya. Faktor-faktor sosial, ekonomi, budaya, kelembagaan, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi akan sangat mempengaruhi perubahan lanskap perkotaan, juga akan berkontribusi

terhadap lingkungan fisik kota. Sedangkan di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, kawasan perkotaan didefinisikan sebagai wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Berdasarkan hal ini maka areal pada suatu kota, dinyatakan, sebagai sesuatu yang sangat utama karena nilainya. Karena itu setiap rencana yang dibuat haruslah seefisien mungkin baik ditinjau dari aspek ekonomi maupun aspek visual.

Kota juga harus berkembang terus secara berkelanjutan, melalui saling ketergantungan dan saling mendukung secara resiprokal antara elemen alam dan elemen buatan manusia (Budihardjo dan Sujarto, 2005). Pembangunan berkelanjutan menurut Brundtland adalah pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengabaikan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka (Budihardjo dan Sujarto, 2005). Selain berkelanjutan, pembangunan kota juga harus berwawasan lingkungan, yaitu pembangunan dengan pendekatan ekosistem, pembangunan dengan penghematan penggunaan sumber daya dan pertimbangan jauh ke depan (Irwan, 2005). Kota yang berkelanjutan mesti memiliki ekonomi yang kuat, lingkungan yang serasi, tingkat sosial yang relatif setara penuh keadilan, kadar peran serta masyarakat yang tinggi, dan konservasi energi yang terkendali dengan baik (Budihardjo dan Sujarto, 2005).

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, tata ruang di dalam kota atau kawasan perkotaan terdapat ruang terbuka dan ruang terbangun. Ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur di mana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan .

### **3.3. Sejarah Perkembangan Taman dan Penghijauan Kota**

Gerakan memasukkan unsur-unsur alami yang relatif lebih banyak dan fungsional serta berorientasi kepentingan seluruh warga kota ke dalam suatu kawasan kota awalnya dimulai dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas

lingkungan dan pada waktu terakhir terutama karena telah berkurangnya kenyamanan dan keindahan kota.

Kota-kota pertama yang dibangun untuk mengatasi degradasi lingkungan ini adalah kota-kota di Inggris. Negara ini, menurut Jayadinata (1986) dan Crowe (1981), diketahui merupakan negara yang penduduknya menyukai kehidupan yang dekat dengan suasana perdesaan sehingga perkembangan perbaikan lingkungan ini dapat berjalan dengan baik. Menurut Jayadinata (1986) ada tiga tahap perkembangan rencana perbaikan lingkungan kota-kota di Inggris ini yaitu tahap pertama adalah melalui terbentuknya *garden village*, tahap kedua dengan *garden city* (seperti Lechworth sebagai Kota Taman yang direncanakan oleh E. Howard), dan tahap ketiga dengan kota yang berciri perdesaan.

*City beautiful movement* merupakan suatu gerakan di Amerika Serikat pada tahun 1893, dan merupakan cikal bakal dari perbaikan komunitas, lingkungan dan rencana kota (Kota Bogor, 2005). Perbaikan kota didukung oleh para desainer taman/lanskap seperti F.L. Olmsted dan para pengikutnya, dengan mengintroduksi taman-taman umum di setiap kota (*public city parks*). Pada awal abad 19 sumbangan Amerika Serikat terhadap peningkatan kualitas lingkungan kota yaitu dengan memperkenalkan *city/urban park system*, yang mengakomodasikan fungsi-fungsi kota dalam satu rangkaian pertamanan kotanya.

#### **3.4. Ruang Terbuka Hijau Kota Bogor**

Kawasan hijau pertamanan kota adalah salah satu fungsi ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan. Fungsi-fungsi lainnya adalah kawasan hijau hutan kota, kawasan hijau rekreasi kota, kawasan hijau kegiatan olah raga, dan kawasan hijau pekarangan (Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 1988 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan). Lebih lanjut di dalam Inmendagri Nomor 14 Tahun 1988 tersebut dikemukakan bahwa sebagai salah satu bentuk ruang terbuka, maka taman dan penghijauan kota adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana di dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka pada dasarnya tanpa bangunan. Dalam Ruang Terbuka Hijau (RTH) pemanfaatannya lebih bersifat pengisian hijau tanaman atau tumbuh-tumbuhan

secara alami ataupun budidaya tanaman seperti lahan pertanian, pertamanan, perkebunan, dan sebagainya.

Di dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan disebutkan bahwa tujuan diselenggarakannya RTH adalah:

- 1) Menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air
- 2) Menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat
- 3) Meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih.

Menurut Nurdin (1999), sistem pertamanan di Kota Bogor mirip dengan konsep *Garden City* oleh E. Howard yang diduga terbentuk sejak awal perencanaan Kota Bogor (Buitenzorg). Sistem pertamanan kota berada pada kawasan Bogor Tengah dan Bogor Timur yang memusat di Kebun Raya Bogor dan menurut Rachmawaty (1995) sekaligus sebagai pusat sistem penyebaran ruang terbuka hijau kota.

Ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Bogor terdiri dari beberapa kelompok yang berbeda-beda serta memiliki manfaat atau fungsi yang juga berbeda-beda. Terdapat 23 jenis RTH menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, tetapi RTH yang terdapat di Kota Bogor hanya ada 13 jenis (Pemerintah Kota Bogor, 2007), yaitu:

- 1) Taman Kota;
- 2) Taman Lingkungan Perumahan Dan Permukiman;
- 3) Taman Lingkungan Perkantoran Dan Gedung Komersial;
- 4) Hutan Kota;
- 5) Bentang Alam Seperti Gunung, Bukit, Lereng Dan Lembah;
- 6) Kebun Raya;
- 7) Pemakaman Umum;
- 8) Lapangan Olah Raga;
- 9) Lahan Pertanian Perkotaan;
- 10) Jalur Dibawah Tegangan Tinggi (SUTT dan SUTET);
- 11) Sempadan Sungai, Pantai, Bangunan, Situ Dan Rawa;

- 12) Jalur Pengaman Jalan, Median Jalan, Rel Kereta Api, Pipa Gas Dan Pedestrian;
- 13) Kawasan Dan Jalur Hijau;

Taman kota adalah salah satu fasilitas kota yang disediakan dan dipelihara oleh Pemerintah Kota untuk memenuhi kebutuhan penduduknya dalam memperoleh kebutuhan rekreatif seperti untuk beristirahat, berolahraga, bermain, mendapatkan pemandangan, pendidikan, dan lain-lain. Taman-taman kota ini dapat berbentuk lapangan olahraga, hutan kota, taman untuk duduk-duduk, taman untuk pejalan kaki atau taman penghias kota yang beragam luas dan keindahannya (Simonds, 1983). Taman kota merupakan bagian dari bentangan alam suatu kota yang dapat memberikan berbagai fungsi seperti rekreasi pasif dan aktif, keuntungan lingkungan, dan habitat satwa liar (Solecki dan Welch, 1994). Hal ini menggambarkan bahwa kehidupan makhluk hidup pada suatu bentangan alam sangat membutuhkan perlindungan, kenyamanan, dan keinginan untuk mengaktualisasikan dirinya.

Taman-taman kota merupakan ruang publik yang dapat merefleksikan kehidupan sosial masyarakat kota. Menurut Cranz (1982), fungsi yang dapat dikembangkan untuk taman-taman kota adalah untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup, kesehatan, dan moral. Fungsi ini akan memberikan nilai tawar yang lebih baik dalam kerangka pengembangan kota. Perkembangan kota yang sangat cepat saat ini banyak menstimulasi kehadiran penyakit masyarakat di kota. Kehadiran taman-taman kota yang bernilai rekreatif akan menstimulasi aktivitas dan kontrol sosial yang positif menuju kepada masyarakat yang sehat jasmani maupun rohaninya. Dalam hal ini batas-batas kelas sosial ekonomi masyarakat di tengah kota hilang saat melakukan aktifitas bersama di tengah-tengah taman-taman kota. Kendala yang akan dihadapi adalah luas lokasi yang dapat menampung aktivitas sosial masyarakat.

Taman Kota (*City Park*) menurut Nurisjah dan Pramukanto (1995) merupakan ruang terbuka yang menyediakan sarana rekreasi di areal terbuka (*outdoor recreation*) bagi masyarakat suatu perkotaan, baik di dekat ataupun yang relatif agak jauh dari lingkungan tempat tinggalnya. Sedangkan menurut Eckbo (1964), taman kota sebagai ruang yang terbatas penggunaannya dan fleksibel bentuknya kemudian dikembangkan dengan struktur yang minimal dan didominasi

oleh elemen alami yang dipergunakan untuk tempat santai, istirahat, bersosialisasi, dan lain-lain.

Standarisasi taman tergantung kondisi kota itu sendiri seperti topografi, luas kota, jumlah penduduk, kebiasaan sosial masyarakat, dan kebijakan pemerintah setempat (Eckbo, 1964).

### 3.5. Fungsi Taman dan Penghijauan di Perkotaan

Taman Kota umumnya dibuat oleh pemerintah dan mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

- Fungsi sebagai tempat rekreasi, baik rekreasi aktif yang dilengkapi dengan sarana lapangan olah raga, maupun rekreasi pasif untuk menghirup udara segar dan untuk menghilangkan kejenuhan.
- Fungsi sebagai wadah atau tempat berkumpul warga masyarakat atau dengan kata lain sebagai tempat sosialisasi bagi masyarakat perkotaan dari segala umur.
- Fungsi menambah keindahan visual perkotaan dan keindahan yang memberi nilai estetik visual untuk dinikmati pengunjungnya.
- Fungsi ekologis agar lingkungan tetap dapat terjaga kelestariannya
- Fungsi edukatif yaitu sebagai sarana untuk menambah pengetahuan akan vegetasi.

Sedangkan fungsi RTH menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, yaitu:

- 1) Fungsi ekologis sebagai fungsi utama (intrinsik), antara lain sebagai produsen oksigen, penyerap polutan, pengatur iklim mikro, dan penyerap air hujan
- 2) Fungsi ekstrinsik atau fungsi tambahan, yaitu:
  - a) Fungsi sosial budaya, yaitu: menggambarkan ekspresi budaya lokal, merupakan media komunikasi warga kota, tempat rekreasi, dan wadah obyek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam
  - b) Fungsi ekonomi, yaitu: sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayur, serta bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan, dan lain-lain
  - c) Fungsi estetika, antara lain: meningkatkan kenyamanan dan memperindah lingkungan kota, pembentuk faktor keindahan arsitektural, serta

menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

Manfaat adanya RTH menurut peraturan di atas adalah:

- 1) Manfaat langsung (dalam pengertian cepat dan bersifat *tangible*), yaitu membentuk keindahan dan kenyamanan (teduh, segar, sejuk) dan mendapatkan bahan-bahan untuk dijual (kayu, daun, bunga, buah)
- 2) Manfaat tidak langsung (berjangka panjang dan bersifat *intangibile*), yaitu pembersih udara yang sangat efektif, pemelihara akan kelangsungan persediaan air tanah, pelestarian fungsi lingkungan beserta segala isi flora dan fauna yang ada (konservasi hayati atau keanekaragaman hayati)

Penyediaan RTH berdasarkan luas wilayah di perkotaan yang dijelaskan di dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tersebut sebagai berikut:

- Ruang terbuka hijau di perkotaan terdiri dari RTH Publik dan RTH Privat;
- Proporsi RTH pada wilayah perkotaan adalah sebesar minimal 30 persen yang terdiri dari 20 persen ruang terbuka hijau publik dan 10 persen terdiri dari ruang terbuka hijau privat;
- Apabila luas RTH baik publik maupun privat di kota bersangkutan telah memiliki total luas lebih besar dari peraturan atau perundangan yang berlaku, maka proporsi tersebut harus tetap dipertahankan keberadaannya.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa proporsi 30 persen merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota, baik keseimbangan sistem hidrologi dan keseimbangan iklim, maupun sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat, serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota. Target luas sebesar 30 persen dari luas wilayah kota dapat dicapai secara bertahap melalui pengalokasian lahan perkotaan secara tipikal.

Kota membutuhkan vegetasi (tumbuh-tumbuhan), karena tumbuh-tumbuhan mempunyai peranan dalam segala kehidupan makhluk hidup selain dari nilai keindahan yang dikandungnya (Irwan 2005). Adanya tanaman dan pepohonan di perkotaan baik berupa taman maupun jalur hijau memberikan banyak manfaat secara ekologis. Tanaman dan pepohonan memberikan keteduhan dan kesejukan karena naungannya dan produksi oksigennya. Di tepi jalan perkotaan yang padat

dan sibuk, tanaman dan pepohonan dapat mengurangi pencemaran udara dan kebisingan, serta dapat melindungi pejalan kaki di trotoar dari bahaya kendaraan yang tidak terkendali bila ditanam di lokasi dan dalam formasi yang tepat. Secara estetis pun, taman dan jalur hijau dapat menambah keindahan kota.

Taman dalam pengertian terbatas merupakan sebidang lahan yang ditata sedemikian rupa sehingga mempunyai keindahan, kenyamanan, dan keamanan bagi pemilik atau penggunaanya (Arifin dan Arifin, 2005). Pada masyarakat perkotaan, taman-taman indah selain bernilai estetika juga berfungsi sebagai ruang terbuka hijau. Taman dan tanamannya sebagai ruang terbuka hijau berperan dalam memproduksi oksigen, mengontrol iklim setempat, mencegah erosi, dan menyimpan air tanah. Ruang terbuka hijau ini juga dapat mereduksi polusi debu dan kebisingan, menahan angin, serta menyerap sinar matahari (Arifin dan Arifin, 2005).

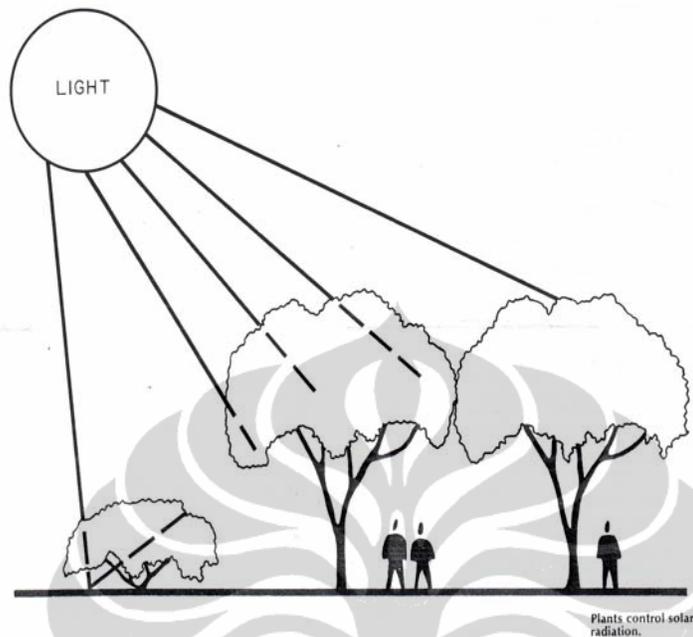
Taman umumnya dipenuhi oleh berbagai macam vegetasi atau tanaman, antara lain pepohonan, semak, rumput, dan tanaman berbunga. Menurut Tandy (1981), pohon sendiri mempunyai banyak fungsi, diantaranya:

- Sebagai penghubung bangunan dengan lingkungannya dan penghubung satu bangunan dengan bangunan lainnya.
- Sebagai pembatas area.
- Sebagai pembatas ruang pribadi secara visual.
- Memberikan keteduhan, perlindungan dari hembusan angin kencang, menyaring debu, dan mengurangi kebisingan.
- Sebagai pengarah pada jalur pejalan kaki.
- Sebagai elemen estetika.

Sedangkan menurut Marsh (1997), vegetasi mempunyai fungsi:

- *Visual*. Vegetasi dapat menjadi *visual screen* dan *visual barrier*. *Visual screen* adalah membatasi pandangan pada area yang mempunyai kegiatan berbeda. *Visual barrier* adalah sebagai pembatas area dengan kegiatan yang berbeda.
- Kebisingan. Vegetasi dapat digunakan untuk mengurangi kebisingan.
- Iklim mikro. Vegetasi dapat memodifikasi iklim mikro, oleh karena itu daerah yang ditumbuhi oleh pepohonan mempunyai suhu lingkungan yang lebih sejuk dan nyaman karena pepohonan menghasilkan keteduhan, oksigen, dan menguapkan uap air ke udara.

- Aliran udara. Vegetasi dapat menurunkan kecepatan aliran udara.
- Polusi udara. Vegetasi tertentu dapat menyerap atau menjerap gas atau partikel penyebab polusi udara seperti karbon dioksida, ozon, dan sulfur dioksida.
- Nilai sosial. Lingkungan yang dilengkapi dengan pepohonan dan taman akan lebih diminati dibandingkan dengan lingkungan tanpa pepohonan dan taman.



Gambar 3.1. Tanaman Mengurangi Radiasi Sinar Surya  
(Sumber Rubenstein, 1992)

Rubenstein (1992) menyatakan bahwa pepohonan dewasa dapat mentranspirasikan air sebanyak 100 galon per hari, peristiwa ini menimbulkan efek pendinginan setara dengan lima kali unit pendingin udara berkekuatan 10.000 British thermal yang beroperasi 20 jam per hari. Penelitian di Universitas Indiana (Amerika Serikat) menunjukkan bahwa, pada suhu udara 84<sup>0</sup>F, suhu permukaan jalan mencapai 108<sup>0</sup>F, tetapi dengan adanya pepohonan, suhu permukaan jalan tersebut turun menjadi 20<sup>0</sup>F.

### 3.6. Kriteria Taman dan Pohon yang Sesuai untuk Kondisi Perkotaan

Pohon dapat ditanam secara sendiri atau bergerombol, bergantung pada fungsi yang akan derapkan. Demikian juga jenis pohon yang akan ditanam, pohon

dipilih yang sesuai dengan fungsi yang akan dijalaninya. Tetapi selain masalah tersebut, dalam penanaman pohon juga harus diperhatikan ruang yang tersedia yang dibutuhkan jika pohon tumbuh besar apabila yang ditanam adalah pohon yang masih kecil (Tandy, 1981).

Ruang tumbuh bagi pohon sangat diperlukan karena akar dan percabangan pohon akan semakin membesar selama pohon mengalami pertumbuhan. Ruang tumbuh yang aman harus diperhitungkan untuk menghindari kerusakan utilitas yang ada di sekitarnya, misalnya kabel listrik, kabel telepon, dan pipa air minum. Selain itu, suhu lingkungan, curah hujan, dan kondisi tanah juga harus menjadi perhatian dalam pemilihan pohon atau tanaman di perkotaan (Rubenstein, 1992).

Pertimbangan lain dalam memilih pohon atau tanaman adalah: kebutuhan akan sinar matahari (sinar matahari penuh atau harus ada naungan), bagaimana bentuk tajuk ketika tanaman dewasa, bagaimana struktur percabangannya, bagaimana bentuk daun, bunga, dan buahnya, serta bagaimana tingkat kemudahan dalam menanam dan memeliharanya (Rubenstein, 1992).

### **3.7. Taman Sebagai Barang Publik**

Menurut Musgrave dan Musgrave (1980) pemerintah mempunyai tugas dalam hal stabilisasi kebijakan moneter dan fiskal, mendistribusikan pendapatan, dan mengalokasikan sumber daya (O'Sullivan (2007). Tugas pertama untuk menstabilkan moneter dan fiskal merupakan tugas pemerintah pusat. Kebijakan moneter dan fiskal digunakan untuk mengendalikan tenaga kerja dan inflasi. Tugas kedua juga masih merupakan tugas pemerintah pusat, distribusi pendapatan dan kesejahteraan dilakukan melalui pajak dan dana transfer. Sedangkan tugas ketiga merupakan tugas pemerintah daerah karena pemerintah daerahlah yang lebih mengetahui potensi daerah dan apa yang dibutuhkan oleh daerahnya. Tugas ketiga ini antara lain: pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, sanitasi dan persampahan, perumahan dan permukiman, taman dan tempat rekreasi, tempat parkir, dan lain-lain.

Masih menurut O'Sullivan (2007), barang publik adalah barang-barang yang dikonsumsi secara kolektif oleh setiap orang. Barang publik murni memiliki dua karakteristik, yaitu *nonrivalrous* dan *nonexcludable*. Yang pertama, jika seseorang dapat menikmati suatu barang publik, maka hal ini tidak akan

mengurangi manfaat barang publik tersebut bagi orang lain. Yang kedua, tidak ada yang dapat mencegah seseorang untuk menggunakan barang publik tersebut. Contoh barang publik adalah: udara bersih, jalan raya, pemandangan di pantai, juga taman.

Masyarakat pada umumnya tidak bersedia membayar berapapun tanpa dipaksa untuk memperoleh barang ini, oleh karena itu, barang publik harus disediakan oleh pemerintah. Dalam hal barang publik lokal, yang berarti barang publik tersebut mempunyai manfaat yang hanya terbatas pada suatu area geografis tertentu, misalnya kabupaten atau kota, maka pemerintah daerah tersebut (kabupaten atau kota) yang harus menyediakan barang publik tersebut.

### **3.8. Manfaat dan Biaya Sosial**

Menurut Sugiyono (2001) analisis manfaat dan biaya digunakan untuk mengevaluasi penggunaan sumber-sumber ekonomi agar sumber yang langka tersebut dapat digunakan secara efisien. Analisis manfaat dan biaya ini hanya menitikberatkan pada efisiensi penggunaan faktor produksi tanpa mempertimbangkan masalah lain seperti distribusi, stabilisasi ekonomi, dan sebagainya.

Sedangkan Mangkoesobroto (1998); Musgrave dan Musgrave (1989) berpendapat bahwa untuk menentukan manfaat dan biaya suatu program/proyek harus dilihat secara luas pada manfaat dan biaya sosial dan tidak hanya pada individu saja (Sugiyono, 2001). Oleh karena menyangkut kepentingan masyarakat luas maka manfaat dan biaya dapat dikelompokkan dengan berbagai cara (Sugiyono (2001). Salah satunya dengan mengelompokkan manfaat dan biaya suatu proyek secara riil dan semu. Manfaat riil adalah manfaat yang timbul bagi seseorang yang tidak diimbangi oleh hilangnya manfaat bagi pihak lain. Manfaat semu adalah yang hanya diterima oleh sekelompok tertentu tetapi sekelompok lainnya menderita karena proyek tersebut (Sugiyono, 2001).

Lebih lanjut Sugiyono (2001) mengemukakan bahwa manfaat riil dibedakan lagi menjadi langsung/primer dan tidak langsung/sekunder. Manfaat langsung berhubungan dengan tujuan utama proyek atau program. Manfaat langsung timbul karena meningkatnya hasil atau produktivitas dengan adanya proyek atau program tersebut. Manfaat tidak langsung adalah manfaat yang tidak secara langsung

disebabkan karena adanya proyek yang akan dibangun atau merupakan hasil sampingan.

Manfaat riil dibedakan pula menjadi manfaat yang berwujud (*tangible*) dan yang tidak berwujud (*intangible*). Istilah berwujud ditetapkan bagi yang dapat dinilai di pasar, sedangkan yang tidak berwujud untuk segala sesuatu yang tidak dapat dipasarkan. Manfaat dan biaya sosial tergolong dalam kategori manfaat dan biaya yang tidak dapat dipasarkan sehingga termasuk kategori manfaat dan biaya yang tidak berwujud/*intangible benefits dan intangible costs* (Sugiyono, 2001). Keindahan suatu taman merupakan contoh dari manfaat tidak berwujud, tetapi pembangunan taman itu sendiri adalah contoh dari biaya berwujud.

### **3.9. Hasil Penelitian Terdahulu yang Berkaitan dengan Taman dan Penghijauan Kota**

Penelitian di DKI Jakarta menunjukkan bahwa keberadaan taman di perkotaan yang diwujudkan dalam bentuk dan struktur hutan kota dapat menurunkan suhu, kebisingan, dan debu, serta dapat meningkatkan kelembaban. Hutan kota menurunkan suhu sekitarnya sebesar 3,46%, menaikkan kelembaban di sekitarnya sebesar 0,81%, menurunkan kebisingan sebesar 30,41%, dan menurunkan kadar debu sebesar 46,13% di siang hari pada permulaan musim hujan (Irwan, 2005).

Sedangkan penelitian lain di DKI Jakarta menunjukkan bahwa kebutuhan akan taman kota pada hakikatnya sulit diperhitungkan dengan nilai ekonomis karena Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota mempunyai nilai lebih yang bersifat ekologis, sosial, dan kemanusiaan. Bila pengadaan lahan untuk RTH tidak memadai, maka akan berdampak pada merosotnya kualitas dan daya dukung lingkungan, sehingga menjadikan kota menjadi tidak nyaman untuk ditinggali (Sani, 2007).

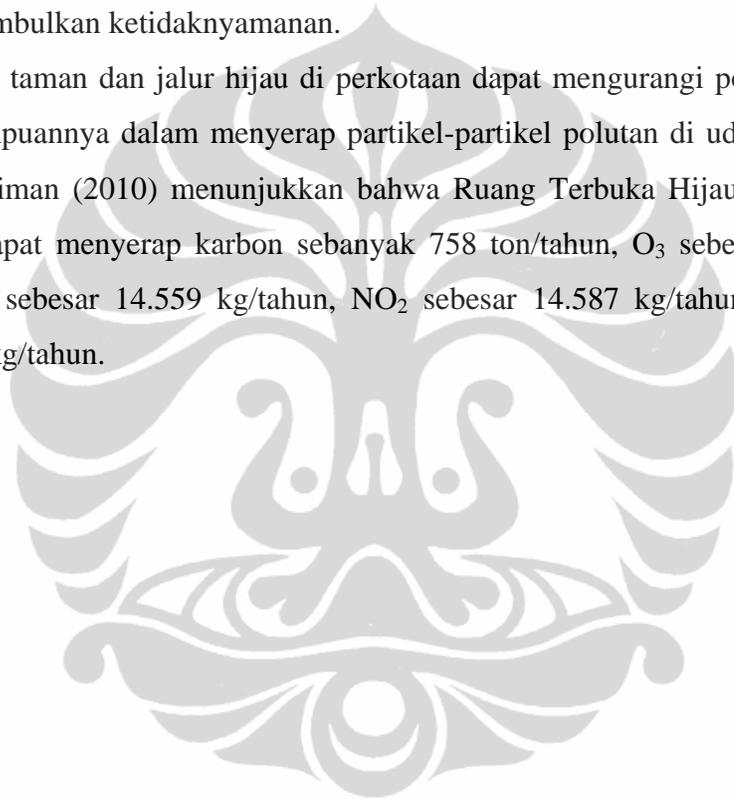
Penelitian oleh Asiani (2007) menunjukkan bahwa keberadaan taman di Kota Bogor mempengaruhi iklim mikro kota tersebut. Semakin banyak jumlah dan jenis tanaman yang terdapat di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Bogor, maka semakin meningkatkan kemampuan RTH dalam menanggulangi permasalahan lingkungan seperti iklim mikro terutama suhu udara maupun kelembaban udara.

RTH dengan kondisi sangat baik dapat menurunkan suhu udara sekitar 5,86% dan meningkatkan kelembaban udara sekitar 4%.

Hasil penelitian Mustikaweni pada tahun 2008 menunjukkan bahwa pada siang dan sore hari, kawasan Lapangan Sempur cukup nyaman karena areanya yang luas dan cukup banyak tanaman yang ada di lokasi tersebut. Sedangkan di Taman Kencana, saat siang hari merupakan saat tidak nyaman karena lokasinya dekat dengan jalan yang cukup ramai pada jam-jam sibuk, walaupun jumlah tanaman peneduh cukup banyak.

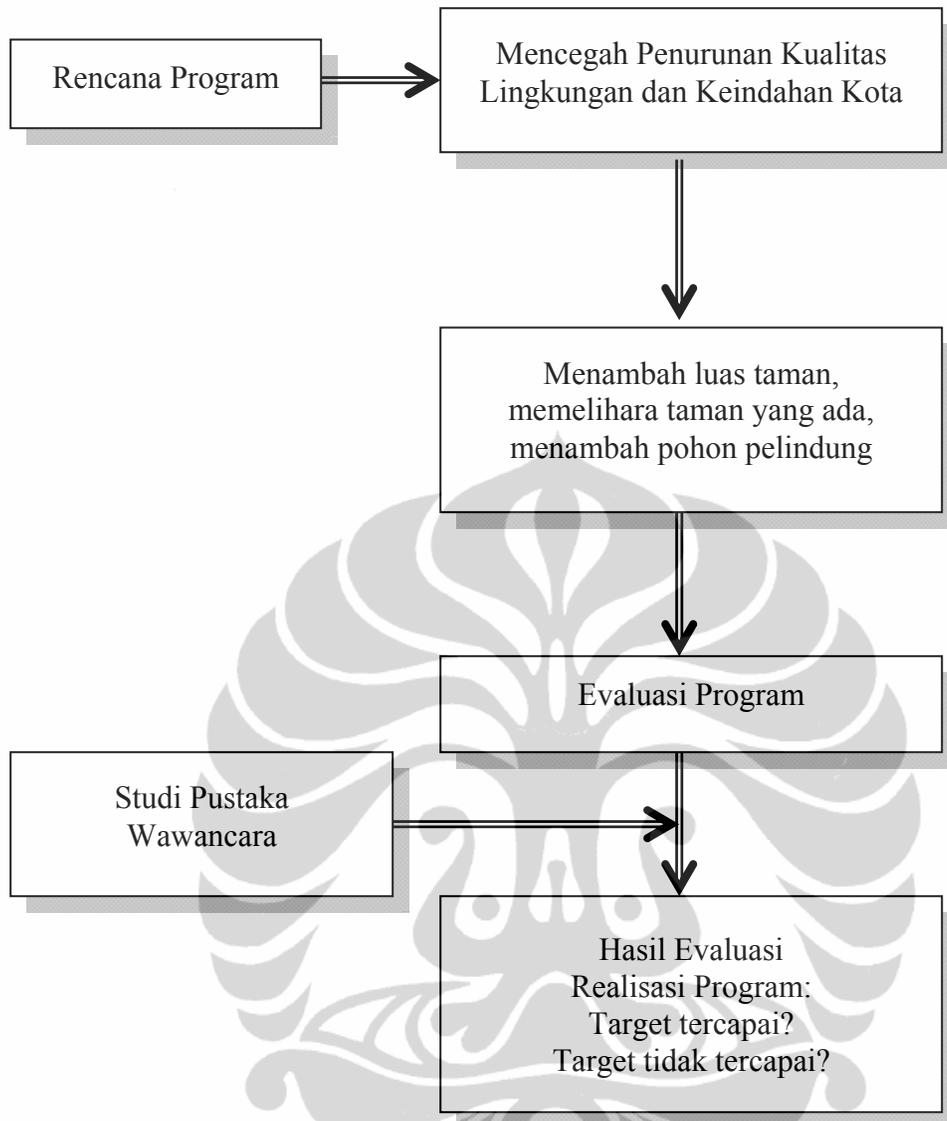
Hasil pengukuran suhu di beberapa lokasi di Bogor (Mustikaweni, 2008) menunjukkan bahwa saat tidak nyaman adalah pada pukul 14.00, kecuali di daerah Lapangan Sempur yang memiliki kenyamanan sedang. Hal itu terjadi karena suhu maksimum terjadi pada pukul 14.00 dan Bogor memiliki kelembaban yang tinggi sehingga menimbulkan ketidaknyamanan.

Adanya taman dan jalur hijau di perkotaan dapat mengurangi polusi udara dengan kemampuannya dalam menyerap partikel-partikel polutan di udara. Hasil penelitian Budiman (2010) menunjukkan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Bogor dapat menyerap karbon sebanyak 758 ton/tahun, O<sub>3</sub> sebesar 90.463 kg/tahun, SO<sub>2</sub> sebesar 14.559 kg/tahun, NO<sub>2</sub> sebesar 14.587 kg/tahun, dan CO sebesar 6.203 kg/tahun.



**BAB 4**  
**METODE PENELITIAN**

**4.1. Kerangka Fikir Penelitian**



Gambar 4.1. Kerangka Fikir Penelitian

Kerangka Fikir penelitian menggambarkan aliran berfikir dalam melaksanakan penelitian. Penelitian diawali dengan adanya pengetahuan mengenai pelaksanaan Program Penataan Taman dan Penghijauan Kota sebagai salah satu upaya untuk mencegah penurunan kualitas lingkungan dan keindahan kota di tengah pesatnya pembangunan Kota Bogor. Untuk mengetahui realisasi program

selama jangka waktu lima tahun sesuai dengan Rencana Strategis Kota Bogor 2005 – 2009, dilakukan evaluasi terhadap program tersebut.

Evaluasi dilakukan dengan pendekatan evaluasi formal terhadap dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan program pertamanan, dan sebagai tambahan informasi, dilakukan pengambilan data atau informasi dari masyarakat mengenai kondisi beberapa taman di Kota Bogor. Data dan informasi mengenai program pertamanan juga didapat dengan melakukan wawancara mendalam dengan pihak-pihak di lingkungan pemerintah daerah.

#### 4.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan keadaan yang ada pada subyek penelitian berdasarkan data dan fakta yang dikumpulkan, kemudian disusun secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif.

#### 4.3. Jenis Data dan Teknik Pengambilan Data

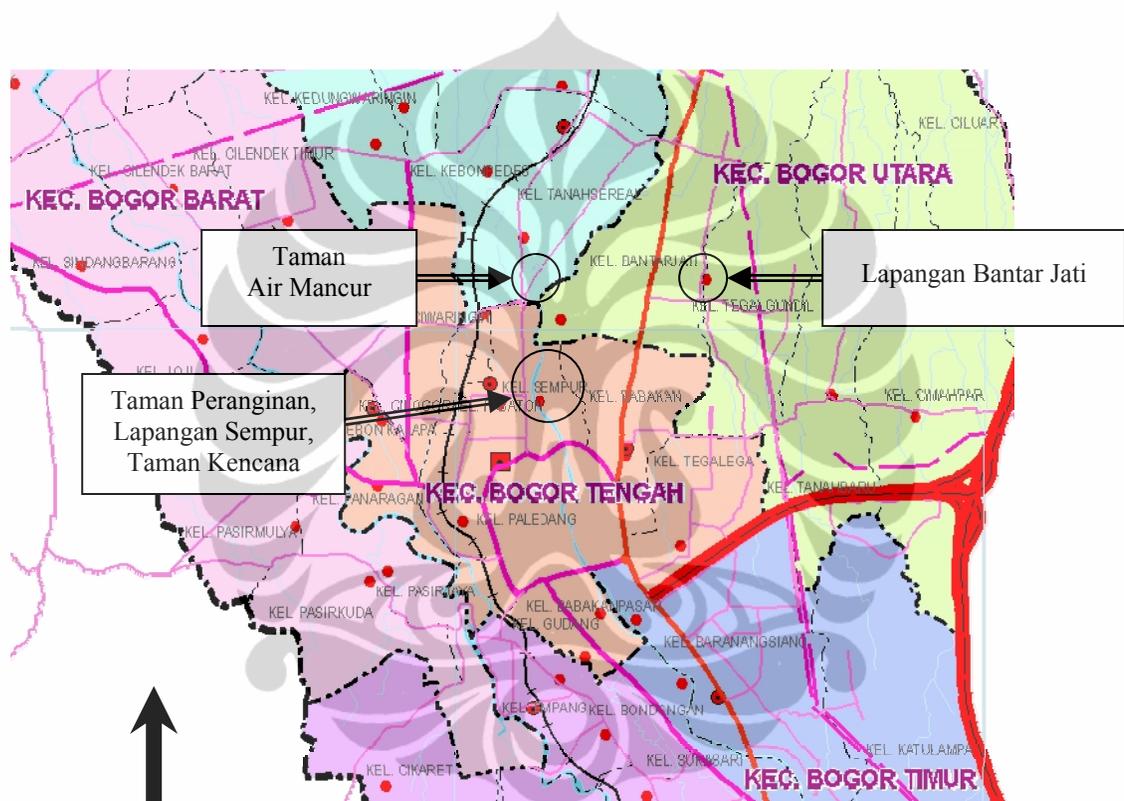
Tabel 4.1. Jenis dan Cara Memperoleh Data

No.	Data yang Diperoleh	Cara Memperoleh Data
1	Data Sekunder:	
	1. Renstra Kota Bogor	Studi Pustaka
	2. Renstra Dinas Tata Kota dan Pertamanan	Studi Pustaka
	3. Rencana dan Realisasi Program Penataan Taman dan Penghijauan Kota	Studi Pustaka
	4. Manfaat dan Biaya Sosial Taman	Studi Pustaka
	5. Sumber lain yang relevan	Dokumentasi
2	Data Primer:	
	1. Program Penataan Taman dan Penghijauan Kota	Wawancara
	2. Persepsi terhadap taman	Kuesioner/angket

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu: data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dengan melakukan studi pustaka atas dokumen-dokumen perencanaan, laporan kegiatan pemerintah daerah, dan dokumen-dokumen lainnya. Sedangkan data primer dilakukan dengan wawancara mendalam yang terstruktur kepada aparat pemerintah daerah yang

berkompeten dalam Program Penataan dan Penghijauan Kota untuk memperoleh tambahan informasi mengenai program pertamanan tersebut. Data primer dari pengguna taman didapatkan dengan menyebarkan kuesioner kepada para pengguna taman yang sedang mengunjungi atau menggunakan taman di beberapa lokasi di Kota Bogor.

Ada lima lokasi taman yang dipilih yaitu: Lapangan Sempur, Taman Peranginan, dan Taman Kencana di Kecamatan Bogor Tengah, Taman Air Mancur di Kecamatan Tanah Sereal, dan Lapangan Bantar Jati di Kecamatan Bogor Utara (Gambar 4.1). Taman di Kecamatan Bogor Tengah dipilih sebagai tempat yang paling banyak untuk mengambil sampling pengunjung taman karena kecamatan ini merupakan pusat kegiatan Kota Bogor dan memiliki taman yang cukup banyak dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain.



Gambar 4.2. Peta Lokasi Survei  
(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2007 dan hasil pengolahan)

Survei pengunjung dilakukan pada satu hari kerja dan satu hari di akhir minggu untuk setiap lokasi. Dengan jumlah responden secara keseluruhan mencapai 100 orang, berdasarkan perhitungan bahwa perkiraan jumlah pengunjung minimal 10 orang setiap hari kerja dan bisa mencapai 100 orang atau lebih pada

akhir minggu di Lapangan Sempur. Jumlah pengunjung paling sedikit 10 orang dijadikan sebagai angka populasi pengunjung (Sugiyono, 2010), dengan taraf kesalahan lima persen maka jumlah responden yang diambil adalah 10 orang per lokasi per hari.

#### 4.4. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu analisis yang menekankan pada pembahasan data dan subyek penelitian dengan menyajikan data secara sistemik (Sulistyo, 2010).

##### 4.4.1. Data Sekunder

###### Analisis Efisiensi Penggunaan Biaya

Analisis data kualitatif dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap realisasi penggunaan biaya dibandingkan dengan anggarannya. Ukuran untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dilakukan berdasarkan Surat Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor: 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Rumus yang digunakan oleh Pemerintah Kota Bogor adalah:

$$\text{Penggunaan Biaya} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\% \quad (4.1)$$

##### 4.4.2. Data Primer

###### Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif (Sugiyono, 2010).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* untuk mengukur pendapat dan persepsi masyarakat pengguna taman mengenai kondisi taman yang mereka kunjungi. Jawaban setiap item instrumen mempunyai

gradasi dari yang sangat negatif sampai dengan sangat positif dan diberi skor, misalnya:

- a. Sangat tidak nyaman diberi skor 1
- b. Tidak nyaman diberi skor 2
- c. Tidak begitu nyaman diberi skor 3
- d. Nyaman diberi skor 4
- e. Sangat nyaman diberi skor 5

### Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran (Sulistyo, 2010). Teknik pengujian yang sering digunakan adalah menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson). Analisis ini dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Hasil analisis dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Sugiyono (2000) menyatakan bahwa rumus korelasi Product Moment (Karl Pearson) adalah (Yunus, 2010):

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad (4.2)$$

dengan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara gejala x dan gejala y

x = skor butir item

y = Jumlah skor

n = Jumlah data

Jika hasil perhitungan:

$r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka butir instrumen dianggap valid,

$r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka dianggap tidak valid (*invalid*)

$r$  tabel dengan jumlah data sebanyak 20 responden adalah 0,444.

Jika butir instrumen valid, maka dapat digunakan dalam penelitian, tetapi sebaliknya jika butir instrumen tidak valid, instrumen tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat analisisnya menurut Sugiyono (2000)

menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan total skor genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus Spearman Brown dengan rumus (Yunus (2010):

$$r_i = \frac{2 r_b}{1 + r_b} \quad (4.3)$$

dengan:

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan kedua

Jika hasil perhitungan:

$r_i$  sama dengan atau lebih dari  $r$  tabel berarti hasil uji coba tesnya memiliki reliabilitas tinggi;

$r_i$  kurang dari  $r$  tabel berarti hasil uji coba tesnya memiliki reliabilitas kurang (*un-reliable*).

$r$  tabel dengan jumlah data sebanyak 20 responden adalah 0,444.

### Analisis Deskripsi

Teknik statistik deskriptif yang digunakan adalah distribusi frekuensi. Penghitungan data dengan distribusi frekuensi ini dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipersentasekan (Bungin, 2009). Rumus yang digunakan adalah:

$$N = \frac{fx}{N} \times 100\% \quad (4.4)$$

dengan:

$N$  = Jumlah kejadian

$fx$  = Frekuensi individu

Untuk mendapatkan ciri khas tertentu dalam bentuk sebuah nilai bilangan yang merupakan ciri khas dari bilangan tersebut, dapat digunakan teknik kecenderungan memusat (*tendensi sentral*), salah satu ukuran tendensi sentral adalah modus (Bungin, 2009). Modus merupakan tendensi sentral yang menunjukkan frekuensi terbesar pada suatu kelompok data nominal tertentu. Dengan kata lain, pada suatu data nominal, apabila terdapat suatu frekuensi yang amat menonjol, maka disebut modus.

## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Realisasi Program Penataan Taman dan Penghijauan Kota

Di dalam Rencana Strategis Kota Bogor 2005 – 2009, Program Penataan Taman dan Penghijauan Kota mempunyai target pencapaian luas taman dan penghijauan kota sebesar 177.750 m<sup>2</sup> dari luas awal sebesar 117.967 m<sup>2</sup> sehingga pertambahan luas yang harus dicapai adalah sebesar 59.783 m<sup>2</sup>. Selain itu juga terdapat target pencapaian luas taman/jalur hijau terpelihara sebesar 177.750 m<sup>2</sup> dari luas awal terpelihara sebesar 82.577 m<sup>2</sup> sehingga pertambahan luas yang terpelihara adalah 95.173 m<sup>2</sup>. Dan target ketiga adalah jumlah pohon pelindung yang harus ditanam sejumlah 5.733 pohon dari jumlah awal sebanyak 9.555 pohon menjadi 15.288 pohon pada tahun 2009.

Dalam perjalanan pencapaian target yang harus diraih, kadang kala ada target yang tidak tercapai pada waktunya, tetapi ada juga realisasi yang tercapai di atas target yang ditetapkan, seperti yang terjadi pada tahun 2007, luas taman mencapai 137.039,64 m<sup>2</sup>, sedangkan luas taman/jalur hijau terpelihara dapat mencapai 364.000 m<sup>2</sup>.

##### 5.1.1 Pencapaian Program Tahun 2005

Tabel 5.1. Realisasi Kegiatan Tahun 2005

Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Data dasar	Target	Realisasi	% Tingkat Pencapaian
Tertatanya taman dan kawasan hijau terbuka	1. Luas taman	m <sup>2</sup>	11.967	130.350	130.350	100,00
	2. Luas taman/jalur hijau terpelihara	m <sup>2</sup>	82.577	91.245	91.245	100,00
	3. Jumlah pohon pelindung	pohon	9.555	11.944	11.944	100,00

(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2006 dan hasil pengolahan)

Menurut LAKIP Tahun 2006, tahun 2005 Pemerintah Kota Bogor melalui Dinas Tata Kota dan Pertamanan menargetkan penataan taman dan jalur hijau dengan menambah luas taman sebesar 12.383 m<sup>2</sup> dari luas awal sebesar 117.967 m<sup>2</sup> menjadi 130.350 m<sup>2</sup> dan menambah luas taman dan jalur hijau terpelihara sebesar

8.668 m<sup>2</sup>. dari luas awal sebesar 82.577 m<sup>2</sup> menjadi 91.245 m<sup>2</sup> (Tabel 5.1). Sedangkan untuk penambahan jumlah pohon yang ditargetkan sebanyak 2.389 pohon, dapat tercapai 100 persen sehingga jumlah pohon pelindung secara keseluruhan adalah 11.944 pohon.

Pelaksanaan program di tahun 2005 ini diwujudkan melalui enam kegiatan, yaitu: Pembangunan dan Pemagaran Taman; Penyusunan Master Plan Pertamanan; Pemeliharaan Taman; Penyulaman Pohon Kenari, Mahoni, dan Tanjung; Biaya Operasional dan Pemeliharaan Bidang Pertamanan; serta Pemangkasan Pohon Pelindung. Dana yang digunakan sebesar Rp 1.492.681.700,- dari rencana anggaran sebesar Rp 1.500.398.540,-. Persentase realisasi penggunaan biaya untuk tahun 2005 adalah:

$$\begin{aligned} \text{Penggunaan Biaya} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\% \\ &= \frac{1.492.681.700}{1.500.398.540} \times 100\% \\ &= 99,49 \text{ persen (Tabel 5.2).} \end{aligned}$$

Tabel 5.2. Realisasi Penggunaan Biaya Program Tahun 2005

No.	Kegiatan	Rencana	Realisasi	Persentase Penggunaan Biaya
1	Pembangunan dan Pemagaran Taman	379.000.000	377.434.500	99,59
2	Penyusunan Master Plan Pertamanan	100.000.000	99.340.000	99,34
3	Pemeliharaan taman	300.000.000	297.758.450	99,25
4	Penyulaman pohon kenari, mahoni, dan tanjung	150.000.000	150.000.000	100,00
5	BOP Bidang Pertamanan	466.398.540	463.552.050	99,39
6	Pemangkasan pohon pelindung	20.000.000	20.000.000	100,00
		1.500.398.540	1.492.681.700	99,49

(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2006)

Dengan cara penghitungan yang sama, maka diketahui bahwa penggunaan dana masing-masing kegiatan pada tahun ini lebih efisien 99,25 persen sampai dengan 99,59 100 persen dari dana yang dianggarkan, tetapi ada juga yang menghabiskan seluruh dana yang dianggarkan

### **Realisasi Pemeliharaan Taman dan Penanaman Pohon Pelindung**

Pemeliharaan taman di lokasi survei pada tahun 2005 ini meliputi: pemasangan gril saluran air di Taman Kencana sepanjang 328 m dan penyulaman tanaman di Taman Kencana sebanyak 1.837 tanaman. Penyulaman di sini maksudnya adalah penanaman kembali. Kedua pekerjaan tersebut terdapat di dalam kegiatan Pembangunan dan Pemagaran Taman (Tabel 5.3).

Pemeliharaan taman atau jalur hijau secara keseluruhan dilakukan melalui pekerjaan pemeliharaan taman yang terdapat di dalam Kegiatan Biaya Operasional Pemeliharaan (BOP) Pertamanan. Kegiatan ini juga meliputi pemeliharaan alat-alat dan kendaraan yang digunakan. Biaya operasional ini menggunakan dana sebesar Rp 463.552.050,- selama satu tahun. Selain itu juga ada Kegiatan Pemeliharaan Taman yang menangani penataan taman dan perbaikan sarana pada taman-taman tertentu.

Sedangkan pohon yang ditanam sudah mencapai 2.389 pohon, yang dilakukan melalui Kegiatan Pembangunan dan Pemagaran Taman; Pemeliharaan Taman; Penyulaman Pohon Kenari, Mahoni dan Tanjung; dan BOP Pertamanan (Tabel 5.3).

Tabel 5.3. Pengukuran Pencapaian Kinerja Tahun 2005

No	Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Tingkat Capaian
1	Pembangunan dan pemagaran taman	<b>Masukan:</b> Dana	Rp	379.000.000,-	377.434.500,-	99,59
		<b>Keluaran:</b> 1. Terlaksananya perbanyakkan tanaman hias di kebun pembibitan Jl. Ciremai	Pohon	14.400	14.400	100,00
		2. Terlaksananya pemagaran kebun pembibitan di Jl. Ciremai	m	217	217	100,00
		3. Terlaksananya pengadaan peralatan pembibitan di pembibitan	Jenis	17	17	100,00
		4. Terlaksananya pemasangan gril saluran air Taman Kencana	m	328	328	100,00
		5. Terlaksananya penyulaman taman kencana	Pohon	1.837	1.837	100,00
		6. Terlaksananya pembinaan pedagang tanaman hias di seluruh Kota Bogor	Tahun	4	4	100,00
		7. Pembangunan taman Jl. Bubulak, Jl. Mawar, Jl. Bina Marga, & Jl. Pajajaran	Lokasi	4	4	100,00
		8. Renovasi taman kota di taman Intemusa dan Taman Bogor Plaza	Lokasi	2	2	100,00
		9. Pemagaran taman jalur di Jl. Kapten Muslihat	m	400	400	100,00

(bersambung ke halaman 53)

(Sambungan Tabel 5.3)

No.	Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Tingkat Capaian
		<b>Hasil:</b>				
		1. Renovasi taman kota untuk mendukung pencapaian peningkatan luas taman terpelihara	%	10,52	10,52	100,00
		2. Pembangunan taman median untuk mendukung pencapaian rasio luas taman terhadap luas wilayah	%	11,70	11,70	100,00
		3. Terlaksananya pemagaran taman untuk mendukung pencapaian peningkatan luas taman terpelihara	%	8,92	8,92	100,00
		4. Tersedianya pohon pelindung yang mendukung rasio jumlah pohon pelindung terhadap jumlah penduduk	%	0,12	0,12	100,00
		<b>Manfaat:</b>	%	0,12	0,12	100,00
		1. Menambah daya tarik Kota Bogor				
		2. Meningkatkan kualitas stok bibit tanaman hias untuk penyulaman taman				
		3. Meningkatkan kompetensi para pelaksana pembibitan				
		4. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat pengguna taman				
		5. Meningkatkan keindahan taman kota				
		6. Kenyamanan Kota Bogor dapat dipertahankan				
		7. Taman kota semakin asri				

(bersambung ke halaman 54)

(Sambungan Tabel 5.3)

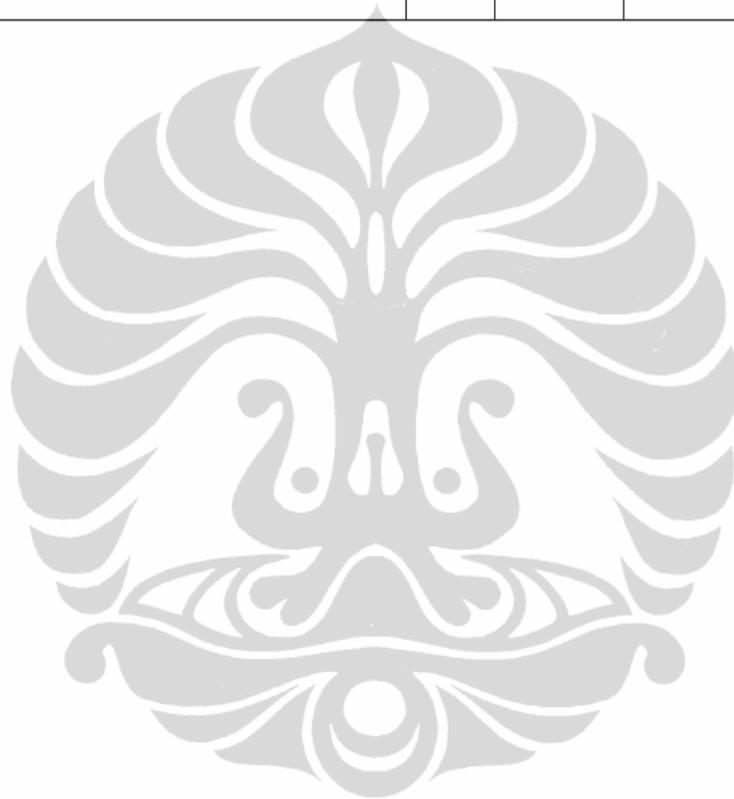
No.	Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Tingkat Capaian
2	Penyusunan Master Plan Pertamanan	<b>Masukan:</b>				
		Dana	Rp	100.000.000,-	99.340.000,-	99,34
		Dana Alokasi BAU (5,00%)	Rp	72.421.920,-	72.421.920,-	100,00
		SDM	Orang	37	37	100,00
		<b>Keluaran:</b>				
		1. Buku rancangan penataan taman Kota Bogor (Buku pengamatan taman + pembuatan buku penataan taman se-Kota Bogor)	Buku	15	15	100,00
		2. Gambar design 1 perspektif untuk taman kota lingkungan, pemukiman, jalur hijau, jalur pejalan kaki, landscape, bantaran sungai, landscape situ, wisata/rekreasi, tempat berolah raga, pendidikan, kesehatan, pulau jalan, sudut kota (pocket), bermain anak-anak	Jenis	15	15	100,00
		<b>Hasil:</b>				
		Terciptanya keindahan dan kenyamanan kota untuk mendukung peningkatan rasio luas taman terhadap luas wilayah dari 117.967 m <sup>2</sup> menjadi 130.350 m <sup>2</sup>	%	40	40	100,00
		<b>Manfaat:</b>				
		Kota Bogor menjadi lebih indah karena penataan yang baik sesuai dengan peruntukannya				

(bersambung ke halaman 55)

(Sambungan Tabel 5.3)

No.	Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Tingkat Capaian
3	Pemeliharaan Taman	<b>Masukan:</b>				
		Dana	Rp	300.000.000,-	297.758.450,-	99,25
		Dana alokasi BAU (8.00%)	Rp	269.687.660,-	269.687.660,-	100,00
		SDM	Orang	84	84	100,00
		<b>Keluaran:</b>				
		Tertatanya tamankota sebanyak 5 lokasi renovasi taman seputar Kebun Raya pemupukan perbaikan dan pengecatan pengadaan sarana dan prasarana pertamanan renovasi taman dan pembuatan taman (P2WKSS)	Lokasi	3	3	100,00
		<b>Hasil:</b>				
		Terciptanya luas taman jalur hijau terpelihara 91.245 m <sup>2</sup>	%	100	100	100,00
		<b>Manfaat:</b>				
		Menambah daya tarik masyarakat	%	10,7	10,7	100,00

(bersambung ke halaman 56)

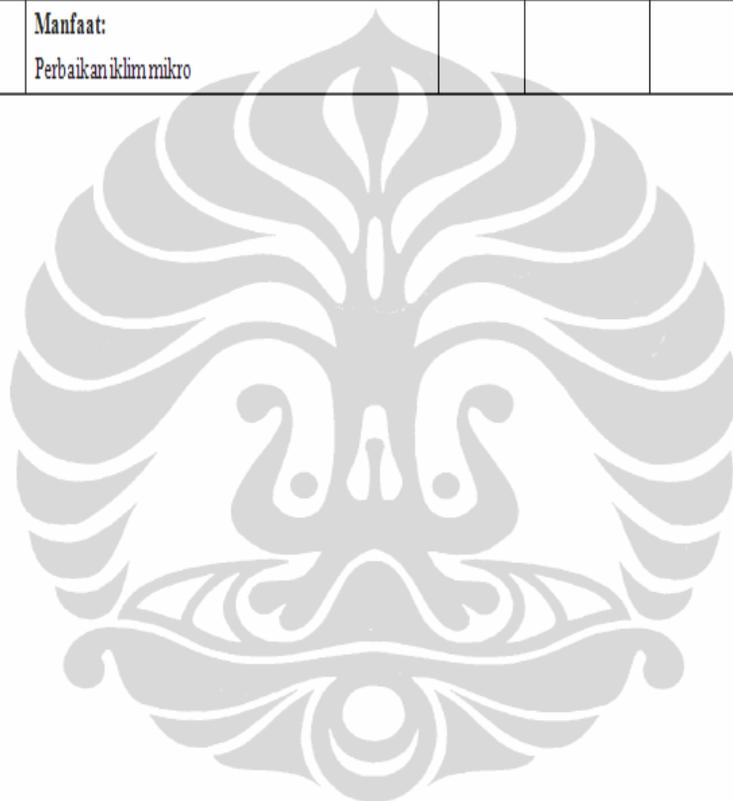


Universitas Indonesia

(Sambungan Tabel 5.3)

No.	Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Tingkat Capaian
4	Penyulaman Pohon Kenari, Mahoni, dan Tarjung	<b>Masukan:</b>				
		Dana	Rp	150.000.000,-	150.000.000,-	99,03
		Dana Alokasi BAU(5.00%) SDM	Rp	181.054.800,-	181.054.800,-	100,00
			Orang	10	10	100,00
		<b>Keluaran:</b>				
		Penghijauan Jahur	Lokasi	2.389	2.389	100,00
		<b>Hasil:</b>				
		Mendukung peringkatan rasio jumlah pohon pelindung terhadap jumlah penduduk	%	100	100	100,00
		<b>Manfaat:</b>				
		Perbaiki iklim mikro				

(bersambung ke halaman 57)



Universitas Indonesia

(Sambungan Tabel 5.3)

	Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Tingkat Capaian
5	BOP Pertamanan	<b>Masukan:</b>				
		Dana	Rp	466.398.540,-	463.552.050,-	92,39
		Dana Alokasi BAU (5.00%) SDM	Rp Orang	181.054.800,- 84	181.054.800,- 84	100,00 100,00
		<b>Keluaran:</b>				
		Terpeliharanya kendaraan operasional sebanyak 19 unit dan terlaksananya operasional pemeliharaan taman seluas 9.560 m <sup>2</sup>	Unit	19	19	100,00
		<b>Hasil:</b>				
		Tercapainya kegiatan penyulaman pohon (2.389 pohon), pemeliharaan taman (91.245 m <sup>2</sup> ), dan pemangkasan pohon pelindung 194 pohon	%	100	1.00	100,00
		<b>Manfaat:</b>				
		Tamankota semakin asri			-	-

(bersambung ke halaman 58)

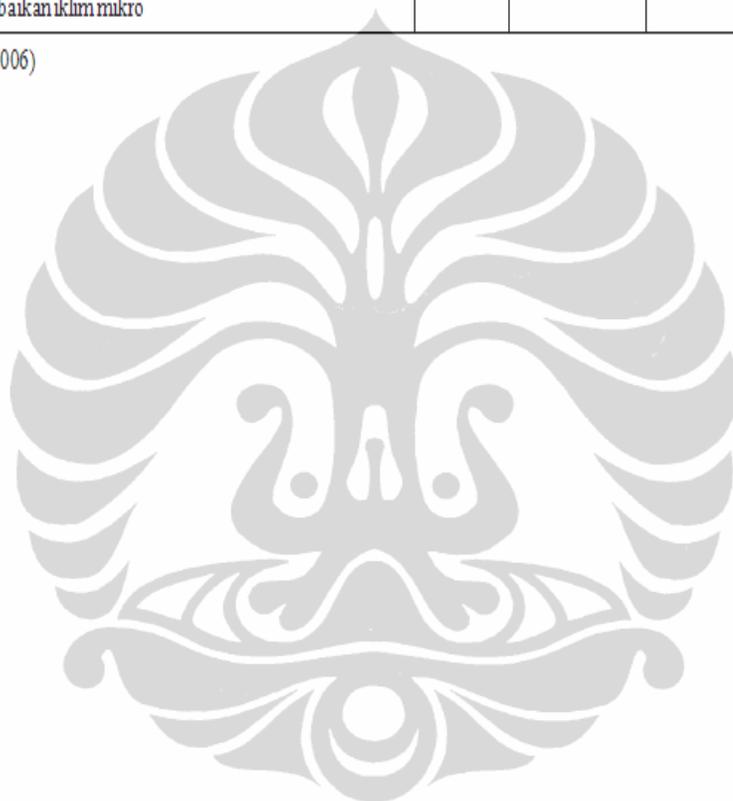


Universitas Indonesia

(Sambungan Tabel 5.3)

	Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Tingkat Capaian
6	Pemangkasan Pohon Pelindung	<b>Masukan:</b> Dana Dana Alokasi BAU (5.00%) SDM	Rp Rp Orang			
		<b>Keluaran:</b> Pemangkasan pohon pelindung	Pohon			
		<b>Hasil:</b> Mendukung peningkatan rasio jumlah pohon pelindung terhadap jumlah penduduk 2.389 pohon	%	0,08	0,08	100,00
		<b>Manfaat:</b> Perbaikan iklim mikro				

(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2006)



Universitas Indonesia

### 5.1.2 Pencapaian Program Tahun 2006

Tabel 5.4. Realisasi Kegiatan Tahun 2006

Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Data dasar	Target	Realisasi	% Tingkat Pencapaian
Tertatanya taman dan kawasan hijau terbuka	1. Luas taman	m <sup>2</sup>	130.350	130.350	130.350	100,00
	2. Luas taman/jalur hijau terpelihara	m <sup>2</sup>	91.245	97.763	91.245	93,33
	3. Jumlah pohon pelindung	pohon	11.944	12.422	11.944	83,33

(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2007 dan hasil pengolahan)

Selanjutnya di tahun 2006 Pemerintah Kota Bogor mempunyai target penataan taman dan jalur hijau yang ada tanpa menambah jumlah luas taman. Luas taman dan jalur hijau terpelihara yang ditargetkan menjadi sebesar 97.763 m<sup>2</sup> tidak mengalami kenaikan, tetap seluas seperti di tahun 2005 yaitu 91.245 m<sup>2</sup> sehingga pencapaiannya hanya 93,33 persen. Jumlah pohon pelindung yang ditargetkan dapat bertambah sehingga mencapai 12.422 pohon juga tidak tercapai.

Pelaksanaan program di tahun 2006 ini diwujudkan melalui delapan kegiatan, yaitu: Pembangunan Taman; Penyusunan Master Plan Pertamanan (Lanjutan); Pemagaran Jalur Hijau; Pemagaran dan Penataan Jalur Hijau Eks Pedagang Kaki Lima; Pemeliharaan dan Operasional Pertamanan; Pembangunan dan Penataan Taman Pada Lokasi Penataan Pedagang Kaki Lima, Penebangan Pohon Tua dan Pemangkasan Pohon; serta Penataan Kebun Pembibitan. Dana yang digunakan sebesar Rp 3.232.954.380,- dari rencana anggaran sebesar Rp 3.247.376.000,-. Realisasi penggunaan biaya untuk tahun 2006 lebih efisien 99,56 persen dari dana yang dianggarkan (Tabel 5.5). Sedangkan realisasi penggunaan dana masing-masing kegiatan pada tahun ini adalah 99,39 persen sampai dengan 100 persen dari dana yang dianggarkan.

Anggaran untuk program pertamanan pada tahun 2006 cukup tinggi karena pada saat itu diadakan kegiatan pembangunan dan penataan taman pada lokasi penataan pedagang kaki lima (PKL). Kegiatan tersebut adalah menata taman atau jalur hijau yang sebelumnya menjadi tempat berjualan para PKL dan juga taman atau jalur hijau pada lokasi PKL yang ditata kembali.

Universitas Indonesia

Tabel 5.5. Realisasi Penggunaan Biaya Program Tahun 2006

No.	Kegiatan	Rencana	Realisasi	Persentase Penggunaan Biaya
1	Pembangunan taman	350,000,000	347,869,300	99.39
2	Penyusunan master plan pertamanan (lanjutan)	150,000,000	150,000,000	100.00
3	Pemagaran jalur hijau	87,376,000	87,106,300	99.69
4	Pemagaran dan penataan jalur hijau eks PKL	325,000,000	323,887,000	99.66
5	Pemeliharaan dan operasional pertamanan	850,000,000	844,863,000	99.40
6	Pembangunan dan penataan taman pada lokasi penataan PKL	1,200,000,000	1,194,632,080	99.55
7	Penebangan pohon tua dan pemangkasan pohon (ABT)	85,000,000	84,596,700	99.53
8	Penataan kebun pembibitan	200,000,000	200,000,000	100.00
		3,247,376,000	3,232,954,380	99.56

(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2006)

#### Realisasi Pemeliharaan Taman

Dari rincian kegiatan tahun 2006 ini, tidak ada kegiatan pemeliharaan khusus pada taman/lapangan/jalur hijau lokasi survei (Tabel 5.6). Pembangunan taman dan pemeliharaan taman dilakukan pada lahan-lahan yang berada dalam lingkup tanggung jawab Dinas Tata Kota dan Pertamanan, meliputi antara lain lahan kosong di dekat Lapangan Sempur, jalur hijau jalan-jalan tertentu, serta taman dan jalur hijau yang sebelumnya digunakan oleh para PKL, sehingga tidak terjadi penambahan luas taman/jalur hijau pada tahun 2006 ini. Pemeliharaan dan operasional pertamanan yang menelan biaya sebesar Rp 844.863.000,- diperuntukkan bagi pemeliharaan kendaraan operasional dan pemeliharaan taman dan jalur hijau pada lokasi tertentu.

Tabel 5.6. Pengukuran Pencapaian Kinerja Tahun 2006

No.	Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Tingkat Capaian
1.	Pembangunan taman	<b>Masukan:</b>				
		1. Dana	Rp	350.000.000,-	347.869.300,-	99,39
		2. BAU	Rp	-		
		3. Keterlibatan pihak ke-3	Orang	11	11	100,00
		<b>Keluaran:</b>				
		1. Pembangunan taman di 3 lokasi:	%	100,00	100,00	100,00
		Taman bermain Sempur				
		Taman Jl. Semboja				
		Penanaman pohon & blumbak median Taman Jl. Pandu Raya				
		2. Pemagaran taman 32 m <sup>2</sup>	%	100,00	100,00	100,00
		<b>Hasil:</b>				
		Terciptanya taman baru di 3 lokasi	%	58,30	58,30	100,00
		<b>Manfaat:</b>				
		Mewujudkan Kota Bogor yang bersih, indah, & nyaman secara bertahap	%	19,9	19,9	100,00

(bersambung ke halaman 62)

(Sambungan Tabel 5.6)

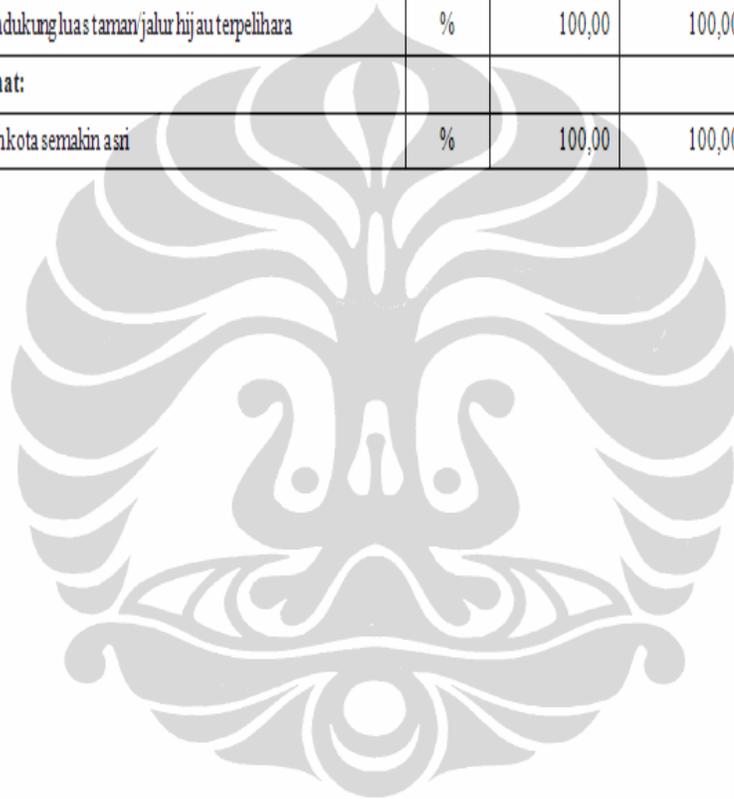
No.	Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Tingkat Capaian
2	Penyusunan Master Plan Pertamanan (Lanjutan)	<b>Masukan:</b>				
		1. Dana	Rp	150.000.000,-	150.000.000,-	100,00
		2. BAU	Rp	181.166.488,-	181.166.488,-	100,00
		3. Keterlibatan pihak ke-3	orang	25	25	100,00
		<b>Keluaran:</b>				
		Penyusunan master plan pertamanan Kota Bogor (25 buku+25 CD soft copy)	%	100,00	100,00	100,00
		<b>Hasil:</b>				
		Adanya <i>data base</i> luas taman eksisting	%	40,00	40,00	100,00
		<b>Manfaat:</b>				
		Adanya acuan untuk perencanaan pertamanan	%	40,00	40,00	100,00

(bersambung ke halaman 63)

(Sambungan Tabel 5.6)

No.	Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Tingkat Capaian
3	Pemagaran jalur hijau	<b>Masukan:</b>				
		1. Dana	Rp	87.376.000,-	87.106.300,-	99,69
		2. BAU	Rp	-	-	-
		3. SDM yang terlibat	orang	4	4	100,00
		<b>Keluaran:</b>				
		Terhindarnya taman jalur hijau dari gangguan pihak luar	%	100,00	100,00	100,00
		<b>Hasil:</b>				
		1. Terpeliharanya keindahan taman jalur hijau	%	100,00	100,00	100,00
		2. Mendukung luas taman/jalur hijau terpelihara	%	100,00	100,00	100,00
		<b>Manfaat:</b>				
		Tamankota semakin asri	%	100,00	100,00	100,00

(bersambung ke halaman 64)

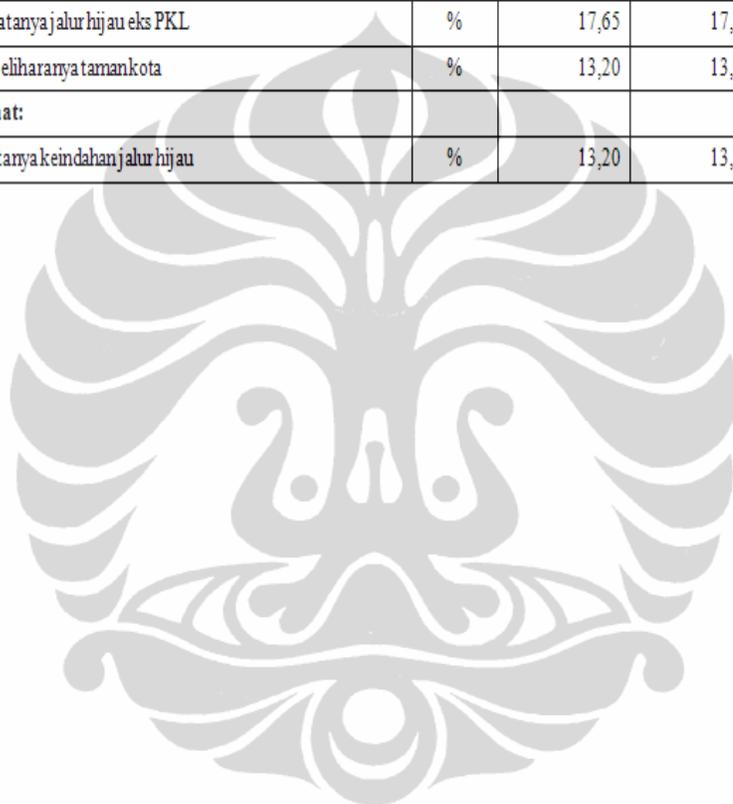


Universitas Indonesia

(Sambungan Tabel 5.6)

No.	Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Tingkat Capaian
4	Pemagaran & penataan jalur hijau eks PKL	<b>Masukan:</b>				
		1. Dana	Rp	325.000.000,-	323.887.000,-	99,66
		2. BAU	Rp	-	-	
		3. SDM yang terlibat	orang	15	15	100,00
		<b>Keluaran:</b>				
		1. Pemagaran jalur hijau di:	Lokasi	2	2	100,00
		Jl. Veteran 700 m				
		Jl. Pajajaran 320m2				
		2. Penataan jalur hijau Jl. Veteran 350m2	Lokasi	1	1	100,00
		3. Renovasi taman Jl. Pajajaran di depan Terminal Baranang Siang 900 m2	Lokasi	1	1	100,00
		<b>Hasil:</b>				
		1. Tertatanya jalur hijau eks PKL	%	17,65	17,65	100,00
		2. Terpeliharanya tamankota	%	13,20	13,20	100,00
		<b>Manfaat:</b>				
		Terciptanya keindahan jalur hijau	%	13,20	13,20	100,00

(bersambung ke halaman 65)



Universitas Indonesia

(Sambungan Tabel 5.6)

No.	Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Tingkat Capaian
5	Pemeliharaan & operasional pertamanan	<b>Masukan:</b>				
		1. Dana	Rp	850.000.000,-	844.863.000,-	99,40
		2. BAU	Rp	609.867.384-	609.867.384-	100,00
		3. Keterlibatan pihak ke-3	orang	84	84	100,00
		<b>Keluaran:</b>				
		1. Pemeliharaan kendaraan operasional	%	6,65	6,65	100,00
		2. Pemeliharaan dan penataan taman balai kota s.d. Balebinarum, Ekalokasari, & median Jl. Tol Jagorawi	%	81,06	81,06	100,00
		<b>Hasil:</b>				
		Terpeliharanya taman & kendaraan operasional untuk meningkatkan kelancaran tugas	%	100,00	100,00	100,00
		<b>Manfaat:</b>				
		Terpeliharanya taman kota semakin asri	%	81,06	81,06	100,00

(bersambung ke halaman 66)

(Sambungan Tabel 5.6)

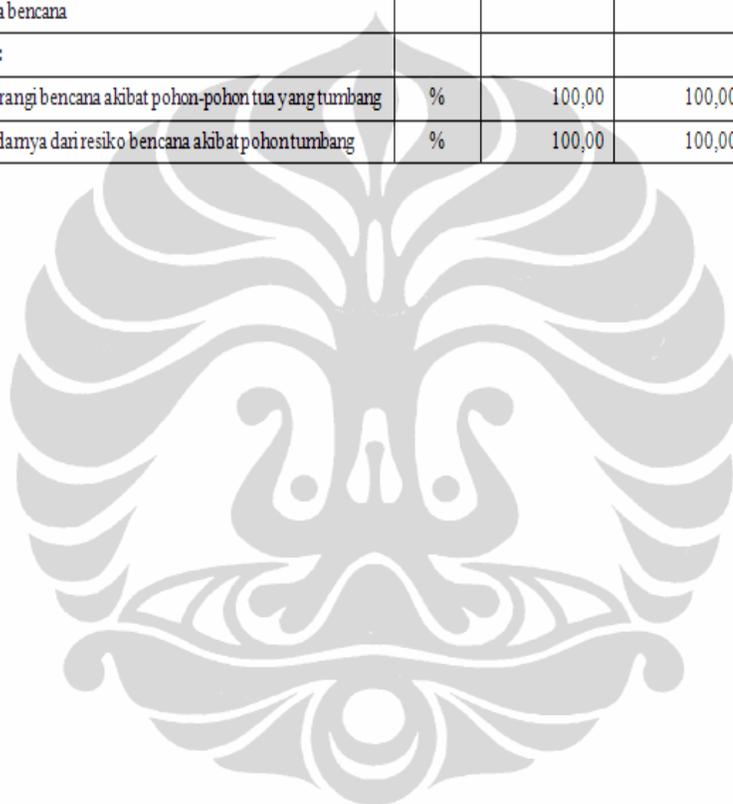
No.	Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Tingkat Capaian
6	Pembangunan dan penataan taman pada lokasi penataan PKL	<b>Masukan:</b>				
		1. Dana	Rp	1.200.000.000,-	1.194.632.080,-	99,55
		2. BAU	Rp	-	-	-
		3. Keterlibatan pihak ke-3	orang	10	10	100,00
		<b>Keluaran:</b>				
		1. Penataan taman & jalur hijau pada lokasi Jl. Dewi Sartika s.d. Jl. Padasuka	Lokasi	6	6	100,00
		2. Pembangunan blumbak tanaman	Blumbak	245	245	100,00
		3. Penempatan pot dan blumbak tanaman pada lokasi tersebar	Lokasi	60	60	100,00
		4. Pemagaran taman dan jalur hijau	Lokasi	4	4	100,00
		<b>Hasil:</b>				
		1. Tertatanya trotoar dari PKL dengan pembangunan blumbak	%	2,00	2,00	100,00
		2. Terpeliharanya jalur hijau dan taman dari invasi PKL	%	11,00	11,00	100,00
		3. Tersedianya pot dan blumbak tanaman untuk membatasi ruang gerak PKL	%	1,00	1,00	100,00
		<b>Manfaat:</b>				
		Terciptanya keindahan dan kenyamanan pada ruas trotoar, jalur hijau, dan taman	%	5,10	5,10	100,00

(bersambung ke halaman 67)

(Sambungan Tabel 5.6)

No.	Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Tingkat Capaian
7	Penebangan pohon tua dan pemangkasan pohon (ABT)	<b>Masukan:</b>				
		1. Dana	Rp	85.000.000,-	84.596.700,-	99,53
		2. BAU	Rp	26.699.642-	26.699.642-	100,00
		3. SDM yang terlibat	orang	4	4	100,00
		<b>Keluaran:</b>				
		1. Penebangan pohon tua dan pemangkasan pohon	pohon	75	75	100,00
		2. Penelitian terhadap pohon-pohon tua yang telah dimakan usia dan rapuh				
		<b>Hasil:</b>				
		1. Mengetahui kondisi pepohonan melalui penelitian dan pengamatan	%	100,00	100,00	100,00
		2. Mengupayakan dan meminimalisasikan kerugian akibat terjadinya bencana	%	100,00	100,00	100,00
		<b>Manfaat:</b>				
		1. Mengurangi bencana akibat pohon-pohon tua yang tumbang	%	100,00	100,00	100,00
		2. Terhindarnya dari resiko bencana akibat pohon tumbang	%	100,00	100,00	100,00

(bersambung ke halaman 68)



Universitas Indonesia

(Sambungan Tabel 5.6)

No.	Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Tingkat Capaian
8	Penataan kebun pembibitan	<b>Masukan:</b>				
		1. Dana	Rp	200.000.000,-	200.000.000,-	100,00
		2. BAU	Rp	50.672.805-	50.672.805-	100,00
		3. SDM yang terlibat	orang	7	7	100,00
		<b>Keluaran:</b>				
		1. Pengadaan bahan dan alat di kebun pembibitan	unit	3	3	100,00
		2. Pengadaan bibit tanaman hias dan tanaman pelindung	batang	1.900	1.900	100,00
		3. Pembuatan bedengan di kebun pembibitan	pohon	16	16	100,00
		4. Pemasangan paving blok di kebun pembibitan	m <sup>2</sup>	150	150	100,00
		5. Pembangunan rumah jaga	unit	1	1	100,00
		6. Pembangunan gudang	unit	1	1	100,00
		7. Pembuatan papan himbauan	Buah	34	34	100,00
		8. Pembinaan terhadap pedagang tanaman hias	Orang	88	88	100,00
		9. Pembuatan taman P2WKSS	buah	2	2	100,00
		<b>Hasil:</b>				
		1. Tersedianya bibit tanaman hias dan pelindung untuk mendukung rasio luas taman terhadap luas wilayah	%	3,07	3,07	100,00
		2. Terbinanya pedagang tanaman hias untuk mendukung upaya mempertahankan luas taman jalur hijau terpelihara	%	5,10	5,10	100,00
		<b>Manfaat:</b>				
		Upaya mempertahankan luas taman jalur hijau terpelihara dan rasio luas taman terhadap luas wilayah mendukung upaya meningkatkan kualitas dan keindahan kota	%	5,10	5,10	100,00

(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2007)



Universitas Indonesia

### 5.1.3 Pencapaian Program Tahun 2007

Tabel 5.7. Realisasi Kegiatan Tahun 2007

Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Data dasar	Target	Realisasi	% Tingkat Pencapaian
Tertatanya taman dan kawasan hijau terbuka	1. Luas taman	m <sup>2</sup>	130.350	154.050	137.039,64	88,96
	2. Luas taman/jalur hijau terpelihara	m <sup>2</sup>	91.245	123.240	364.000	295,36
	3. Jumlah pohon pelindung	pohon	11.944	13.377	13.377	100,00

(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2008 dan hasil pengolahan)

Target program pertamanan di tahun 2007 adalah menambah luas taman sebesar 23.700 m<sup>2</sup> dari luas awal sebesar 130.350 m<sup>2</sup> menjadi 154.050 m<sup>2</sup> tetapi hanya terealisasi 137.039,64 m<sup>2</sup> atau sebesar 88,96 persen. Untuk luas taman dan jalur hijau terpelihara, luas yang dicapai adalah 364.000 m<sup>2</sup> atau tercapai sebesar 295,36 persen karena target seharusnya 123.240 m<sup>2</sup>. Sedangkan untuk pohon pelindung, target dapat tercapai 100 persen dengan capaian jumlah pohon pelindung sebesar 13.377 pohon (Tabel 5.7).

Tabel 5.8. Realisasi Penggunaan Biaya Program Tahun 2007

No.	Kegiatan	Rencana	Realisasi	Persentase Penggunaan Biaya
1	Pembangunan taman median Jl. Pandu Raya	120,000,000	119,500,000	99.58
2	Penyusunan master plan pertamanan (lanjutan)	150,000,000	150,000,000	100.00
3	Pengadaan pohon dan tanaman hias di kebun pembibitan	200,000,000	192,394,336	96.20
4	Pemeliharaan taman se-Kota Bogor	250,000,000	247,570,050	99.03
5	BOP Bidang Pertamanan	1,037,404,300	1,033,313,500	99.61
6	Penataan Taman	250,000,000	229,182,661	91.67
7	Renovasi taman jalur hijau	100,000,000	99,866,800	99.87
		2,107,404,300	2,071,827,347	98.31

(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2008)

Pelaksanaan program di tahun 2007 ini diwujudkan dengan tujuh kegiatan, yaitu: Pembangunan Taman Median Jalan Pandu Raya; Penyusunan Master Plan Pertamanan (Lanjutan); Pengadaan Pohon dan Tanaman Hias di Kebun Pembibitan; Pemeliharaan Taman se-Kota Bogor; Biaya Operasional dan Pemeliharaan Bidang Pertamanan; Penataan Taman; serta Renovasi jalur hijau. Dana yang digunakan sebesar Rp 2.071.827.347,- dari rencana anggaran sebesar Rp 2.107.404.300,-. Sehingga biaya yang digunakan lebih efisien sebesar 98,31 persen dari dana yang dianggarkan (Tabel 5.8).

### **Pemeliharaan Taman**

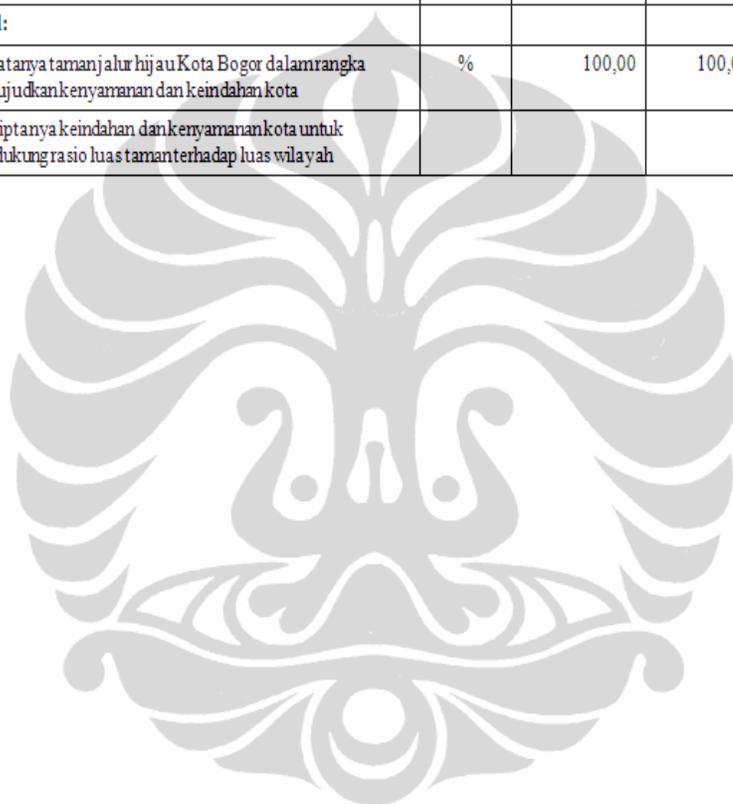
Taman dan jalur hijau terpelihara pada tahun 2007 ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan adanya pekerjaan penataan dan pembangunan taman di lahan-lahan milik pemerintah daerah, yaitu: Kegiatan Pembangunan Taman Median Jalan Pandu Raya, Penataan Taman dan Penghijauan Kota, serta Renovasi Taman dan Jalur Hijau.

Pemeliharaan taman dan jalur hijau secara keseluruhan dilakukan melalui Kegiatan Pemeliharaan Taman Se-Kota Bogor yang menggunakan dana sebesar Rp 247.570.050 selama satu tahun. Sedangkan Biaya Operasional dan Pemeliharaan Bidang Pertamanan digunakan untuk membiayai operasional dan pemeliharaan peralatan dan kendaraan, perlengkapan bagi petugas lapangan, serta pembuatan taman di lokasi-lokasi tertentu (Tabel 5.9).

Tabel 5.9. Pengukuran Pencapaian Kinerja Tahun 2007

No.	Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Tingkat Capaian
1	Pembangunan taman median Jl. Pandu Raya	<b>Masukan:</b> Dana <b>Keluaran:</b>	Rp	120.000.000,-	119.500.000,-	99,58
		Tertatanya taman median Jl. Pandu Raya	m <sup>2</sup>	3.580	1.400	39,11
		<b>Hasil:</b>				
		-Tertatanya taman jalur hijau Kota Bogor dalam rangka mewujudkan kenyamanan dan keindahan kota	%	58,30	50,00	85,76
		-Terciptanya keindahan dan kenyamanan kota untuk mendukung rasio luas taman terhadap luas wilayah				
2	Master Plan pertamanan (Lanjutan)	<b>Masukan:</b> Dana <b>Keluaran:</b>	Rp	150.000.000,-	150.000.000,-	100,00
		Buku Master Plan Pertamanan Kota Bogor	buku	100	25	25,00
		<b>Hasil:</b>				
		-Tertatanya taman jalur hijau Kota Bogor dalam rangka mewujudkan kenyamanan dan keindahan kota	%	100,00	100,00	100,00
		-Terciptanya keindahan dan kenyamanan kota untuk mendukung rasio luas taman terhadap luas wilayah				

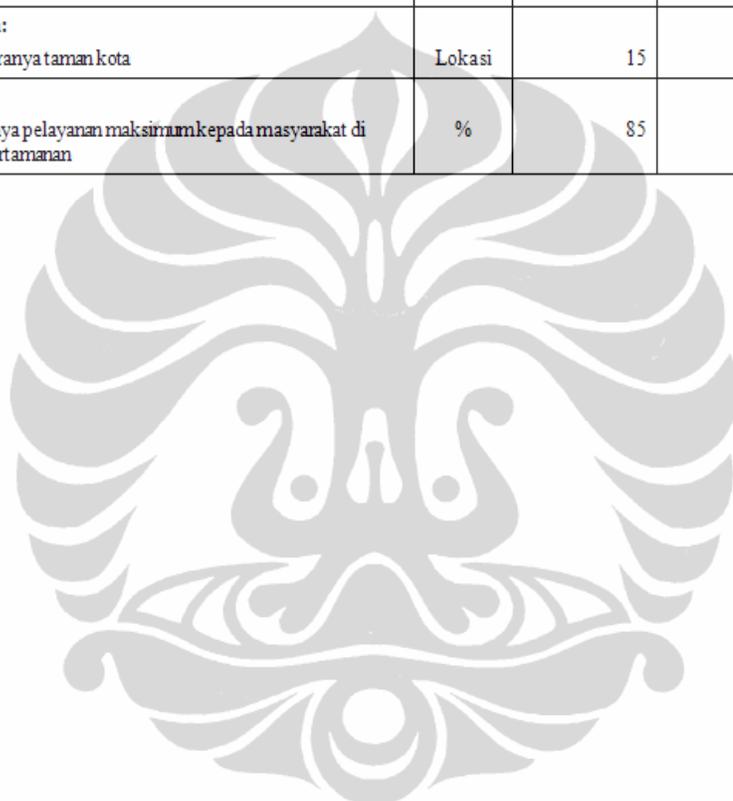
(bersambung ke halaman 72)



(Sambungan Tabel 5.9)

No.	Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Tingkat Capaian
3	Pengadaan pohon dan tanaman hias di kebun pembibitan	<b>Masukan:</b> Dana	Rp	200.000.000,-	192.394.336,-	96,20
		<b>Keluaran:</b> - Tersedianya bibit pohon dan tanaman hias untuk memenuhi permohonan bantuan yang masuk	bibit	20.035	1.815	9,06
		- Pemenuhan bantuan bibit tanaman mendukung partisipasi masyarakat untuk melakukan penataan jalur hijau dan taman dalam rangka mempertahankan rasio luas taman terhadap luas wilayah	m <sup>2</sup>			
		<b>Hasil:</b> Tersedianya bibit pohon dan tanaman hias mempertahankan rasio jumlah pohon pelindung dan rasio luas taman terhadap luas wilayah sehingga taman dan kawasan hijau terbuka tertata dengan baik	%	80,14	80,14	100,00
4	Pemeliharaan tamanse-Kota Bogor	<b>Masukan:</b> Dana	Rp	250.000.000,-	247.570.050,-	99,03
		<b>Keluaran:</b> Terpeliharanya taman kota	Lokasi	15	15	100,00
		<b>Hasil:</b> Tercapainya pelayanan maksimum kepada masyarakat di bidang pertamanan	%	85	85	100,00

(bersambung ke halaman 73)



Universitas Indonesia

(Sambungan Tabel 5.9)

No.	Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Tingkat Capaian
5	BOP Bidang Pertamanan	<b>Masukan:</b> Dana	Rp	1.037.404.350,-	1.033.313.500,-	99,61
		<b>Keluaran:</b> Peningkatan mutu pelayanan bidang pertamanan melalui:				
		1. Pemeliharaan kendaraan operasional	Unit mobil	7	7	100,00
			Unit motor	1	1	100,00
		2. Penyediaan BBM kendaraan	Unit mobil	7	7	100,00
			Unit motor	1	1	100,00
		3. Penyediaan BBM peralatan	Unit mesin	20	20	100,00
			Unit mesin	3	-	-
		4. Pengadaan perlengkapan petugas lapangan	Set/orang	90	90	100,00
		5. Pembuatan taman P2WKSS dan dekorasi taman	lokasi	2	2	100,00
		6. Insentif petugas khusus pertamanan	orang	90	90	100,00

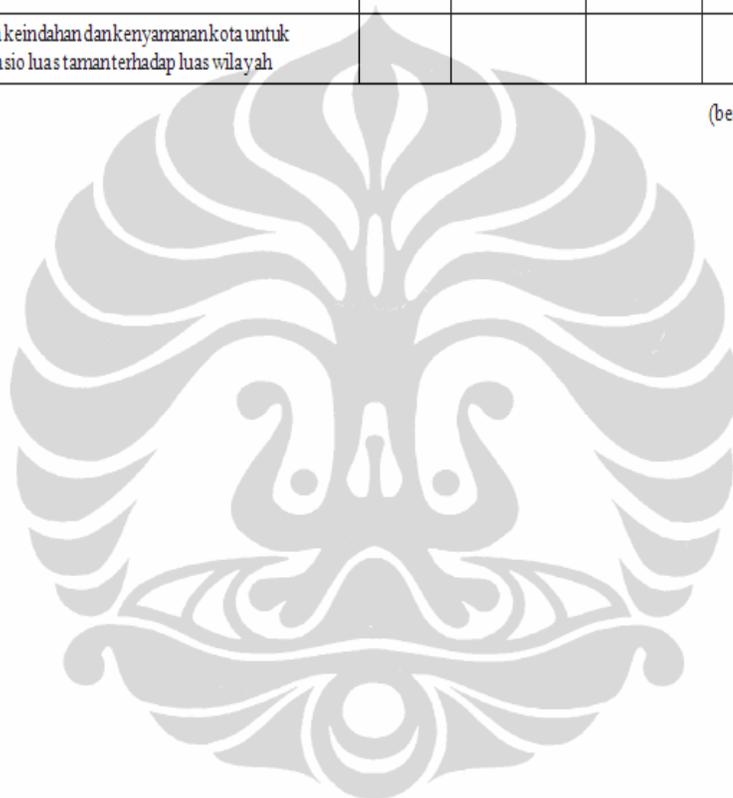
(bersambung ke halaman 74)

Universitas Indonesia

(Sambungan Tabel 5.9)

No.	Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Tingkat Capaian
		<b>Hasil:</b>				
		Tercapainya pelayanan secara optimal kepada masyarakat di bidang pertamanan	%	65,00	70,00	107,69
6	Penataan taman dan penghijauan kota	<b>Masukan:</b> Dana	Rp	250.000.000,-	229.182.661,-	91,67
		<b>Keluaran:</b>				
		1. Penataan Lapangan Pondok Rumpit menjadi indah dan nyaman untuk digunakan	m2	1.900	1.000	52,63
		2. Penataan taman pulo Jl. Batu Tulis	m2	234,64	-	-
		3. Penataan pulo jalur hijau Pertigaan Gn Batus. d. Pasir Kuda	m2	329	-	-
		<b>Hasil:</b>				
		1. Tertatanya taman jalur hijau Kota Bogor dalam rangka mewujudkan keindahan dan kenyamanan kota	m2	2.463,64	2.463,64	100,00
		2. Terciptanya keindahan dan kenyamanan kota untuk mendukung rasio luas taman terhadap luas wilayah				

(bersambung ke halaman 75)



Universitas Indonesia

(Sambungan Tabel 5.9)

No.	Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Tingkat Capaian
7	Renovasi taman jalur hijau	<b>Masukan:</b> Dana	Rp	100.000.000,-	99.866.800	99,87
		<b>Keluaran:</b> Renovasi taman jalur hijau Jl. Kapten Muslihat dan taman pulo Gn Batu	m <sup>2</sup>	1.547	1.547	100,00
		<b>Hasil:</b> Meningkatnya luas taman terpelihara terhadap luas wilayah	%	0,39	0,39	100,00

(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2008)



Universitas Indonesia

### 5.1.4 Pencapaian Program Tahun 2008

Tabel 5.10. Realisasi Kegiatan Tahun 2008

Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Data dasar	Target	Realisasi	% Tingkat Pencapaian
Tertatanya taman dan kawasan hijau terbuka	1. Luas taman	m <sup>2</sup>	137.039,64	165.900	165.900	100,00
	2. Luas taman/jalur hijau terpelihara	m <sup>2</sup>	364.000	149.310	364.000	243,79
	3. Jumlah pohon pelindung	pohon	13.377	14.337	14.337	100,00

(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2009 dan hasil pengolahan)

Di dalam LAKIP Pemerintah Kota Bogor Tahun 2009, tidak ditemukan data realisasi kegiatan tahun 2008, sehingga data tersebut di dapatkan dari dinas terkait yang menangani pertamanan. Realisasi luas taman terhadap luas wilayah adalah 165.900 m<sup>2</sup> dan luas taman/jalur terpelihara telah mencapai 364.000 m<sup>2</sup>. Sedangkan untuk jumlah pohon pelindung, dicapai penanaman pohon sebanyak 14.337 pohon (Tabel 5.10).

Tabel 5.11. Realisasi Penggunaan Biaya Program Tahun 2008

No.	Kegiatan	Rencana	Realisasi	Persentase Penggunaan Biaya
1	Operasional dan Pemeliharaan Taman se-Kota Bogor	1,500,000,000	1,484,604,880	98,97
2	Pemagaran dan Penataan Jalur Hijau Eks PKL	200,000,000	198,790,000	99,40
		1,700,000,000	1,683,394,880	99,02

(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2009)

Pelaksanaan program di tahun 2008 ini diwujudkan hanya dengan dua kegiatan, yaitu: Operasional dan Pemeliharaan Taman se-Kota Bogor; serta Pemagaran dan Penataan Jalur Hijau Eks Pedagang Kaki Lima. Dana yang digunakan sebesar Rp 1.683.394.880,- dari rencana anggaran sebesar Rp 1.700.000.000,-. Penggunaan biaya yang terjadi lebih efisien 99,02 persen dari dana yang dianggarkan (Tabel 5.15). Sedangkan realisasi penggunaan dana masing-masing kegiatan pada tahun ini adalah 98,97 persen dan 99,40 persen dari dana yang dianggarkan.

Tidak ditemukan data berupa Tabel Pengukuran Pencapaian Kinerja untuk tahun 2008 ini, sehingga tidak diperoleh keterangan mengenai rincian pekerjaan yang dilakukan.

### 5.1.5 Pencapaian Program Tahun 2009

Pada akhir masa pelaksanaan program pertamanan tahun 2005 – 2009, realisasi semua indikator sesuai target. Hanya luas taman/jalur hijau terpelihara yang mempertahankan luas yang telah tercapai dengan melebihi target yaitu 364.000 m<sup>2</sup>.

Tabel 5.12. Realisasi Kegiatan Tahun 2009

Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Data dasar	Target	Realisasi	% Tingkat Pencapaian
Tertatanya taman dan kawasan hijau terbuka	1. Luas taman	m <sup>2</sup>	165.900	177.750	177.750	100,00
	2. Luas taman/jalur hijau terpelihara	m <sup>2</sup>	364.000	177.750	364.000	204,78
	3. Jumlah pohon pelindung	pohon	14.337	15.288	15.288	100,00

(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2010 dan hasil pengolahan)

Pelaksanaan program di tahun 2009 ini diwujudkan dengan empat kegiatan, yaitu: Pemeliharaan Taman se-Kota Bogor; Penyelenggaraan pertamanan; Pembangunan Taman Kota; serta Pembuatan Pagar/Taman Median di Jalan Raya Pajajaran Ruas Antara Terminal Baranang Siang Sampai Tugu Kujang. Dana yang digunakan sebesar Rp 1.288.459.582,- dari rencana anggaran sebesar Rp 1.300.000.000,-. Dana yang digunakan lebih efisien sebesar 99,11 persen dari anggaran (Tabel 5.13). Sedangkan realisasi penggunaan dana masing-masing kegiatan pada tahun ini berkisar 98,60 persen sampai dengan 99,32 persen dari dana yang dianggarkan.

### Pemeliharaan Taman

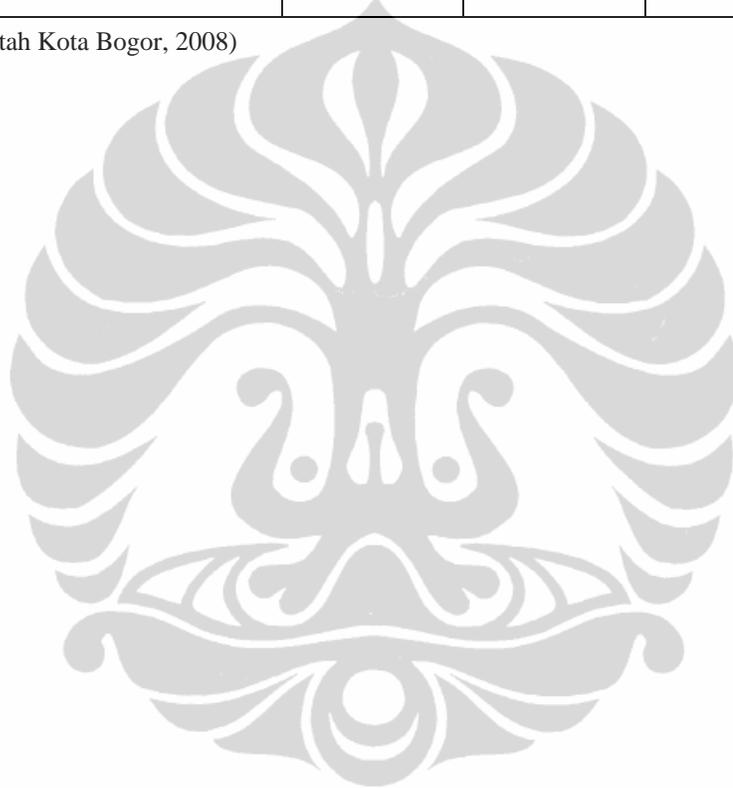
Dari rincian kegiatan tahun 2009 ini (Tabel 5.14), terlihat bahwa pemeliharaan taman di Kota Bogor secara keseluruhan terdapat di dalam Kegiatan Pemeliharaan Taman Se-Kota Bogor dan Kegiatan Penyelenggaraan Pertamanan dengan tidak menyebutkan lokasi taman/jalur hijau yang dipelihara. Kedua

kegiatan ini menelan dana sebesar Rp 1.040.884.282,-. Sedangkan dua kegiatan yang lain adalah pembangunan/penataan taman pada lokasi tertentu.

Tabel 5.13. Realisasi Penggunaan Biaya Program Tahun 2009

No.	Kegiatan	Rencana	Realisasi	Persentase Penggunaan Biaya
1	Pemeliharaan taman se-Kota Bogor	300,000,000	296,257,957	98.75
2	Penyelenggaraan pertamanan	750,000,000	744,626,325	99.28
3	Pembangunan taman kota	100,000,000	98,596,000	98.60
4	Pembuatan pagar/taman median di Jl. Raya Pajajaran ruas antara Terminal Baranang Siang sampai Tugu Kujang	150,000,000	148,979,300	99.32
		1,300,000,000	1,288,459,582	99.11

(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2008)

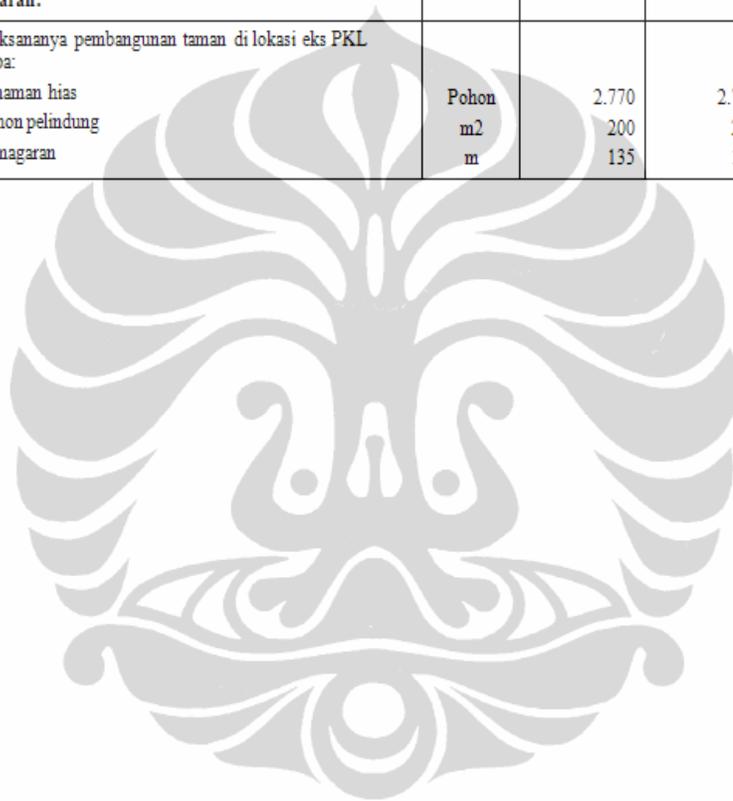


**Universitas Indonesia**

Tabel 5.14. Pengukuran Pencapaian Kinerja Tahun 2009

No	Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Tingkat Capaian
1	Pemeliharaan taman se-Kota Bogor	<b>Masukan:</b>				
		Dana	Rp	300.000.000,-	296.257.957,-	98,75
		<b>Keluaran:</b>				
		Terpeliharanya taman kota	lokasi	7	7	100,00
		<b>Hasil:</b>				
		Terpeliharanya taman dan jalur hijau	%	1,71	1,71	100,00
2	Penyelenggaraan pertamanan	<b>Masukan:</b>				
		Dana	Rp	750.000.000,-	744.626.325,-	99,28
		<b>Keluaran:</b>				
		Pemeliharaan taman dan jalur hijau di Kota Bogor	m2	315.330,97	315.330,97	100,00
		<b>Hasil:</b>				
		Terpeliharanya taman dan jalur hijau di Kota Bogor	%	90	90	100,00
3	Pembangunan taman kota	<b>Masukan:</b>				
		Dana	Rp	100.000.000,-	98.596.000,-	98,60
		<b>Keluaran:</b>				
		Terlaksananya pembangunan taman di lokasi eks PKL berupa:				
		1.Tanaman hias	Pohon	2.770	2.770	100,00
		2.Pohon pelindung	m2	200	200	100,00
		3.Pemagaran	m	135	135	100,00

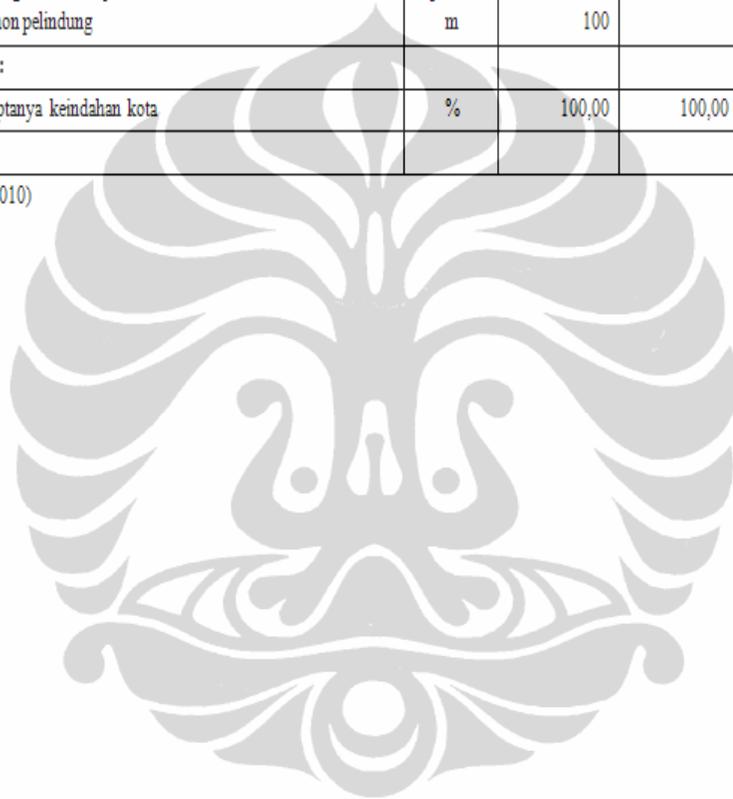
(bersambung ke halaman 80)



(Sambungan Tabel 5.14)

No	Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Tmngkat Capaian
		<b>Hasil:</b>				
		Tertatanya taman di lokasi jalur hijau eks PKL Kel. Sempur Kec. Boteng	%	90	90	100,00
4	Pembuatan pagar/taman median di Jl. Raya Pajajaran ruas antara Term. Baranang Siang sampai Tugu Kujang	<b>Masukan:</b> Dana	Rp	150.000.000,-	148.979.300,-	99,32
		<b>Keluaran:</b>				
		1. Blumbak tanaman	m2	39,6	315.33097	100,00
		2. Pemagaran taman jalur	pohon	2.770		
		3. Pohon pelindung	m	100		
		<b>Hasil:</b>				
		Terciptanya keindahan kota	%	100,00	100,00	100,00

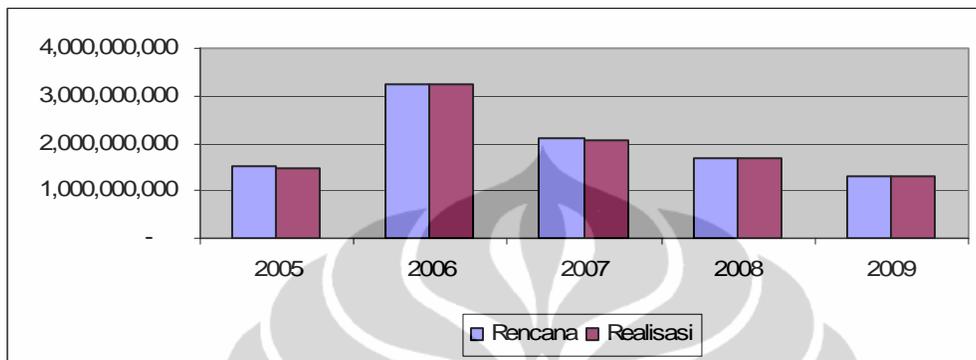
(Sumber: Pemerintah Kota Bogor, 2010)



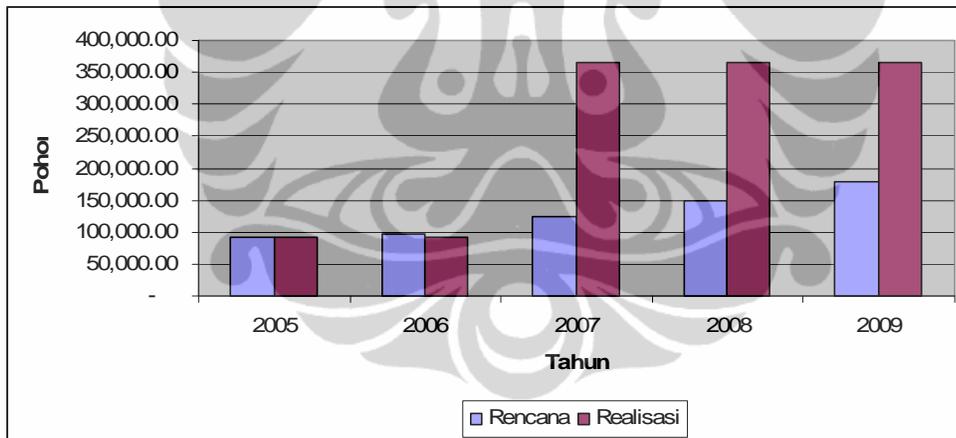
Universitas Indonesia

### 5.1.6. Pencapaian Program Penataan Taman dan Penghijauan Kota Tahun 2005 - 2009

Dari uraian sebelumnya terlihat bahwa dana yang dikucurkan untuk program pertamanan cenderung menurun (Gambar 5.1) walaupun luas taman dan penghijauan kota yang harus dipelihara terus meningkat (Gambar 5.2). Penurunan mulai terjadi sejak tahun 2007 walaupun pada tahun 2006 jumlah dana naik cukup signifikan dari tahun sebelumnya, yaitu dari Rp 1.492.681.700,- pada tahun 2005 menjadi Rp 3.232.954.380,- pada tahun 2006.



Gambar 5.1. Grafik Rencana dan Realisasi Anggaran Program Penataan Taman dan Penghijauan Kota 2005 – 2009  
(Sumber: hasil pengolahan)



Gambar 5.2. Grafik Rencana dan Realisasi Pencapaian Luas Taman/Jalur Hijau Terpelihara Tahun 2005 – 2009  
(Sumber: hasil pengolahan)

Tahun 2006 dana untuk program pertamanan cukup tinggi karena dilaksanakan program penataan dan pembangunan taman di lokasi-lokasi taman

dan jalur hijau yang sebelumnya digunakan untuk berdagang oleh para pedagang kaki lima. Lokasi-lokasi tersebut telah ditertibkan dan dibebaskan dari pedagang kaki lima dan harus segera ditata. Selain itu juga dilakukan penataan taman di sekitar pasar dan lokasi para pedagang kaki lima.

Dilihat dari beban pekerjaan, dana yang dianggarkan tidak sepadan dengan jumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan, luas taman dan jalur hijau yang harus dikelola meningkat tetapi dana program pertamanan menurun sejak tahun 2007. Taman dan jalur hijau terpelihara pada tahun 2006 hanya 91.245 m<sup>2</sup> dengan dana program pertamanan sebesar Rp 3.232.954.380,- sedangkan di tahun 2009 harus mengelola 364.000 m<sup>2</sup> taman dan jalur hijau dengan dana sebesar Rp 1.288.459.582,-. Penurunan dana pengelolaan pertamanan dapat mengakibatkan penurunan dalam kualitas pengelolaan dan pelayanan bidang pertamanan. Pertamanan harus tetap dapat mempertahankan kualitas taman dan jalur hijau yang ada selain juga harus terus menambah luas taman dan jalur hijau.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 dinyatakan bahwa ruang terbuka hijau di perkotaan setidaknya harus mencapai 30 persen dari seluruh luas kota tersebut, karena proporsi 30 persen merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota. Proporsi ini terdiri dari 20 persen ruang terbuka hijau publik dan 10 persen ruang terbuka hijau privat.

Hasil pendataan tahun 2007, luas ruang terbuka hijau Kota Bogor yang dapat dipertahankan adalah sebesar 1.878,14 hektar atau 15,85 persen dari luas kota, selebihnya Pemerintah Kota Bogor harus menetapkan aturan yang tegas untuk dapat menambah luas menjadi 20 persen. Luas RTH privat sebesar 10 persen dapat diperoleh dengan menetapkan aturan mengenai proporsi bangunan pada setiap persil lahan. Luas taman dan jalur hijau terpelihara sampai dengan tahun 2009 baru mencapai 0,3 persen dari luas kota, sehingga masih dibutuhkan kerja keras dan dana yang tidak sedikit untuk mencapai ruang terbuka hijau sebesar 30 persen.

Penyediaan RTH juga tidak hanya mengandalkan peran pemerintah untuk mengadakan dan memeliharanya, tetapi dapat melibatkan masyarakat, swasta, dan lembaga badan hukum pada tahap perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian. Peran masyarakat, swasta, dan badan hukum dalam penyediaan RTH publik meliputi penyediaan lahan, pembangunan dan pemeliharaan RTH.

## 5.2. Analisa Data Kuesioner

Penilaian dari pengguna taman yang dilakukan melalui survei terhadap taman di Kota Bogor terdiri dari:

### Sikap dan Persepsi:

- Seberapa penting keberadaan taman/lapangan tersebut
- Kenyamanan kondisi udara di dalam taman/lapangan
- Kondisi estetika taman/lapangan
- Kondisi pemeliharaan taman dan lapangan
- Kondisi jalan setapak (jika ada)
- Kondisi tempat sampah (jika ada)
- Kondisi bangku taman (jika ada)
- Seberapa perlu untuk menambah taman/lapangan di Kota Bogor untuk masa yang akan datang.

Untuk mengukur pendapat dan persepsi masyarakat digunakan skala *likert*. Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari yang sangat negatif sampai dengan sangat positif dengan skor 1 sampai dengan 5.

Data lain yang diperoleh dari responden antara lain:

- Waktu berkunjung ke taman/lapangan
- Dengan siapa berkunjung ke taman/lapangan
- Aktifitas yang dilakukan di taman/lapangan
- Fasilitas yang masih dibutuhkan di taman/lapangan

### 5.2.1 Pentingnya Keberadaan Taman/Lapangan di Kota Bogor

Jumlah responden selama waktu survei adalah 20 orang untuk setiap lokasi. Hasil survei di lima taman/lapangan menunjukkan hasil yang sama untuk masalah keberadaan taman/lapangan ini. Tabel 5.15 menunjukkan bahwa 12 orang atau 60 persen responden menyatakan bahwa keberadaan taman/lapangan tersebut sangat penting dan sisanya sebanyak 8 orang atau 40 persen berpendapat penting. Menurut responden, taman/lapangan di Kota Bogor penting keberadaannya karena berfungsi sebagai paru-paru kota, tempat rekreasi keluarga, tempat warga masyarakat bersosialisasi, dan sebagai tempat olah raga.

Tabel 5.15 Pentingnya Keberadaan Taman/Lapangan di Kota Bogor

No.	Lokasi Survei	Sangat Tidak Penting (%)	Tidak Penting (%)	Tidak Begitu Penting (%)	Penting (%)	Sangat Penting (%)	Jumlah (%)
1	Taman Air Mancur	-	-	-	40	60	100
2	Lapangan Sempur	-	-	-	40	60	100
3	Taman Kencana	-	-	-	40	60	100
4	Taman Peranginan	-	-	-	40	60	100
5	Lapangan Indra Prasta	-	-	-	40	60	100

### 5.2.2 Kondisi Kenyamanan Udara di Dalam Taman/Lapangan

Tabel 5.16 Kenyamanan Udara di Dalam Taman/Lapangan

No.	Lokasi Survei	Sangat Tidak Nyaman (%)	Tidak Nyaman (%)	Tidak Begitu Nyaman (%)	Nyaman (%)	Sangat Nyaman (%)	Jumlah (%)
1	Taman Air Mancur	-	-	40	45	15	100
2	Lapangan Sempur	-	-	10	85	5	100
3	Taman Kencana	-	-	5	90	5	100
4	Taman Peranginan	-	-	40	45	15	100
5	Lapangan Indra Prasta	-	-	35	50	15	100

Empat puluh persen responden di Taman Air Mancur berpendapat bahwa taman yang mereka kunjungi tidak begitu nyaman, 45 persen berpendapat nyaman, dan 15 persen berpendapat sangat nyaman. Sebagian besar responden (85 persen) di Lapangan Sempur berpendapat bahwa Lapangan Sempur nyaman, begitu juga sebagian besar responden (90 persen) di Taman Kencana yang berpendapat bahwa taman yang mereka kunjungi nyaman. Sedangkan responden di Taman Peranginan hanya 45 persen yang berpendapat nyaman, sisanya tidak begitu nyaman (40

persen) dan sangat nyaman (15 persen). Untuk Lapangan Indra Prasta, 50 persen responden berpendapat nyaman, 35 persen tidak begitu nyaman, dan 15 persen nyaman (Tabel 5.16).

### 5.2.3 Kondisi Estetika Taman/Lapangan

Enam puluh persen (12 orang) responden di Taman Peranginan dan Lapangan Indra Prasta berpendapat bahwa kondisi taman tidak begitu estetis dan sisanya sebanyak 40 persen (8 orang) berpendapat tidak estetis. Untuk ketiga taman yang lain, pendapat responden menyebar di antara tidak begitu estetis hingga sangat estetis di Taman Air mancur dan tidak estetis hingga estetis di Lapangan Sempur dan Taman Kencana (Tabel 5.17).

Tabel 5.17 Kondisi Estetika Taman/Lapangan

No.	Lokasi Survei	Sangat Tidak Estetis (%)	Tidak Estetis (%)	Tidak Begitu Estetis (%)	Estetis (%)	Sangat Estetis (%)	Jumlah (%)
1	Taman Air Mancur	-	-	40	30	30	100
2	Lapangan Sempur	-	45	30	25	-	100
3	Taman Kencana	-	45	30	25	-	100
4	Taman Peranginan	-	40	60	-	-	100
5	Lapangan Indra Prasta	-	40	60	-	-	100

### 5.2.4 Kondisi Pemeliharaan Taman/Lapangan

Untuk kondisi tingkat pemeliharaan taman/lapangan, 55 persen (11 orang) responden berpendapat Taman Air Mancur Terpelihara dan sisanya sebanyak 45 persen (9 orang) berpendapat tidak begitu terpelihara. Responden di Lapangan Sempur dan Taman Kencana berpendapat bahwa taman/lapangan tidak terpelihara (60 persen atau 12 orang responden) dan sisanya sebanyak 40 persen (8 orang) berpendapat bahwa taman/lapangan yang mereka kunjungi terpelihara. Sedangkan di Taman Peranginan dan Lapangan Indra Prasta, 80 persen pengunjung

menyatakan bahwa taman/lapangan tidak begitu terpelihara dan sisanya (20 persen) berpendapat tidak terpelihara (Tabel 5.18).

Tabel 5.18 Kondisi Pemeliharaan Taman/Lapangan

No.	Lokasi Survei	Sangat Tidak Terpelihara (%)	Tidak Terpelihara (%)	Tidak Begitu Terpelihara (%)	Terpelihara (%)	Sangat Terpelihara (%)	Jumlah (%)
1	Taman Air Mancur	-	-	45	55	-	100
2	Lapangan Sempur	-	60	-	40	-	100
3	Taman Kencana	-	60	-	40	-	100
4	Taman Peranginan	-	20	80	-	-	100
5	Lapangan Indra Prasta	-	20	80	-	-	100

### 5.2.5 Kondisi Jalan Setapak di Dalam Taman/Lapangan

Tabel 5.19 Kondisi Jalan Setapak di Dalam Taman/Lapangan

No.	Lokasi Survei	Sangat Tidak Terpelihara (%)	Tidak Terpelihara (%)	Tidak Begitu Terpelihara (%)	Terpelihara (%)	Sangat Terpelihara (%)	Jumlah (%)
1	Taman Air Mancur	-	-	30	70	-	100
2	Lapangan Sempur	-	60	-	40	-	100
3	Taman Kencana	-	60	-	40	-	100
4	Taman Peranginan	-	40	60	-	-	100
5	Lapangan Indra Prasta	-	40	60	-	-	100

Menurut 14 orang (70%) responden di Taman Air Mancur, kondisi jalan setapaknya terpelihara. Sedangkan di Lapangan Sempur dan taman Kencana, 60 persen responden berpendapat jalan setapak tidak terpelihara dan 40 persen berpendapat terpelihara. Responden di taman Peranginan dan Lapangan Indra

Prasta berpendapat kondisi jalan setidaknya tidak begitu terpelihara (60 persen) dan sisanya berpendapat tidak terpelihara (Tabel 5.19).

### 5.2.6 Kondisi Tempat Sampah di Dalam Taman/Lapangan

Hasil survei di Taman Air Mancur menunjukkan bahwa 45 persen responden berpendapat bahwa tempat sampah di dalam taman tidak begitu terpelihara, 30 persen berpendapat terpelihara, dan 25 persen berpendapat tidak terpelihara. Responden di Lapangan Sempur dan Taman Kencana berpendapat bahwa tempat sampahnya terpelihara (55 persen) dan sisanya 30 persen berpendapat tidak terpelihara dan tidak begitu terpelihara (15 persen). Untuk Taman Peranginan dan Lapangan Indra Prasta, 80 persen pengunjung berpendapat tidak begitu terpelihara dan 20 persen berpendapat tidak terpelihara (Tabel 5.20).

Tabel 5.20 Kondisi Tempat Sampah di Dalam Taman/Lapangan

No.	Lokasi Survei	Sangat Tidak Terpelihara (%)	Tidak Terpelihara (%)	Tidak Begitu Terpelihara (%)	Terpelihara (%)	Sangat Terpelihara (%)	Jumlah (%)
1	Taman Air Mancur	-	25	45	30	-	100
2	Lapangan Sempur	-	30	15	55	-	100
3	Taman Kencana	-	30	15	55	-	100
4	Taman Peranginan	-	20	80	-	-	100
5	Lapangan Indra Prasta	-	20	80	-	-	100

### 5.2.7 Kondisi Bangku Taman di Dalam Taman/Lapangan

Menurut 60 persen responden di Taman Air Mancur, kondisi bangku tamannya terpelihara, 30 persen berpendapat tidak begitu terpelihara, dan 10 persen berpendapat tidak terpelihara. Hanya 45 persen responden di Lapangan Sempur dan Taman Kencana yang berpendapat bangku tamannya terpelihara, sisanya berpendapat tidak terpelihara (40 persen) dan tidak begitu terpelihara (15 persen). Sedangkan responden di Taman Peranginan dan Lapangan Indra Prasta berpendapat bahwa bangku tamannya tidak begitu terpelihara (60 persen) dan sisanya sebanyak 40 persen responden menyatakan tidak terpelihara (Tabel 5.21).

Tabel 5.21 Kondisi Bangku taman di Dalam Taman/Lapangan

No.	Lokasi Survei	Sangat Tidak Terpelihara (%)	Tidak Terpelihara (%)	Tidak Begitu Terpelihara (%)	Terpelihara (%)	Sangat Terpelihara (%)	Jumlah (%)
1	Taman Air Mancur	-	10	30	60	-	100
2	Lapangan Sempur	-	40	15	45	-	100
3	Taman Kencana	-	40	15	45	-	100
4	Taman Peranginan	-	40	60	-	-	100
5	Lapangan Indra Prasta	-	40	60	-	-	100

### 5.2.8 Perlunya Untuk Menambah Taman/Lapangan di Kota Bogor Untuk Masa yang Akan Datang

Tabel 5.22 Perlunya Penambahan Taman/Lapangan

No.	Lokasi Survei	Sangat Tidak Perlu (%)	Tidak Perlu (%)	Tidak Begitu Perlu (%)	Perlu (%)	Sangat Perlu (%)	Jumlah (%)
1	Taman Air Mancur	-	20	-	-	80	100
2	Lapangan Sempur	-	10	-	45	45	100
3	Taman Kencana	-	5	15	50	30	100
4	Taman Peranginan	-	40	60	-	-	100
5	Lapangan Indra Prasta	-	--	-	70	30	100

Hasil survei di Taman Air Mancur menunjukkan bahwa 80 persen responden berpendapat bahwa penambahan taman seperti Taman Air Mancur dirasakan sangat perlu dan sisanya sebanyak 20 persen responden berpendapat tidak perlu. Empat puluh lima persen responden di Lapangan Sempur berpendapat perlu dan sangat perlu dan hanya 10 persen menyatakan tidak perlu. Pendapat responden di Taman Kencana menyebar di antara tidak perlu hingga sangat perlu, tetapi sebagian responden (50 persen) berpendapat perlu. Responden di Taman Peranginan berpendapat tidak begitu perlu (60 persen) dan tidak perlu (40 persen). Sedangkan responden di Lapangan Indra Prasta berpendapat perlu (70 persen) dan sangat perlu (30 persen) (Tabel 5.22).

Menurut responden, penambahan taman/lapangan tidak diperlukan karena lebih baik mengoptimalkan pemeliharaan dan penggunaan taman yang sudah ada. Selain itu juga, penambahan taman/lapangan dirasakan cukup sulit mengingat makin banyaknya lahan yang sudah terbangun di Kota Bogor ini.

### 5.2.9 Data Pelengkap

Tabel 5.23 Waktu Berkunjung ke Taman/Lapangan

No.	Lokasi Survei	06.00 – 11.00	13.00 – 17.00	19.00 – 22.00	Lainnya	Jumlah
1	Taman Air Mancur	-	-	100%	-	100%
2	Lapangan Sempur	100%	-	-	-	100%
3	Taman Kencana	90%	10%	-	-	100%
4	Taman Peranginan	55%	45%	-	-	100%
5	Lapangan Indra Prasta	70%	30%	-	-	100%

Berdasarkan waktu kunjungan ke taman atau lapangan, hasil survei menunjukkan bahwa 20 orang (100 persen) pengunjung Taman Air Mancur menggunakan taman ini pada kisaran waktu 19.00 – 22.00 (Tabel 5.23), karena taman ini merupakan taman pengaman jalan dan median jalan yang terletak di persimpangan beberapa jalan. Taman ini tidak ditumbuhi pohon peneduh sehingga tempat ini umumnya digunakan sejak matahari terbenam hingga tengah malam. Dan daya tarik taman ini bagi pengunjung taman adalah kawasan di sekitar tempat ini merupakan kawasan perdagangan yang ramai yang banyak menyediakan makanan ringan maupun berat beserta pelengkapannya, seperti sate dan lontong, martabak, gorengan, hingga bandrek dan kopi hangat.

Untuk pengguna Lapangan Sempur, mereka pergi ke lapangan pada pagi hingga siang hari (pukul 06.00 – 11.00). Sedangkan pengguna Taman Kencana, umumnya juga berkunjung ke taman ini pada pagi hingga siang hari (18 orang atau 90 persen). Pengguna Taman Peranginan sebanyak 55 persen atau 11 orang datang pada pagi hari (06.00 – 11.00) dan pengguna Lapangan Indra Prasta, dari hasil survei, menunjukkan bahwa 70 persen juga datang pada pagi hari.

Hasil survei di Taman Air mancur menunjukkan bahwa 90 persen responden datang ke taman bersama teman dan hanya 10 persen dengan keluarga.

Responden di Lapangan Sempur datang ke lapangan dengan keluarga (65 persen), dengan teman (25 persen), dan sisanya datang sendiri. Responden di Taman Kencana umumnya datang bersama teman (40 persen), dengan keluarga (25 persen), atau datang sendiri (25 persen). Pengunjung di Taman Peranginan datang ke taman bersama dengan teman (60 persen), tetapi ada juga yang datang sendiri (25 persen), dan sisanya dengan keluarga (15 persen). Untuk pengguna Lapangan Indra Prasta, sebanyak 45 persen datang ke lapangan dengan keluarga atau dengan teman. Sebesar 10 persen dari pengunjung yang datang ke taman/lapangan adalah guru sekolah dasar yang terletak di sekitar tempat itu. Mereka membawa murid-muridnya untuk melakukan olah raga di taman/lapangan tersebut.

Tabel 5.24. Teman Berkunjung ke Taman/Lapangan

No.	Lokasi Survei	Sendiri	Dengan Teman	Dengan Keluarga	Lainnya	Jumlah
1	Taman Air Mancur	-	90%	10%	-	100%
2	Lapangan Sempur	10%	25%	65%	-	100%
3	Taman Kencana	25%	40%	25%	10%	100%
4	Taman Peranginan	25%	60%	15%	-	100%
5	Lapangan Indra Prasta	-	45%	45%	10%	100%

Sedangkan aktifitas yang dilakukan responden di dalam taman/lapangan adalah membaca, bermain, berolah raga, serta makan-makan atau piknik (Tabel 5.25). Kegiatan lainnya adalah bersantai, *nongkrong*, dan ngobrol.

Tabel 5.25 Aktifitas di Dalam Taman/Lapangan

No.	Lokasi Survei	Membaca	Bermain	Berolah raga	Makan-makan	Lainnya	Jumlah
1	Taman Air Mancur	-	20%	-	30%	50%	100%
2	Lapangan Sempur	5%	45%	50%	-	-	100%
3	Taman Kencana	5%	35%	10%	30%	20%	100%
4	Taman Peranginan	-	30%	-	-	70%	100%
5	Lapangan Indra Prasta	-	30%	55%	-	15%	100%

Sesuai dengan aktifitas yang dilakukan, fasilitas yang masih diperlukan di dalam taman/lapangan menurut responden adalah bangku taman untuk Taman Air Mancur; pohon peneduh, tempat sampah, dan bangku taman di Lapangan Sempur; serta tempat sampah, bangku taman, dan lampu taman untuk Taman Kencana. Sedangkan Taman Peranginan membutuhkan tempat sampah, bangku taman, dan lampu taman; dan Lapangan Indra Prasta membutuhkan pohon peneduh, tempat sampah dan bangku taman (Tabel 5.26). Lampu taman taman masih dibutuhkan di Taman Kencana dan Taman Peranginan karena lampu taman yang ada belum cukup menerangi bila pengunjung melintasi taman tersebut pada senja hingga malam hari.

Tabel 5.26 Fasilitas yang Masih Dibutuhkan di Taman/Lapangan

No.	Lokasi Survei	Pohon Peneduh	Tempat Sampah	Bangku Taman	Lampu Taman
1	Taman Air Mancur			√	
2	Lapangan Sempur	√	√	√	
3	Taman Kencana		√	√	√
4	Taman Peranginan		√	√	√
5	Lapangan Indra Prasta	√	√	√	

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan evaluasi yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Penataan Taman dan Penghijauan Kota Tahun 2005 – 2009 mengalami kondisi naik turun dalam pencapaian targetnya. Ada masa di mana realisasi program dapat tercapai melebihi target tetapi ada masa target tidak dapat dicapai pada waktunya. Pada tahun 2006, target luas taman/jalur hijau terpelihara dan pohon pelindung tertanam tidak tercapai, tetapi pada tahun 2007 luas taman/jalur hijau terpelihara tercapai melebihi target dan sebaliknya capaian luas taman di bawah target..

Pada akhir tahun 2009 target luas taman sebesar 177.750 m<sup>2</sup> dapat tercapai dan jumlah pohon pelindung juga tertanam sesuai target yaitu 15.288 pohon. Sedangkan luas taman/jalur hijau terpelihara dapat melebihi targetnya yaitu 364.000 m<sup>2</sup>.

Taman dan jalur hijau yang menjadi target dalam program pertamanan ini adalah yang berada di atas lahan milik pemerintah daerah. Pihak pemerintah daerah belum memanfaatkan potensi RTH yang berada di lahan milik masyarakat, swasta, dan lain-lain.

Dari segi penggunaan biaya, dengan realisasi anggaran yang umumnya tidak mencapai 100 persen, pemerintah daerah dapat mencapai target pekerjaan pada setiap tahunnya. Tetapi capaian target pengelolaan pertamanan yang semakin banyak tidak diimbangi dengan pembiayaan yang sesuai, hal ini terlihat dengan menurunnya anggaran dalam bidang pertamanan dari Rp 3.232.954.380,- pada tahun 2006 sampai menjadi Rp 1.288.459.582,- pada tahun 2009.

Dengan menggunakan data 364.000 m<sup>2</sup> sebagai luas taman/jalur hijau terpelihara, maka Kota Bogor baru memiliki 0,3 persen dari luas wilayahnya yang berada di bawah pengelolaan pemerintah daerah yang berfungsi sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH). Sedangkan hasil pendataan menunjukkan bahwa Kota Bogor mempunyai potensi lahan sebagai RTH lebih dari 30 persen luas wilayah. Di lain pihak, berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor

05/PRT/M/2008, setiap kota mempunyai kewajiban untuk menyediakan paling sedikit 30 persen dari luas wilayahnya sebagai RTH.

Dari hasil survei pengguna taman di lima taman/lapangan di Kota Bogor diketahui bahwa taman/lapangan tersebut membutuhkan lebih banyak perhatian dalam pengelolaannya agar fungsinya dapat berjalan dengan lebih baik. Selain itu, taman/lapangan tersebut juga masih membutuhkan penambahan pohon peneduh, bangku taman, tempat sampah, perbaikan jalan setapak, dan lampu taman.

## 6.2. Rekomendasi

Perencanaan yang matang dalam penyediaan dan pengelolaan RTH sangat diperlukan untuk dapat mencapai luas RTH yang proporsional. Untuk mencapai luas RTH sesuai amanat undang-undang, maka diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dari seluruh *stake holder* karena hal ini bukan menjadi tugas pemerintah daerah semata, tetapi masyarakat, swasta, dan badan hukum juga dapat berperan serta. Peran mereka ini terkandung di dalam 10 persen proporsi RTH berupa RTH privat yang umumnya terletak pada persil lahan milik masyarakat, swasta, dan badan hukum tersebut.

Peran serta masyarakat, swasta, dan badan hukum dalam mendukung peningkatan RTH dapat dilakukan dalam hal perencanaan, penyediaan, pengelolaan RTH, hingga kerjasama dan koordinasi dalam pemanfaatan lahan. Agar kerjasama tersebut dapat dilaksanakan diperlukan dukungan regulasi dan data yang lebih akurat mengenai potensi RTH.

## DAFTAR REFERENSI

### Buku

- Arifin, H.S. dan Arifin, N.H.S. (2005). *Pemeliharaan Taman (Edisi Revisi)*. Penebar Swadaya. Cimanggis, Depok.
- Budihardjo, E. dan Sujarto, D. (2005). *Kota Berkelanjutan*. PT. Alumni. Bandung.
- Bungin, M.B. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Cranz, G. (1982). *The Politics of Park Design*. MIT Press. Cambridge. MA.
- Crowe, S. (1981). *Garden Design*. Packard Publication Limited. London.
- Dunn, W. (2000). *Analisis Kebijakan Publik (Edisi Kedua)*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Eckbo, G. (1964). *Urban Landscape Design*. Mc Graw-Hill Book Co. New York.
- Irwan, Z.D. (2005). *Tantangan Lingkungan dan Lansekap Hutan Kota*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jayadinata, J.T. (1986). *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Perdesaan, Perkotaan, dan Wilayah*. Penerbit ITB. Bandung.
- Marsh, W.M. (1997). *Landscape Planning Environmental Applications*. John Wiley & Sons, Inc. USA.
- O'Sullivan, A. (2007). *Urban Economics*. McGraw-Hill. Singapore.
- Rubenstein, H.M. (1992). *Pedestrian Malls, Streetscapes, and Urban Spaces*. John Wiley & Sons, Inc. USA.
- Solecki, W.D. dan Welch, J.M. (1994). *Urban Parks : Green Space or Green Walls?* *Landscape and Urban Planning* Vol. 32: 95-106 p.
- Simonds, J.O. (1983). *Landscape Architecture*. Mc Graw-Hill Pub. Co. New York.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sulistyo, J. (2010). *6 Hari Jago SPSS 17*. Cakrawala. Yogyakarta.

Tandy, C. (Consultant Editor). (1981). Handbook of Urban Landscape. Mackays of Catham Ltd. Great Britain.

### **Dokumen Lembaga**

Nurisjah, S. dan Pramukanto, Q. (1995). Penuntun Praktikum Perencanaan Lanskap. Program Studi Arsitektur Lanskap, Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Surat Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor: 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

### **Laporan**

Pemerintah Kota Bogor. (2003). Kota Bogor Dalam Angka.

\_\_\_\_\_. (2004). Kota Bogor Dalam Angka.

\_\_\_\_\_. (2004). Rencana Strategis Kota Bogor 2005 -2009.

\_\_\_\_\_. (2005). Kota Bogor Dalam Angka.

\_\_\_\_\_. (2005). Penyusunan Master Plan Taman Kota.

\_\_\_\_\_. (2005). Rencana Stratejik SKPD Dinas Tata Kota dan Pertamanan Kota Bogor Tahun 2005 - 2009

\_\_\_\_\_. 2006). Kota Bogor Dalam Angka.

\_\_\_\_\_. (2006). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan Tahun 2005.

\_\_\_\_\_. (2007). Kota Bogor Dalam Angka.

\_\_\_\_\_. (2007). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan Tahun 2006.

\_\_\_\_\_. 2007). Masterplan Drainase Kota Bogor (Laporan Akhir).

\_\_\_\_\_. (2008). Kota Bogor Dalam Angka.

\_\_\_\_\_. (2008). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan Tahun 2007.

**Universitas Indonesia**

- \_\_\_\_\_. (2008). Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Akhir Masa Jabatan Tahun 2004 – 2008.
- \_\_\_\_\_. (2008). Master Plan Ruang Terbuka Hijau Kota Bogor (Buku Laporan Akhir).
- \_\_\_\_\_. (2009). Kota Bogor Dalam Angka.
- \_\_\_\_\_. (2009). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan Tahun 2008.
- \_\_\_\_\_. (2009). Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bogor 2009 – 2028 (Buku Laporan Rencana).
- \_\_\_\_\_. (2010). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan Tahun 2009.

### **Penelitian**

- Asiani, Y. (2007). Pengaruh Kondisi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pada Iklim Mikro di Kota Bogor (Tesis). Program Studi Ilmu Lingkungan, Program Pascasarjana, Universitas Indonesia.
- Budiman, A. (2010). Analisis Manfaat Ruang Terbuka Hijau untuk Meningkatkan Kualitas Ekosistem Kota Bogor dengan Menggunakan Metode GIS (Skripsi). Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mustikaweni, R. (2008). Pengaruh Perubahan Pemanfaatan Ruang Kawasan Lingkar Luar Kebun Raya Bogor Terhadap Iklim Mikro (Skripsi). Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nurdin. (1999). Studi Pola Ruang Terbuka Hijau Kotamadya Bogor (Skripsi). Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rachmawaty, H. (1995). Sejarah Perkembangan Lanskap Kota Bogor (Skripsi). Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sani, A.P. (2007). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Propinsi DKI Jakarta (Tesis). Program Pascasarjana Kajian Pengembangan Perkotaan, Universitas Indonesia.

### **Peraturan**

- Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 1988 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan

**Universitas Indonesia**

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

#### **Publikasi Elektronik**

Sugiyono, A. (2001). Analisis Manfaat dan Biaya Sosial. Makalah Ekonomi Publik. Program Pascasarjana: Magister Sains dan Doktor, Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Yunus, F. Microsoft Excel dan SPSS Dalam Kasus Penelitian Korelasi dan Regresi. [www.geocities.com/guruvalah](http://www.geocities.com/guruvalah).



**Universitas Indonesia**

No. Responden :

Tanggal :

Dengan hormat,

Kuesioner ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai penilaian masyarakat terhadap Pertamanan dan Penghijauan Kota Bogor. Informasi yang didapat akan dipergunakan untuk mendukung penyelesaian tesis pada Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Hasil penelitian digunakan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian serta bersifat non komersil.

Lokasi :

Nama :

Alamat :

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan meletakkan tanda ✓ di sebelah kiri jawaban

Contoh: Jika jawaban anda a pada pertanyaan nomor 1 maka dibuat seperti berikut:

✓ a. < 20 tahun)

**Atribut responden**

1. Umur:
  - a. < 20 tahun
  - b. 20 – 29 tahun
  - c. 30 – 39 tahun
  - d. 40 – 49 tahun
  - e. 50 – 59 tahun
  - f. >60 tahun
2. Jenis kelamin:
  - a. Laki-laki
  - b. Perempuan
3. Pendidikan akhir:
  - a. SD
  - b. SMP
  - c. SMA
  - d. Perguruan tinggi
4. Pekerjaan:
  - a. Pelajar/Mahasiswa
  - b. Wiraswasta
  - c. Pegawai negeri
  - d. Pegawai Swasta
  - e. Pensiunan
  - f. Buruh
  - g. Ibu rumah tangga
5. Kisaran pendapatan:
  - a. Rp 250.000,- s.d. Rp 500.000,-
  - b. > Rp 500.000,- s.d. Rp 1.000.000,-
  - c. > Rp 1.000.000,- s.d. Rp 2.500.000,-
  - d. > Rp 2.500.000,- s.d. Rp 5.000.000,-
  - e. > Rp 5.000.000,-

(Lanjutan Lampiran 1)

6. Apakah Saudara tinggal di Kota Bogor?  
 a. Ya b. Tidak (lanjutkan ke nomor (7))
7. Jika tidak tinggal di Kota Bogor, Saudara tinggal di:  
 a. Kabupaten Bogor c. Jawa non Jabodetabek  
 b. Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi d. Luar Jawa

**Sikap dan Persepsi**

8. Menurut anda, seberapa pentingkah keberadaan taman atau lapangan ini?  
 a. Sangat tidak penting d. Penting  
 b. Tidak penting e. Sangat penting  
 c. Tidak terlalu penting
9. Bila menurut anda keberadaan taman atau lapangan ini penting/sangat penting, sebutkan alasannya:  
 a. c.  
 b. d.
10. Menurut anda, seberapa nyamankah kondisi udara di dalam taman atau lapangan ini?  
 a. Sangat tidak nyaman d. Nyaman  
 b. Tidak nyaman e. Sangat nyaman  
 c. Tidak begitu nyaman
11. Menurut anda, bagaimana kondisi estetika di taman atau lapangan ini?  
 a. Sangat tidak estetik d. Estetik  
 b. Tidak estetik e. Sangat estetik  
 c. Tidak begitu estetik
12. Menurut anda, bagaimana kondisi pemeliharaan taman atau lapangan ini?  
 a. Sangat tidak terpelihara d. Terpelihara  
 b. Tidak terpelihara e. Sangat terpelihara  
 c. Tidak begitu terpelihara
13. Menurut anda, bagaimana kondisi jalan setapak (jika ada) di dalam taman atau lapangan ini?  
 a. Sangat tidak terpelihara d. Terpelihara  
 b. Tidak terpelihara e. Sangat terpelihara  
 c. Tidak begitu terpelihara
14. Menurut anda, bagaimana kondisi tempat sampah (jika ada) di dalam taman atau lapangan ini?  
 a. Sangat tidak terpelihara d. Terpelihara  
 b. Tidak terpelihara e. Sangat terpelihara  
 c. Tidak begitu terpelihara

(Lanjutan Lampiran 1)

15. Menurut anda, bagaimana kondisi bangku taman (jika ada) di dalam taman atau lapangan ini?
- |                             |                       |
|-----------------------------|-----------------------|
| a. Sangat tidak terpelihara | d. Terpelihara        |
| b. Tidak terpelihara        | e. Sangat terpelihara |
| c. Tidak begitu terpelihara |                       |
16. Menurut anda, apakah perlu menambah taman atau lapangan seperti ini di Kota Bogor untuk masa yang akan datang?
- |                       |                 |
|-----------------------|-----------------|
| a. Sangat tidak perlu | d. Perlu        |
| b. Tidak perlu        | e. Sangat perlu |
| c. Tidak begitu perlu |                 |

**Partisipasi untuk memelihara taman atau lapangan ini**

Apabila untuk memelihara taman atau lapangan ini diperlukan partisipasi pembiayaan dari pengunjung:

17. Apabila untuk memasuki taman atau lapangan seperti ini, pengunjung diharuskan membayar retribusi, setujukah anda tentang hal ini?
- |                 |
|-----------------|
| a. Tidak setuju |
| b. Setuju       |

**Data Pelengkap**

18. Waktu kunjungan ke taman atau lapangan ini:
- |                  |                       |
|------------------|-----------------------|
| a. 06.00 – 11.00 | c. 19.00 – 22.00      |
| b. 13.00 – 17.00 | d. Lainnya (sebutkan) |
19. Saudara berkunjung ke taman atau lapangan ini:
- |                 |                       |
|-----------------|-----------------------|
| a. Sendiri      | c. Dengan keluarga    |
| b. Dengan Teman | d. Lainnya (sebutkan) |
20. Aktifitas yang dilakukan pada saat berkunjung ke taman atau lapangan ini:
- |                 |                       |
|-----------------|-----------------------|
| a. Membaca      | d. Makan-makan        |
| b. Bermain      | e. Lainnya (sebutkan) |
| c. Berolah raga |                       |
21. Fasilitas/sarana yang masih dibutuhkan di taman atau lapangan seperti ini:
- |    |
|----|
| a. |
| b. |
| c. |
| d. |
| e. |

## Lampiran 2. Pengukuran Validitas dan Realibilitas

Lokasi	Nomor Responden	Nomor Butir Pernyataan						Jumlah X1	Ganjil	Genap
		10	11	12	13	14	15			
Taman Air Mancur	1	3	3	3	3	2	3	17	9	8
	2	4	3	3	3	3	3	19	9	10
	3	4	4	4	4	3	4	23	12	11
	4	3	3	4	4	2	2	18	9	9
	5	3	4	4	4	4	4	23	12	11
	6	5	5	4	4	4	4	26	13	13
	7	4	5	3	4	3	4	23	13	10
	8	3	3	3	3	2	3	17	9	8
	9	4	3	3	3	3	3	19	9	10
	10	4	4	4	4	3	4	23	12	11
	11	3	3	3	3	2	3	17	9	8
	12	4	3	3	3	3	3	19	9	10
	13	4	4	4	4	3	4	23	12	11
	14	3	3	4	4	2	2	18	9	9
	15	3	4	4	4	4	4	23	12	11
	16	5	5	4	4	4	4	26	13	13
	17	4	5	3	4	3	4	23	13	10
	18	3	4	4	4	4	4	23	12	11
	19	5	5	4	4	4	4	26	13	13
	20	4	5	3	4	3	4	23	13	10
	Jumlah	75	78	71	74	61	70	429	222	207
validitas	r hitung	0.6888052	0.908544	0.530451	0.7427087	0.8566238	0.8456111			
	r tabel	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444			
	status	valid	valid	valid	valid	valid	valid			
reabilitas	ril	0.748987								
	r kritis	0.444								
	status	reliabel								

(Lanjutan Lampiran 2)

Lokasi	Nomor Responden	Nomor Butir Pernyataan						Jumlah	Ganjil	Genap
		10	11	12	13	14	15			
Lapangan Sempur	21	4	3	4	4	4	4	23	11	12
	22	4	2	2	2	2	3	15	7	8
	23	4	4	4	4	4	2	22	10	12
	24	4	2	2	2	3	4	17	8	9
	25	4	3	2	2	4	2	17	7	10
	26	4	2	2	2	2	2	14	6	8
	27	4	4	4	4	4	4	24	12	12
	28	4	3	4	4	4	4	23	11	12
	29	4	2	2	2	2	3	15	7	8
	30	4	3	4	4	4	4	23	11	12
	31	4	2	2	2	2	3	15	7	8
	32	5	4	4	4	4	2	23	10	13
	33	4	2	2	2	3	4	17	8	9
	34	4	3	2	2	4	2	17	7	10
	35	3	2	2	2	2	2	13	6	7
	36	4	4	4	4	4	4	24	12	12
	37	4	2	2	2	3	4	17	8	9
	38	4	3	2	2	4	2	17	7	10
	39	3	2	2	2	2	2	13	6	7
	40	4	4	4	4	4	4	24	12	12
	Jumlah	79	56	56	56	65	61	373	173	200
validitas	r hitung	0.5137579	0.8628653	0.9470706	0.9470706	0.8346853	0.511518			
	r tabel	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444			
	status	valid	valid	valid	valid	valid	valid			
reabilitas	rll	0.8941856								
	r kritis	0.444								
	status	reliabel								

(Lanjutan Lampiran 2)

Lokasi	Nomor Responden	Nomor Butir Pernyataan						Jumlah X1	Ganjil	Genap
		10	11	12	13	14	15			
Taman Kencana	41	4	3	4	4	4	4	23	11	12
	42	4	2	2	2	2	3	15	7	8
	43	4	4	4	4	4	2	22	10	12
	44	4	2	2	2	3	4	17	8	9
	45	4	3	2	2	4	2	17	7	10
	46	4	2	2	2	2	2	14	6	8
	47	4	4	4	4	4	4	24	12	12
	48	4	3	4	4	4	4	23	11	12
	49	4	2	2	2	2	3	15	7	8
	50	4	3	4	4	4	4	23	11	12
	51	4	2	2	2	2	3	15	7	8
	52	4	4	4	4	4	2	22	10	12
	53	4	2	2	2	3	4	17	8	9
	54	4	3	2	2	4	2	17	7	10
	55	3	2	2	2	2	2	13	6	7
	56	4	4	4	4	4	4	24	12	12
	57	4	2	2	2	3	4	17	8	9
	58	4	3	2	2	4	2	17	7	10
	59	4	2	2	2	2	2	14	6	8
	60	5	4	4	4	4	4	25	12	13
	Jumlah	80	56	56	56	65	61	374	173	201
validitas	r hitung	0.4833369	0.8591664	0.9463776	0.9463776	0.8252989	0.5299045			
	r tabel	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444			
	status	valid	valid	valid	valid	valid	valid			
reabilitas	rll	0.918216								
	r kritis	0.444								
	status	reliabel								

(Lanjutan Lampiran 2)

Lokasi	Nomor Responden	Nomor Butir Pernyataan					Jumlah	Ganjil	Genap
		10	11	12	13	14			
Taman Peranginan	61	5	3	3	3	3	20	9	11
	62	3	2	2	2	2	13	6	7
	63	5	3	3	3	3	20	9	11
	64	5	3	3	3	3	20	9	11
	65	3	2	3	2	3	15	6	9
	66	4	3	3	3	3	19	9	10
	67	3	2	2	2	2	13	6	7
	68	4	3	3	3	3	19	9	10
	69	3	3	3	3	3	18	9	9
	70	4	2	3	2	3	16	6	10
	71	3	3	3	3	3	18	9	9
	72	4	2	2	2	2	14	6	8
	73	4	3	3	3	3	19	9	10
	74	3	3	3	3	3	18	9	9
	75	4	2	3	2	3	16	6	10
	76	3	3	3	3	3	18	9	9
	77	4	2	2	2	2	14	6	8
	78	4	3	3	3	3	19	9	10
	79	3	3	3	3	3	18	9	9
	80	4	2	3	2	3	16	6	10
	Jumlah	75	52	56	52	56	343	156	187
validitas	r hitung	0.4619848	0.9017138	0.7982076	0.9017138	0.7982076	0.9017138		
	r tabel	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444		
	status	valid	valid	valid	valid	valid	valid		
reabilitas	ril	0.513778							
	r kritis	0.444							
	status	reliabel							

(Lanjutan Lampiran 2)

Lokasi	Nomor Responden	Nomor Butir Pernyataan						Jumlah X1	Ganjil	Genap
		10	11	12	13	14	15			
Lapangan Indra Prasta	81	4	3	3	3	3	3	19	9	10
	82	3	2	2	2	2	2	13	6	7
	83	5	3	3	3	3	3	20	9	11
	84	4	3	3	3	3	3	19	9	10
	85	5	2	3	2	3	2	17	6	11
	86	4	3	3	3	3	3	19	9	10
	87	3	2	2	2	2	2	13	6	7
	88	5	3	3	3	3	3	20	9	11
	89	4	3	3	3	3	3	19	9	10
	90	4	2	3	2	3	2	16	6	10
	91	4	3	3	3	3	3	19	9	10
	92	4	2	2	2	2	2	14	6	8
	93	4	3	3	3	3	3	19	9	10
	94	3	3	3	3	3	3	18	9	9
	95	4	2	3	2	3	2	16	6	10
	96	3	3	3	3	3	3	18	9	9
	97	4	2	2	2	2	2	14	6	8
	98	3	3	3	3	3	3	18	9	9
	99	3	3	3	3	3	3	18	9	9
	100	3	2	3	2	3	2	15	6	9
	Jumlah	76	52	56	52	56	52	344	156	188
validitas	r hitung	0.419494	0.8892937	0.8224253	0.8892937	0.8224253	0.8892937			
	r tabel	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444			
	status	valid	valid	valid	valid	valid	valid			
reabilitas	rll	0.458475								
	r kritis	0.444								
	status	reliabel								

## Lampiran 3. Identitas Responden

<b>Umur</b>								
No.	Lokasi Survei	<20 th	20-29 th	30-39 th	40-49 th	50-59 th	>60 th	Jumlah
1	Taman Air Mancur	10%	75%	15%	-	-	-	100%
2	Lapangan Sempur	5%	25%	10%	20%	-	40%	100%
3	Taman Kencana	15%	55%	25%	-	-	5%	100%
4	Taman Peranginan	25%	60%	10%	5%	-	-	100%
5	Lapangan Indra Prasta	35%	-	60%	-	-	5%	100%

<b>Jenis Kelamin</b>				
No.	Lokasi Survei	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Taman Air Mancur	65%	35%	100%
2	Lapangan Sempur	60%	40%	100%
3	Taman Kencana	30%	70%	100%
4	Taman Peranginan	60%	40%	100%
5	Lapangan Indra Prasta	55%	45%	100%

<b>Pendidikan Terakhir</b>						
No.	Lokasi Survei	SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi	Jumlah
1	Taman Air Mancur	-	-	65%	35%	100%
2	Lapangan Sempur	-	-	40%	60*	100%
3	Taman Kencana	-	-	45%	55%	100%
4	Taman Peranginan	-	25%	70%	5%	100%
5	Lapangan Indra Prasta	-	15%	50%	35%	100%

## (Lanjutan Lampiran 3)

<b>Pekerjaan</b>									
No.	Lokasi Survei	Pelajar/ Mahasiswa	Wira- swasta	Peg. Negeri	Peg. Swasta	Pensiunan	Buruh	Ibu Rumah Tangga	Jumlah
1	Taman Air Mancur	50%	-	-	40%	-	-	10%	100%
2	Lapangan Sempur	20%	5%	5%	20%	40%	-	10%	100%
3	Taman Kencana	35%	5%	10%	30%	5%	-	15%	100%
4	Taman Peranginan	25%	20%	10%	25%	-	-	20%	100%
5	Lapangan Indra Prasta	35%	-	20%	-	5%	-	40%	100%

<b>Penghasilan</b>							
No.	Lokasi Survei	250 ribu – 500 ribu	> 500 ribu – 1 juta	>1 juta – 2,5 juta	>2,5 juta – 5 juta	>5 juta	Jumlah
1	Taman Air Mancur	-	-	5%	35%	-	40%
2	Lapangan Sempur	-	10%	40%	20%	5%	75%
3	Taman Kencana	-	10%	20%	15%	5%	50%
4	Taman Peranginan	-	-	55%	-	-	55%
5	Lapangan Indra Prasta	20%	-	20%	-	-	40%

<b>Apakah bertempat tinggal di Bogor</b>				
No.	Lokasi Survei	Ya	Tidak	Jumlah
1	Taman Air Mancur	70%	30%	100%
2	Lapangan Sempur	100%	-	100%
3	Taman Kencana	90%	10%	100%
4	Taman Peranginan	100%	-	100%
5	Lapangan Indra Prasta	100%	-	100%

(Lanjutan Lampiran 3)

Jika tidak tinggal di Bogor, tinggal di						
No.	Lokasi Survei	Kab. Bogor	Jakarta Depok Tangerang Bekasi	Jawa non Jabodetabek	Luar Jawa	Jumlah
1	Taman Air Mancur	20%	10%	-	-	30%
2	Lapangan Sempur	-	-	-	-	-
3	Taman Kencana	5%	5%	-	-	10%
4	Taman Peranginan					
5	Lapangan Indra Prasta					

